



PROFIL KESEHATAN KOTA BOGOR

20
23



 dinkes.kotabogor.go.id

 @dinkeskotabogor

 @BogorDinkes

 Dinas Kesehatan Kota Bogor

SAMBUTAN KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA BOGOR

Alhamdulillah kami panjatkan puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa'ta ala, atas terbitnya Buku Profil Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023 sebagai publikasi data dan informasi kesehatan yang komprehensif. Tentunya publikasi dan informasi kesehatan ini dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan pada setiap proses manajemen kesehatan. Selain itu Profil Kesehatan juga merupakan pemenuhan hak terhadap akses informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab.

Sangat disadari bahwa kuantitas data saja tidak cukup, kita perlu data yang berkualitas, dukungan data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat dan cepat sangat menentukan dalam pengambilan keputusan dan menetapkan arah kebijakan serta strategi pembangunan kesehatan yang tepat. Oleh karena itu, saya berharap upaya peningkatan kualitas Profil Kesehatan Kota Bogor terus dilakukan, baik dari segi ketepatan waktu, validasi, kelengkapan dan konsistensi data.

Penilaian kualitas data dapat dilakukan secara mandiri oleh petugas pengelola data program pada tingkat Puskesmas dan Kota. Kegiatan penilaian kualitas data dilakukan terhadap data rutin hasil pelayanan atau cakupan program yang dilaporkan oleh unit yang lebih rendah secara berjenjang serta penilaian kualitas data harus dilakukan secara rutin terhadap data yang diterima sesuai periodenya (bulanan atau triwulan).

Semoga terbitnya Buku Profil Kesehatan ini menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan dalam merumuskan kebijakan pembangunan kesehatan dan arah program pembangunan kesehatan demi tercapainya peningkatan derajat kesehatan di Kota Bogor.

Bogor, April 2024

Kepala Dinas Kesehatan Kota Bogor,


dr. Sri Nowo Retno, MARS

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Illahi Rabbi berkat ridho dan karunia-Nya Buku Profil Kesehatan Tahun 2023 dapat terselesaikan dengan baik. Keberadaan Profil Kesehatan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pemenuhan kebutuhan akan informasi kesehatan bagi semua pihak baik itu dari sector kesehatan dan Non kesehatan terutama dalam proses manajemen yang meliputi perencanaan, penggerakan, pengendalian dan monitoring serta evaluasi pembangunan kesehatan khususnya dan pembangunan Nasional pada umumnya.

Profil Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023 terdiri dari 7 bagian utama yang terdiri dari Demografi, Sarana Kesehatan, Sumber Daya Manusia Bidang Kesehatan, Pembiayaan Kesehatan, Kesehatan Keluarga, Pengendalian Penyakit, Pemberdayaan Masyarakat dan Penyehatan Lingkungan. Sumber data profil kesehatan Kota Bogor berasal dari data profil kesehatan dari 25 Puskesmas di Kota Bogor yang telah divalidasi oleh program terkait yang ada di Dinas Kesehatan Kota Bogor beserta lembaga lain yang mempunyai data terkait di bidang kesehatan.

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi para pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam terwujudnya Buku Profil Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023. Semoga buku ini dapat memberikan akses informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab bagi jajaran pemerintah maupun masyarakat serta bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat Kota Bogor. Kami menyadari publikasi Buku Profil Kesehatan ini masih jauh dari sempurna, sehingga tanggapan dan saran sangat berguna sebagai masukan dan perbaikan untuk publikasi berikutnya.

Bogor, April 2024

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA BOGOR.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I DEMOGRAFI	1
1.1 DEMOGRAFI UMUM	3
1.2 KEADAAN PENDUDUK	4
1.2.1 Tingkat Pendidikan.....	4
1.2.2 Distribusi Penduduk Kelompok Rentan.....	5
1.3 KEADAAN EKONOMI.....	6
BAB II SARANA KESEHATAN	7
2.1 PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT.....	8
2.1.1 Jumlah Puskesmas	8
2.1.2 Akreditasi Puskesmas.....	10
2.2. SARANA PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (RUMAH SAKIT)	11
2.2.1 Jumlah Rumah Sakit.....	12
2.2.2. Akreditasi Rumah Sakit	13
2.2.2 Jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit.....	14
2.2.3. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	15
2.3. SARANA KESEHATAN DASAR LAINNYA.....	15
2.4. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT	16
2.4.1 Jumlah Posyandu dan Posbindu	16
2.4.2. Strata Posyandu dan Kelurahan Siaga.....	18
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG KESEHATAN	19
3.1 JUMLAH TENAGA KESEHATAN.....	19
3.1.1 Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kesehatan Masyarakat.....	21
3.1.2. Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit.....	22
3.2 RASIO TENAGA KESEHATAN	23

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	26
4.1. ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN KEGIATAN BERSUMBER DANA APBD DAN APBN.....	26
4.2. REALISASI ANGGARAN.....	28
BAB V KESEHATAN KELUARGA	39
5.1. KESEHATAN IBU	39
5.1.1 Angka Kematian Ibu.....	39
5.1.2 Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil.....	41
5.1.3 Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin.....	46
5.1.4 Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas.....	49
5.2. KESEHATAN ANAK	52
5.2.1 Angka Kematian Bayi.....	52
5.2.2 Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir (Neonatal)	53
5.2.3 Pelayanan Kesehatan Bayi	55
5.2.4 Pelayanan Kesehatan Balita	57
5.2.4.1 Perbaikan Gizi	62
5.3 KESEHATAN ANAK USIA SEKOLAH DAN REMAJA	67
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	71
6.1 PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	71
6.1.1 Tuberkulosis.....	71
6.1.2. HIV/AIDS	72
6.1.3. Pneumonia	74
6.1.4. Diare	77
6.1.5. Kusta.....	78
6.1.6. Demam Berdarah Dengue (DBD).....	80
6.1.7. Novel Coronavirus/ Corona Virus Deases 19 (COVID 19).....	82
6.2. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DAN KESEHATAN JIWA ..	84
6.2.1. Hipertensi	84
6.2.2. Diabetes Mellitus	85
6.2.3. Deteksi Kanker Leher Rahim dan Tumor (Benjolan)	86
6.2.4. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)	88

BAB VII PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENYEHATAN	
LINGKUNGAN	90
7.1. PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)	90
7.2. PENYEHATAN LINGKUNGAN.....	92
7.2.1 Akses Penduduk Terhadap Air Minum Memenuhi Syarat.....	92
7.2.2 Akses Penduduk Terhadap Fasilitas Sanitasi Layak.....	92
7.2.3. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	93
7.2.4. Tempat – Tempat Umum (TTU) Memenuhi Syarat Kesehatan.....	95
7.2.5. Tempat Pengelolaan Pangan Yang Memenuhi Syarat	96
7.3. KAWASAN TANPA ROKOK (KTR)	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Distribusi Penduduk Kelompok Rentan di Kota Bogor Tahun 2023.....	6
Tabel 2. 1 Data Jumlah Sarana Kesehatan di Kota Bogor Tahun 2023	7
Tabel 2. 2 Data Puskesmas dan Perkembangan Puskesmas	9
Tabel 2. 3 Daftar Rumah Sakit Berdasarkan Kelas Kota Bogor Tahun 2023	12
Tabel 2. 4 Daftar Rumah Sakit berdasarkan Status Akreditasi di Kota Bogor Tahun 2023.....	13
Tabel 2. 5 Data Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit	15
Tabel 2. 6 Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Dasar Lainnya.....	16
Tabel 2. 7 Data Jumlah Posyandu, Posyandu Aktif dan Posbindu	17
Tabel 2. 8 Jumlah Posyandu Menurut Strata Per Kecamatan	18
Tabel 3. 1 Data Jumlah Tenaga Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023	20
Tabel 3. 2 Jumlah Tenaga Kesehatan dan Non Kesehatan di Puskesmas berdasarkan jenis Tenaga Kesehatan di Kota Bogor Tahun 2023.....	21
Tabel 3. 3 Jumlah Tenaga Kesehatan dan Non Kesehatan di Rumah Sakit berdasarkan jenis Tenaga Kesehatan di Kota Bogor Tahun 2023.....	23
Tabel 3. 4 Rekapitulasi Tenaga Kesehatan /100.000 Penduduk	25
Tabel 4. 1 Alokasi Anggaran Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023.....	26
Tabel 4. 2 Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023.....	29
Tabel 5. 1 Data Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu.....	51
Tabel 5. 2 Data Balita Berat Badan Kurang ; Balita Pendek, Balita Gizi Kurang dan Balita Gizi Buruk Kota Bogor Tahun 2023	66
Tabel 6. 1 Angka Kesembuhan Dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Kota Bogor Tahun 2023	71
Tabel 6. 3 Data Cakupan Program P2 Pneumonia.....	75
Tabel 6. 4 Distribusi Penemuan Penderita Pneumonia Pada Balita Menurut Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2023.....	76
Tabel 6. 5 Data Kasus Diare Pada Balita per Kecamatan	77
Tabel 6. 7 Data Sanitasi Total Berbasis Masyarakat berdasarkan Kelurahan/Desa di Kota Bogor Tahun 2023.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. 8 Data Sanitasi Total Berbasis Masyarakat berdasarkan Jumlah KK di Kota Bogor Tahun 2023.....	Error! Bookmark not defined.

Tabel 7. 1 Data Sanitasi Total Berbasis Masyarakat berdasarkan Kelurahan/Desa di Kota Bogor Tahun 2023.....	94
Tabel 7. 2 Data Sanitasi Total Berbasis Masyarakat berdasarkan Jumlah KK di Kota Bogor Tahun 2023	94

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2. 1 Data Strata Akreditasi Puskesmas Kota Bogor Tahun 2023.....	10
Grafik 2. 2 Data sebaran RS berdasarkan Kelas.....	13
Grafik 2. 3 Jumlah Tempat Tidur di Rumah Sakit.....	14
Grafik 2. 4 Jumlah Posyandu menurut Strata di Kota Bogor Tahun 2023.....	18
Grafik 5. 1 Jumlah Kematian Ibu di Kota Bogor Tahun 2018-2023.....	39
Grafik 5. 2 Penyebab Kematian Ibu di Kota Bogor Tahun 2023.....	40
Grafik 5. 3 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1, K4 dan K6.....	44
Grafik 5. 4 Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil di Kota Bogor.....	45
Grafik 5. 5 Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah Menurut Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2023.....	46
Grafik 5. 6 Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Kota Bogor Tahun 2019 – 2023.....	47
Grafik 5. 7 Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Kota Bogor Tahun 2019 – 2023.....	47
Grafik 5. 8 Cakupan Persalinan di Fasilitas Layanan Kesehatan menurut Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2023.....	48
Grafik 5. 9 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF1 dan KF3) di Kota Bogor Tahun 2019 -2023.....	50
Grafik 5. 10 Jumlah Kematian Bayi di Kota Bogor Tahun 2018 – 2023.....	53
Grafik 5. 11 Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatal (KN1 dan KN Lengkap) di Kota Bogor Tahun 2019 – 2023.....	54
Grafik 5. 12 Cakupan Pelayanan Kunjungan Bayi Berdasarkan Kecamatan Di Kota Bogor Tahun 2020 – 2023.....	55
Grafik 5. 13 Cakupan ASI Eksklusif di Kota Bogor Tahun 2019-2023.....	56
Grafik 5. 18 Cakupan Universal Coverage Immunization (UCI) kelurahan di Kota Bogor tahun 2019 – 2023	
Grafik 5. 19 Cakupan Balita Dilayani SDIDTK di Kota Bogor Tahun 2023	16..... Error! Bookmark not defined.
Grafik 5. 20 Cakupan Balita Dilayani MTBS di Kota Bogor Tahun 2023.....	59
Grafik 5. 21 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Usia 6 – 59 Bulan.....	60

Grafik 5. 22 Cakupan Universal Coverage Immunization (UCI) kelurahan di Kota Bogor tahun 2019 – 2023	61
Grafik 5. 23 Cakupan Universal Coverage Immunization (UCI) kelurahan di Kota Bogor tahun 2019 – 2023	Error! Bookmark not defined.
Grafik 5. 24 Cakupan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Kota Bogor.....	62
Grafik 5. 25 Cakupan D/S, N/D dan BGM di Kota Bogor	Error! Bookmark not defined.
Grafik 5. 26 Cakupan D/S, N/D dan BGM di Kota Bogor	Error! Bookmark not defined.
Grafik 5. 27 Data Jumlah Sekolah Mendapat Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah Kota Bogor Tahun 2023.....	68
Grafik 5. 28 Data Jumlah Siswa Mendapat Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah Kota Bogor Tahun 2023.....	Error! Bookmark not defined.
Grafik 5. 29 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut per Kecamatan.....	70
Grafik 6. 1 Jumlah Kasus ODHIV Baru dan Mendapat Pengobatan ARV di Kota Bogor Tahun 2022 – 2023	73
Grafik 6. 2 Cakupan Penemuan Pneumonia Balita di Kota Bogor Tahun 2023.....	76
Grafik 6. 3 Presentase Cakupan Kasus Diare Yang Dilayani di Kota Bogor Tahun 2020 – Tahun 2023	78
Grafik 6. 4 Cakupan Penemuan Kasus Kusta di Kota Bogor.....	79
Grafik 6. 5 Distribusi Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD)	80
Grafik 6. 6 Jumlah Kasus dan Kematian Penyakit Demam Berdarah (DBD) di Kota Bogor Tahun 2018 – 2023	81
Grafik 6. 7 Distribusi Kasus Covid 19 per Kecamatan di	83
Grafik 6. 8 Cakupan P2 Hipertensi di Kota Bogor.....	84
Grafik 6. 9 Cakupan Pelayanan Kesehatan Diabetes Mellitus (DM) Menurut Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2023.....	86
Grafik 6. 10 Cakupan Pelayanan Kesehatan Jiwa di Kecamatan Di Kota Bogor Tahun 2023	89
Grafik 7. 1 Capaian Rumah Tangga Ber PHBS di Kota Bogor Tahun 2023	90
Grafik 7. 2 Capaian Indikator Tatanan Rumah Tangga	91
Grafik 7. 3 Sarana Air Minum yang Diawasil/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman) di Kota Bogor Tahun 2023.....	92

Grafik 7. 4 Cakupan Keluarga Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Aman (Jamban Sehat) di Kota Bogor Tahun 2023	93
Grafik 7. 5 Cakupan Tempat Fasilitas Umum (TFU) Memenuhi Syarat.....	95
Grafik 7. 6 Cakupan Tempat Pengelolaan Pangan Yang Memenuhi Syarat.....	97
Grafik 7. 7 Distribusi Persentase Tingkat Kepatuhan KTR di 9 Kawasan di Kota Bogor Tahun 2023.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Wilayah Kota Bogor	1
Gambar 1. 2 Peta Wilayah Kota Bogor.....	2
Gambar 1. 3 Kepadatan Penduduk Kot Bogor	5
Gambar 2. 1 Puskesmas Lawang Gintung Kota Bogor	9
Gambar 2. 2 Sertifikat Akreditasi Puskesmas Bogor Utara Kota Bogor	11
Gambar 2. 3 Rumah Sakit Uum Daerah Kota Bogor	12
Gambar 2. 4 Posyandu Mawar Kota Bogor	17
Gambar 2. 5 Kegiatan Pembinaan Nakes Teladan	24
Gambar 2. 6 Kegiatan Pembinaan Nakes Teladan	24
Gambar 3. 1 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Petugas	22
Gambar 3. 2 Kegiatan Pembinaan Nakes Teladan	24
Gambar 5. 1 Kegiatan Kelas Ibu oleh Puskesmas Bogor Utara	40
Gambar 5. 2 Kegiatan Penguatan dan Monev Kelas Ibu Hamil dan Balita.....	41
Gambar 5. 3 Kunjungan K1 Emas Rumah Sakit.....	48
Gambar 5. 4 Kegiatan Kelas Balita.....	52
Gambar 5. 5 Pengukuran Berat Badan dan Panjang Badan Bayi di Posyandu.....	63
Gambar 5. 6 Kegiatan Pemeriksaan HB pada anak sekolah.....	69
Gambar 6. 1 Penghargaan Kab/Kota dengan Kategori Capaian Kota Ter-Inovasi dalam Penanggulangan TBC di Jawa Barat	72
Gambar 6. 2 Penghargaan Laboratorium Pemeriksa Terbaik dalam Pelaksanaan Pemeriksaan Viral Load HIV di Indonesia Tahun 2023	74
Gambar 6. 3 Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19	82
Gambar 6. 4 Kegiatan Lovepink Pemeriksaan SADANIS.....	87
Gambar 7. 1 Penghargaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Award Tingkat Nasional Tahun 2023 kategori STBM Pratama sebagai kota yang 100 % melaksanakan STBM pilar 1 Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS)	95
Gambar 7. 2 Penghargaan oleh Provinsi Jawa Barat sebagai Tempat Kerja yang Berkomitmen pada Program K3 Perkantoran.....	96

BAB I

DEMOGRAFI

Secara geografis Kota Bogor terletak di antara 106° 48' BT dan 6° 26' LS, kedudukan geografis Kota Bogor di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor serta lokasinya sangat dekat dengan Ibukota Negara, merupakan potensi yang strategis bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dan jasa, pusat kegiatan nasional untuk industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan pariwisata Kota Bogor mempunyai rata-rata ketinggian minimum 190 m dan maksimum 330 m dari permukaan laut.



Gambar 1. 1 Wilayah Kota Bogor

Luas Wilayah Kota Bogor sebesar 111,3858 km² terdiri dari 6 kecamatan dan 68 kelurahan. Luas wilayah masing-masing kecamatan yaitu Kecamatan Bogor Selatan (30,5021 km²), Kecamatan Bogor Timur (10,4640 km²), Kecamatan Bogor Utara (18,1374 km²), Kecamatan Bogor Tengah (8,3667 km²), Kecamatan Bogor Barat (23,3155 km²) dan Kecamatan Tanah Sereal (20,6001 km²). Secara administratif Kota Bogor dikelilingi oleh Wilayah Kabupaten Bogor dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Kemang, Kecamatan Bojong Gede dan Kecamatan Sukaraja.
- Sebelah Timur : Kecamatan Sukaraja dan Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor.
- Sebelah Barat : Kecamatan Dramaga, Kecamatan Kemang dan Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Cijeruk dan Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.

Kota Bogor merupakan kota yang sangat strategis karena berada di tengah-tengah Kabupaten Bogor. Kota Bogor mempunyai wilayah dengan kontur berbukit dan bergelombang dengan ketinggian bervariasi antara 190 m sampai dengan 330 m di atas permukaan laut. Seluas 1.763,94 Ha merupakan lahan datar dengan kemiringan berkisar 0-2%, seluas 891,27 Ha merupakan lahan landai dengan kemiringan berkisar 2-15%, seluas 109,89 Ha merupakan lahan agak curam dengan kemiringan 15-25%, seluas 764,96 Ha merupakan lahan curam dengan kemiringan 25-40%, dan lahan sangat curam seluas 119,94 Ha dengan kemiringan lebih dari 40%.



Gambar 1. 2 Peta Wilayah Kota Bogor

Suhu Udara di Kota Bogor tahun 2023 rata-rata tiap bulannya mencapai 25,5⁰ – 27,7⁰C, dengan suhu terendah 19,5⁰C - 22⁰C dan suhu tertinggi 32,3⁰C - 36⁰C. Kota Bogor dikenal dengan julukan Kota Hujan, hal ini berdasarkan rata-rata hujan 18 hari per bulan dengan curah hujan tertinggi pada tahun 2023 terjadi pada bulan November dan Desember dan Kelembaban udara rata-rata antara 81,7 %-86,7%. Sedangkan kecepatan angin rata-rata per tahun 1,5 - 2 knot.

Kualitas udara Kota Bogor secara keseluruhan dapat dikatakan baik atau sehat. Beberapa parameter kualitas udara Kota Bogor relatif tidak membahayakan lingkungan, karena gas-gas dan partikulat tersuspensi yang dihasilkan, pada umumnya masih di bawah ambang batas baku mutu udara ambien. Namun kadar debu dan tingkat kebisingan pada beberapa lokasi masih berada di atas persyaratan ambang batas yang ditentukan.

Untuk kualitas air, pada umumnya kualitas air sungai di wilayah Kota Bogor kurang memenuhi persyaratan sebagaimana yang ditetapkan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001. Hal itu disebabkan beberapa unsur seperti sulfat, fosfat, nitrat dan jumlah total coliform dalam air sungai, melebihi kriteria baku. Kondisi yang mirip juga terdapat pada air situ yang umumnya berkualitas di bawah persyaratan baku mutu. Sedangkan air sumur penduduk, nilai pH-nya cenderung fluktuatif, dan di beberapa lokasi kandungan detergen dan bakteri koli sedikit diatas kriteria yang disyaratkan.

1.1 DEMOGRAFI UMUM

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bogor, jumlah Penduduk Kota Bogor pada Tahun 2023 mencapai jumlah 1.070.719 jiwa terdiri atas 542.408 laki-laki dan 528.311 perempuan. Berdasarkan struktur usia, terdiri dari 263.022 jiwa berusia di bawah 15 tahun, 737.301 jiwa berusia 15 – 59, dan 113.686 jiwa berusia 60 tahun ke atas.

Untuk penyerapan tenaga kerja, angkatan kerja yang bekerja dijabarkan menurut lapangan pekerjaan utama Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan struktur tenaga kerja di pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2023, lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling

banyak adalah sektor jasa sebesar 77,29 persen; sektor manufaktur sebesar 21,39 persen; dan Pertanian sebesar 1,32 persen (Kota Bogor Dalam Angka, 2024).

Jumlah penduduk angkatan kerja yang bekerja di Kota Bogor berusia di atas 15 tahun berjumlah 534.532, yang terdiri dari 345.298 laki-laki dan 189.234 Perempuan dengan jumlah yang bekerja sebesar 484.334 dan tidak bekerja/pengangguran 50.198.

Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja pemerintahan baik dengan melaksanakan urusan wajib maupun urusan pilihan, baik urusan yang diurus langsung dalam tataran otonomi maupun dekonsentrasi dan tugas pembantuan, serta hasil partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan, telah mendorong peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di Kota Bogor. Hal ini tercermin antara lain dari pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Bogor yang masuk kategori Tinggi. Pencapaian pada tahun 2023 adalah 78,36% meningkat dibandingkan IPM yang dicapai pada tahun 2022 78,17 yaitu dengan capaian AHH Kota Bogor tahun 2022 75,52% sebesar meningkat juga dibanding tahun 2021 yaitu 74,13%

1.2 KEADAAN PENDUDUK

Jumlah Penduduk Kota Bogor dalam pada tahun 2023 sesuai dengan Bogor dalam Angka yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bogor yaitu 1.070.359 jiwa terdiri atas 542.408 laki-laki dan 528.311 perempuan. Komposisi penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) sebesar 70,10%. Sedangkan pada kelompok usia tua dan lansia (usia 65 tahun keatas) adalah 6,29% .

1.2.1 Tingkat Pendidikan

Tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Peningkatan SDM sekarang ini lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengeskap pendidikan. Oleh sebab itu pemerintah berusaha secara konsisten berupaya meningkatkan SDM penduduk melalui jalur pendidikan. Pada tahun 2023, Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Bogor untuk tingkat SD/MI sebesar 99,59, SMP/MTs sebesar 87,68, dan untuk SMA/MA/SMK sebesar 58,63.

Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2023, penduduk dengan usia 15 tahun ke atas berdasarkan pendidikan tertinggi yang pernah ditamatkan sebanyak 529.003 jiwa dari berbagai jenjang yaitu SD 127.565 jiwa, tamat SMP 75.198 jiwa, tamat SMA 223.729 jiwa, dan perguruan tinggi sebanyak 102.511, dengan presentasi bekerja pada tiap Angkatan kerja sebesar 91,54 pada tamatan SD, 86,52% tamatan SMP, pada tamatan SMA 82,64% dan 97,48% pada tamatan Perguruan tinggi.

Berdasarkan data BPS Kota Bogor Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun ke atas sebesar 99,14%. Tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) tahun 2023 sebesar 64,81%.

1.2.2 Distribusi Penduduk Kelompok Rentan

Distribusi penduduk kelompok rentan pada tabel dibawah ini terlihat bahwa sebagian besar adalah balita (94.264 balita) dan usia lanjut (127.365 jiwa). Hal ini akan mengakibatkan adanya masalah kesehatan dan perlunya penanganan di golongan balita dan lansia, sehingga program-program penunjang ibu hamil, Lansia dan Balita perlu ditingkatkan. Misalnya Posyandu Lansia, Posyandu Balita dan program-program unggulan kesehatan diarahkan kepada peningkatan kesehatan balita dan lansia.



Gambar 1. 3 Kepadatan Penduduk Kot Bogor

Tabel 1. 1 Distribusi Penduduk Kelompok Rentan di Kota Bogor Tahun 2023

No	Kecamatan	Bumil	Bulin	Bayi	Balita	SD	Usila
1	BOGOR SELATAN	3761	3590	3453	10066	29308	21101
2	BOGOR TIMUR	1880	1794	1726	5031	14647	10553
3	BOGOR UTARA	1899	1813	1744	5083	14798	10665
4	BOGOR TENGAH	4385	4186	4026	11736	34169	24618
5	BOGOR BARAT	3478	3320	3193	9308	27100	19519
6	TANAH SAREAL	3949	3770	3626	10570	30773	22169
	Kota Bogor	19351	18472	17769	51794	150794	108624
	Persentase	1,74	1,66	1,60	4,65	13,54	9,75

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

1.3 KEADAAN EKONOMI

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS Kota Bogor, pertumbuhan perekonomian Kota Bogor Tahun 2023, menurut kategori lapangan usaha : pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industry pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengolahan sampah, dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya.

Pengeluaran per Kapita di Kota Bogor tahun 2023 berdasarkan komoditas jumlah makanan sebesar 950.587 (34,78%) naik dibandingkan tahun 2022 sebesar 751.435, Sedangkan menurut komoditas Non makanan sebesar 1.782.683 (65,22%) meningkat dibanding tahun 2022 sebesar 1.040.157.

BAB II

SARANA KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat suatu daerah salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Sarana Kesehatan yang akan di bahas pada bagian ini terdiri dari Sarana Pelayanan Dasar (Puskesmas dan Fasilitas Lainnya), Sarana Pelayanan Kesehatan Rujukan (Rumah Sakit), Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 tahun 2018 menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Tabel 2. 1 Data Jumlah Sarana Kesehatan di Kota Bogor Tahun 2023

Sarana Kesehatan	Jumlah	Satuan
Jumlah Rumah Sakit Umum	18	RS
Jumlah Rumah Sakit Khusus	4	RS
Jumlah Puskesmas Rawat Inap	0	Puskesmas
Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap	25	Puskesmas
Jumlah Puskesmas Keliling	0	Puskesmas keliling
Jumlah Puskesmas pembantu	31	Pustu
Jumlah Apotek	189	Apotek
Jumlah Klinik Pratama	145	Klinik Pratama
Jumlah Klinik Utama	11	Klinik Utama
RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1	100	%

2.1 PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Selain melaksanakan tugas tersebut, puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Upaya kesehatan perseorangan adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan.

Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan Puskesmas wajib dilakukan akreditasi. Akreditasi adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan Puskesmas, setelah dilakukan penilaian bahwa Puskesmas telah memenuhi standar akreditasi.

2.1.1 Jumlah Puskesmas

Jumlah Puskesmas di Kota Bogor berjumlah 25. Dengan jumlah penduduk 1.114.009 dan jumlah puskesmas induk 25, maka Ratio Puskesmas terhadap jumlah penduduk di Kota Bogor pada Tahun 2023 adalah 1 : 44.560, yang

artinya 1 puskesmas melayani 44.560 penduduk, rasio ini belum memenuhi standar Kemenkes di mana perbandingan yang ideal yaitu 1 : 30.000 penduduk.



Gambar 2. 1 Puskesmas Lawang Gantung Kota Bogor

Tabel 2. 2 Data Puskesmas dan Perkembangan Puskesmas Kota Bogor Tahun 2023

NO	Puskesmas	Non DTP	Akreditasi	Emas	Simpus
1	Bogor Selatan	√	Paripurna	√	√
2	Mulyaharja	√	Paripurna	√	√
3	Cipaku	√	Paripurna	√	√
4	Bondongan	√	Paripurna		√
5	Bogor Timur	√	Paripurna	√	√
6	Bogor Utara	√	Paripurna	√	√
7	Warung Jambu	√	Paripurna	√	√
8	Tegal Gundil	√	Paripurna	√	√
9	Bogor Tengah	√	Paripurna	√	√
10	Merdeka	√	Paripurna	√	√
11	Gang Aut	√	Paripurna		√
12	Belong	√	Paripurna		√
13	Sempur	√	Paripurna	√	√
14	Pasir Mulya	√	Paripurna	√	√
15	Semplak	√	Paripurna	√	√
16	Pancasan	√	Paripurna	√	√
17	Sindang Barang	√	Paripurna	√	√
18	Gang Kelor	√	Paripurna	√	√
19	Tanah Sareal	√	Paripurna	√	√

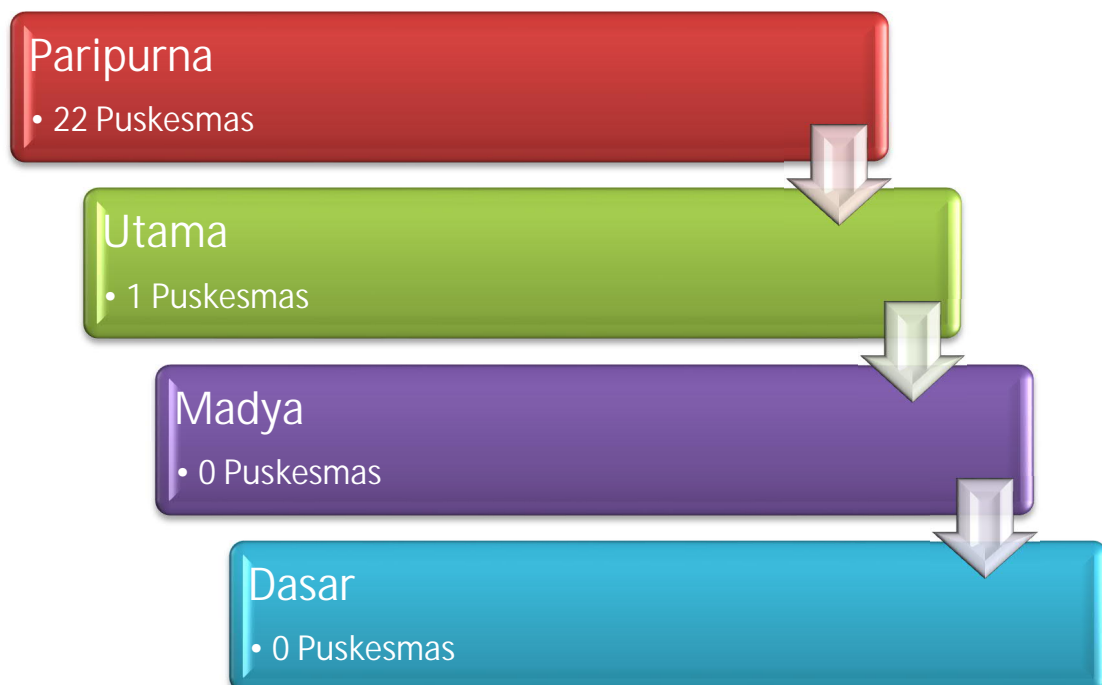
NO	Puskesmas	Non DTP	Akreditasi	Emas	Simpus
20	Pondok Rumput	√	Paripurna		√
21	Kedung Badak	√	Paripurna	√	√
22	Mekar Wangi	√	Paripurna	√	√
23	Pulo Armyn	√	utama	√	√
24	Kayu Manis	√	madya		√
25	Lawang Gintung	√	madya		√
	Kota Bogor	25	25	19	25

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

2.1.2 Akreditasi Puskesmas

Di tahun 2023 dilakukan reakreditasi di 23 Puskesmas di Kota Bogor, dengan capaian 22 Puskesmas dengan peringkat paripurna dan 1 puskesmas Utama, 2 Puskesmas akan dilakukan reakreditasi tahun 2024 karena sedang proses rehabilitasi gedung

Grafik 2. 1 Data Strata Akreditasi Puskesmas Kota Bogor Tahun 2023





Gambar 2. 2 Sertifikat Akreditasi Puskesmas Bogor Utara Kota Bogor

2.2. SARANA PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (RUMAH SAKIT)

Rumah Sakit adalah Institusi Pelayanan Kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Berdasarkan pengelolaannya rumah sakit dapat dibagi menjadi rumah sakit publik dan rumah sakit privat. Rumah sakit publik dikelola oleh pemerintah daerah, dan badan hukum yang bersifat nirlaba. Rumah Sakit privat dikelola oleh badan hukum dengan tujuan profit yang berbentuk persero terbatas atau persero.

Klasifikasi Rumah Sakit umum terdiri atas: Rumah Sakit umum kelas A; Rumah Sakit umum kelas B; Rumah Sakit umum kelas C; dan Rumah Sakit umum kelas D.



Gambar 2. 3 Rumah Sakit Uum Daerah Kota Bogor

2.2.1 Jumlah Rumah Sakit

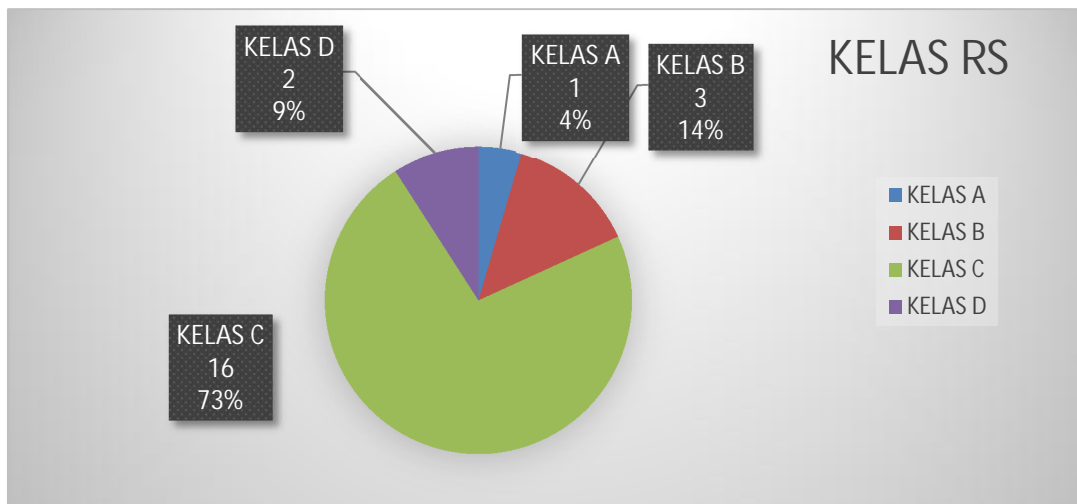
Jumlah rumah sakit umum di Kota Bogor berjumlah 22 rumah sakit terdiri dari 18 rumah sakit umum dan 4 rumah sakit khusus. Berikut daftar nama rumah sakit beserta kelas di Kota Bogor :

Tabel 2. 3 Daftar Rumah Sakit Berdasarkan Kelas Kota Bogor Tahun 2023

KELAS A	KELAS B	KELAS C	KELAS D
<ul style="list-style-type: none"> • RS MARZOEKI MAHDI (RS KHUSUS JIWA) 	<ul style="list-style-type: none"> • RSUD KOTA BOGOR • RS HERMINA • RS PMI 	<ul style="list-style-type: none"> • RS ISLAM • RS JULIANA • RS UMMI • RS SALAK • RS VANIA • RS MELANIA • RS MEDIKA DRAMAGA • RS AZRA • RS MULIA • RS BMC MAYAPADA • SILOAM HOSPITAL • RSIA PASUTRI • RSIA BUNDA SURYATNI • RSIA SAWOJAJAR • RSIA NURAIIDA • RS GRAHA MEDIKA 	<ul style="list-style-type: none"> • RS BHAYANGKARA • BOGOR SENIOR HOSPITAL

Sumber : Timker Bindal & Peningkatan Mutu Fasyankes Tahun 2023

Grafik 2. 2 Data sebaran RS berdasarkan Kelas



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah RS kelas A adalah 1, yaitu RSMM yang merupakan RS Khusus Jiwa; Kelas B sebanyak 3 RS (14%); Kelas C sebanyak 16 RS (73%) dan Kelas D sebanyak 2 RS (9%).

2.2.2. Akreditasi Rumah Sakit

Berdasarkan akreditasi rumah sakit di Kota Bogor dibagi menjadi 3 tipe akreditasi yaitu akreditasi Paripurna, Madya dan Perdana, berikut daftar rumah sakit menurut status akreditasi:

Tabel 2. 4 Daftar Rumah Sakit berdasarkan Status Akreditasi di Kota Bogor Tahun 2023

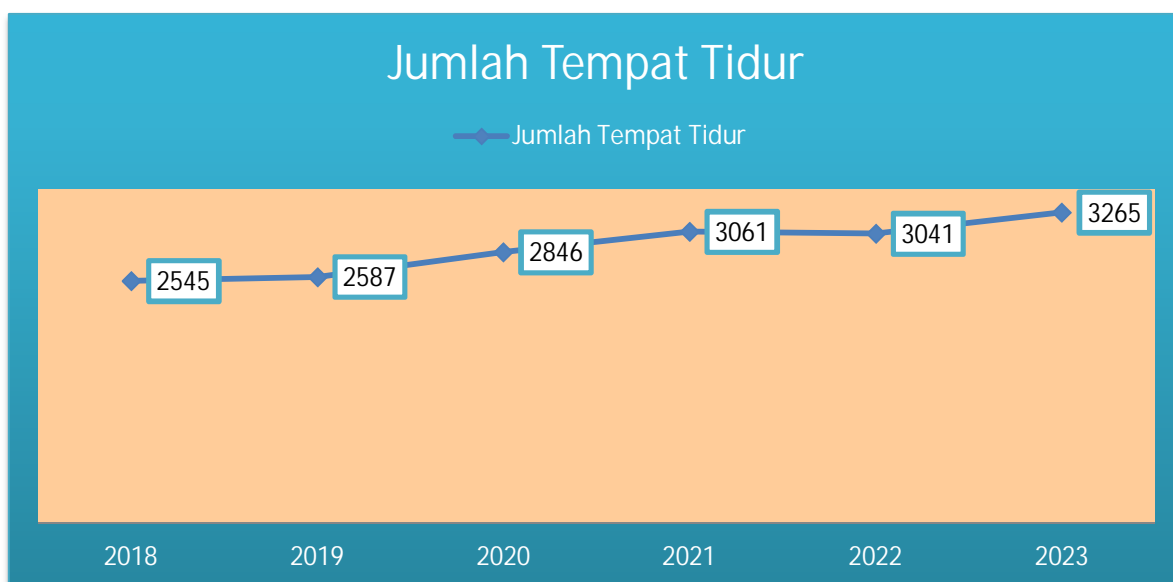
PARIPURNA	MADYA	PERDANA
<ul style="list-style-type: none"> • RS BMC MAYAPADA • RS MARZOEKI MAHDI • RS AZRA • RS HERMINA • RS PMI • RS UMMI • RS VANIA • RS SALAK • RSUD KOTA BOGOR • RS SILOAM HOSPITAL • RS MELANIA • RS ISLAM • RS MULIA • RS MEDIKA DRAMAGA • RSIA SAWOJAJAR • RSIA NURAI DA • RS GRAHA MEDIKA • BOGOR SENIOR HOSPITAL 	<ul style="list-style-type: none"> • RS BHAYANGKARA • RSIA BUNDA SURYATNI 	<ul style="list-style-type: none"> • RSIA PASUTRI • RS JULIANA

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 18 RS terakreditasi Paripurna; 2 RS terakreditasi Madya dan 2 RS terakreditasi Perdana.

2.2.2 Jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit

Berikut data perkembangan Jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit di Kota Bogor tahun 2019 sampai dengan 2023.

Grafik 2. 3 Jumlah Tempat Tidur di Rumah Sakit Di Kota Bogor Tahun 2019 s.d 2023



Sumber : Timker Bindal & Peningkatan Mutu Fasyankes Tahun 2023

Sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 terdapat kecenderungan peningkatan jumlah tempat tidur di Rumah Sakit. Kondisi tahun 2020 jumlah tempat tidur rumah sakit sebanyak 2.846 dari RS yang melapor dan meningkat menjadi 3061 tempat tidur di tahun 2021 karena kondisi pandemic Covid 19 yang mengharuskan RS menambah kapasitas tempat tidur dan di tahun 2022 menurun menjadi 3041 namun di tahun 2023 penambahan tempat tidur kembali sebanyak 3265 tempat tidur.

Rasio Jumlah RS dibandingkan jumlah penduduk di Kota Bogor tahun 2023 adalah 1: 346, di mana 1 tempat tidur diperuntukkan untuk 346 penduduk. Rasio ini telah memenuhi standar rasio ketersediaan tempat tidur rumah sakit per satuan penduduk adalah 1:1000.

2.2.3. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

Berikut ini merupakan data Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit di Kota Bogor Tahun 2023

Tabel 2. 5 Data Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit di Kota Bogor Tahun 2023

Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	Cakupan	Satuan
Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	174,4	%
Cakupan Kunjungan Rawat Inap	15,2	%
Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	47,8	per 1.000 pasien keluar
Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	15,7	per 1.000 pasien keluar
<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS	58,8	%
<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS	54,0	Kali
<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS	2,8	Hari
<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS	3,7	Hari

2.3. SARANA KESEHATAN DASAR LAINNYA

Selain pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kota Bogor memiliki sarana pelayanan kesehatan lainnya seperti Klinik, Praktek Perorangan Dokter Umum, Dokter Perorangan Dokter Gigi dan lain-lain. Jumlah masing-masing sarana dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Tabel 2. 6 Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Dasar Lainnya di Kota Bogor Tahun 2021 dan 2022

SARANA KESEHATAN LAIN	2021	2022
KLINIK PRATAMA	124	145
KLINIK UTAMA	22	11
PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	93	140
PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	57	190
PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	18	59
PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	16	4
BANK DARAH RUMAH SAKIT	1	0
UNIT TRANSFUSI DARAH	1	1
LABORATORIUM KESEHATAN	17	9

Sumber : Timker Bindal & Peningkatan Mutu Fasyankes Tahun 2023

2.4. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT

Pembangunan kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya juga memerlukan peran masyarakat. Melalui konsep Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), masyarakat berperan serta aktif dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Bentuk UKBM antara lain Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Posbindu PTM dan Desa Siaga.

2.4.1 Jumlah Posyandu dan Posbindu

Posyandu di Kota Bogor tahun 2023 ini berjumlah 982 posyandu, sedangkan posbindu sejumlah 629. Jumlah posyandu aktif adalah 982 (100%). Rasio posyandu dibanding jumlah balita adalah 1,1 per 100 balita.



Gambar 2. 4 Posyandu Mawar Kota Bogor

Adapun data distribusi posyandu dan posbindu per kecamatan di Kota Bogor adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 7 Data Jumlah Posyandu, Posyandu Aktif dan Posbindu per Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2023

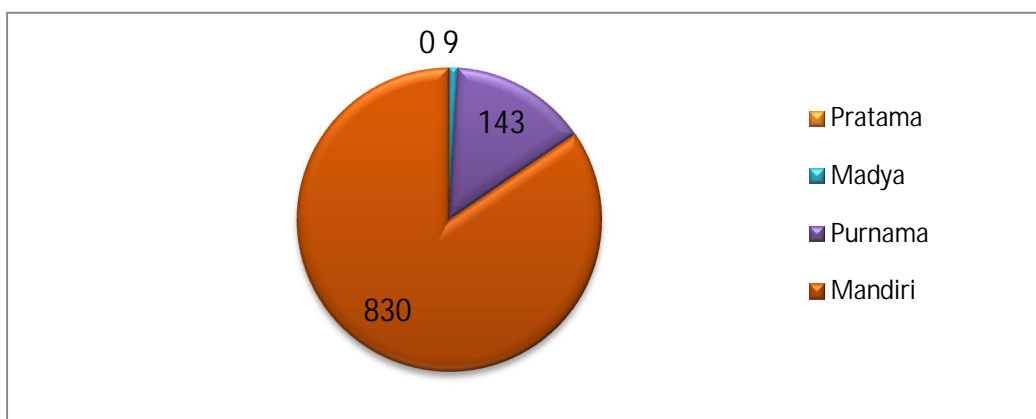
Kecamatan	Jumlah Posyandu	Jumlah Posyandu Aktif	Persentase Posyandu Aktif	Jumlah Posbindu
BOGOR SELATAN	225	225	100%	110
BOGOR TIMUR	98	98	100%	61
BOGOR UTARA	149	149	100%	96
BOGOR TENGAH	128	128	100%	78
BOGOR BARAT	212	212	100%	160
TANAH SAREAL	170	170	100%	124
KOTA BOGOR	982	982	100,00%	629

Sumber : Timker Promosi kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat dan Timker PTM Keswa Dinkes Kota Bogor Tahun 2023

2.4.2. Strata Posyandu dan Kelurahan Siaga

Dari 982 posyandu berdasarkan strata posyandu posyandu pratama berjumlah 0, madya berjumlah 9, purnama berjumlah 143 dan mandiri berjumlah 830 meningkat dibanding tahun 2022, dan Posbindu PTM berjumlah 629 posbindu yang bertujuan untuk adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko penyakit tidak menular.

Grafik 2. 4 Jumlah Posyandu menurut Strata di Kota Bogor Tahun 2023



Berikut Data Posyandu Menurut Strata Per Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2023:

Tabel 2. 8 Jumlah Posyandu Menurut Strata Per Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2023

Kecamatan	Pratama	Madya	Purnama	Mandiri	Jumlah
Bogor Selatan	0	7	50	168	225
Bogor Timur	0	0	0	98	98
Bogor Utara	0	2	19	128	149
Bogor Tengah	0	0	31	97	128
Bogor Barat	0	0	8	204	212
Tanah Sareal	0	0	35	135	170
Kota Bogor	0	9	143	830	982
		0.9%	14.6%	84.5%	

Sumber : Timker Promosi kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2023

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG KESEHATAN

3.1 JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan menyatakan bahwa tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga di bidang kesehatan terdiri atas tenaga kesehatan dan asisten tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan dikelompokkan kedalam 13 (tiga belas) jenis, yang terdiri dari ; tenaga medis, tenaga fisiologis klinis, tenaga keperawatan, tenaga bidan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterafian fisik, tenaga keteknisan medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lainnya.

Tabel 3. 1 Data Jumlah Tenaga Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	L	P	L + P	Satuan
Jumlah Dokter Spesialis	530	423	953	Orang
Jumlah Dokter Umum	244	599	843	Orang
Rasio Dokter (spesialis+umum)			123,6	per 100.000 penduduk
Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	49	259	308	Orang
Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			2,76	per 100.000 penduduk
Jumlah Bidan		620		Orang
Rasio Bidan per 100.000 penduduk			55,7	per 100.000 penduduk
Jumlah Perawat	843	2215	3058	Orang
Rasio Perawat per 100.000 penduduk			274,5	per 100.000 penduduk
Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	20	69	89	Orang
Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	18	50	68	Orang
Jumlah Tenaga Gizi	10	95	105	Orang
Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	61	212	273	Orang
Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	85	69	154	Orang
Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	46	81	127	Orang
Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	66	147	213	Orang
Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	52	214	266	Orang
Jumlah Tenaga Apoteker	50	210	260	Orang
Jumlah Tenaga Kefarmasian	102	424	526	Orang

3.1.1 Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sumber daya manusia terdiri dari Tenaga Kesehatan dan Tenaga Non Kesehatan. Jenis dan jumlah Tenaga Kesehatan dan tenaga non kesehatan dihitung berdasarkan analisis beban kerja, dengan mempertimbangkan jumlah pelayanan yang diselenggarakan, jumlah penduduk dan persebarannya, karakteristik wilayah kerja, luas wilayah kerja, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lainnya di wilayah kerja, dan pembagian waktu kerja. Berikut jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Kota Bogor.

Tabel 3. 2 Jumlah Tenaga Kesehatan dan Non Kesehatan di Puskesmas berdasarkan jenis Tenaga Kesehatan di Kota Bogor Tahun 2023

No	Jenis Tenaga	Puskesmas
1	Dokter Spesialis	0
2	Dokter Umum	122
3	Dokter Gigi	53
4	Perawat	151
5	Bidan	184
7	Tenaga Kefarmasian	66
8	Gizi	48
9	Kesehatan Lingkungan	46
10	Kesehatan Masyarakat	42
11	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	273
12	Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	154
13	Keterapian Fisik	127
14	Keteknisian Medis	213
16	Tenaga Penunjang/Pendukung	264
TOTAL		1078

Sumber : Timker Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2023



Gambar 3. 1 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Petugas Rekam Medis Puskesmas

Mengacu kepada indikator Indonesia Sehat standar minimal Tenaga Kesehatan untuk tenaga di Puskesmas adalah 2 dokter umum per puskesmas, 1 dokter gigi per puskesmas, 3 bidan per puskesmas, 7 perawat per puskesmas, 1 tenaga gizi per puskesmas, 1 tenaga sanitarian per puskesmas dan 1 tenaga apoteker per puskesmas.

3.1.2. Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit

Sumber daya manusia kesehatan memegang peranan penting dalam dalam pelayanan rumah sakit. Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan terhadap perorangan secara paripurna hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat sehingga ketersediaan tenaga memegang peranan penting.

Tabel 3. 3 Jumlah Tenaga Kesehatan dan Non Kesehatan di Rumah Sakit berdasarkan jenis Tenaga Kesehatan di Kota Bogor Tahun 2023

No	Jenis Tenaga	Jumlah
1	Dokter Spesialis	902
2	Dokter Umum	340
3	Dokter Gigi	81
4	Perawat	2791
5	Bidan	394
7	Tenaga Kefarmasian	306
8	Gizi	53
9	Kesehatan Lingkungan	17
10	Kesehatan Masyarakat	9
11	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	207
12	Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	141
13	Keterapian Fisik	119
14	Keteknisian Medis	154
16	Tenaga Penunjang/Pendukung	3506
TOTAL		8884

Sumber : Timker Sumber Daya Manusia Kesehatan Dinkes Kota Bogor Tahun 2023

Jumlah Perawat merupakan tenaga kesehatan terbesar yang berada di Rumah Sakit di Kota Bogor Tahun 2023 sebanyak 2791 selain dari tenaga penunjang/pendukung yang melapor melalui aplikasi SISDMK. Jumlah dokter spesialis yang bertugas di rumah sakit sebanyak 902. Dokter umum yang bertugas di rumah sakit sebanyak 340 orang sedangkan jumlah bidan yang bertugas di rumah sakit sebanyak 394 orang.

3.2 RASIO TENAGA KESEHATAN

Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011-2025, telah ditetapkan sejumlah target rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk.

Pada tahun 2014 diharapkan ketersediaan tenaga dokter spesialis mencapai 10 per 100.000 penduduk, dokter umum 40 per 100.000 penduduk, dokter gigi 12 per 100.000 penduduk, perawat 158 per 100.000 penduduk, bidan 100 per 100.000 penduduk, sanitarian 15 per 100.000 penduduk, tenaga gizi 10 per 100.000 penduduk.

Perhitungan rasio tenaga kesehatan digunakan untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan untuk mencapai tenaga kesehatan. Data jumlah tenaga kesehatan yang digunakan adalah data tenaga kesehatan yang bekerja sesuai dengan fungsi dan estimasi. Berikut adalah rekapitulasi rasio tenaga kesehatan terhadap per 100.000 penduduk di Kota Bogor pada tahun 2023.



Gambar 3. 2 Kegiatan Pembinaan Nakes Teladan

Selanjutnya dibawah ini merupakan rekapitulasi tenaga kesehatan per 100.000 penduduk di Kota Bogor tahun 2023 :

Tabel 3. 4 Rekapitulasi Tenaga Kesehatan /100.000 Penduduk Kota Bogor Tahun 2023

No	Jenis Tenaga	Puskesmas	Rumah Sakit	Sarana Pelayanan Kesehatan Lain	Total	Rasio
Jumlah Penduduk		1.114.009				
1	Dokter Spesialis	0	902	51	953	58,3
2	Dokter Umum	122	340	381	843	65,3
3	Dokter Gigi	53	81	177	311	22,5
4	Perawat	151	2791	271	3213	274,5
5	Bidan	184	394	95	673	55,7
7	Tenaga Kefarmasian	66	306	154	526	47,2
8	Gizi	48	53	105	206	9,4
9	Kesehatan Lingkungan	46	17	5	68	6,1
10	Kesehatan Masyarakat	42	9	38	89	8,0
11	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	273	207	273	753	24,5
12	Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	154	141	154	449	13,8
13	Keterampilan Fisik	127	119	127	373	11,4
14	Keteknisian Medis	213	154	213	580	19,1
16	Tenaga Penunjang/Pendukung	264	3506		3770	
TOTAL		1743	9020	2044	12807	

Sumber : Timker Sumber Daya Manusia Kesehatan Dinkes Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan data dari tabel 2.10 diatas yaitu mengenai rekapitulasi tenaga kesehatan /100.000 penduduk Kota Bogor Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa ketersediaan tenaga kesehatan di Kota Bogor sudah memenuhi target rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

4.1. ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN KEGIATAN BERSUMBER DANA APBD DAN APBN

Akuntabilitas keuangan dapat menggambarkan pelaksanaan kegiatan di lingkungan Instansi Pemerintah termasuk di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Bogor, juga sekaligus dapat menuangkan analisis efisiensi dan efektifitas kinerja yaitu anggaran dan realisasi belanja sebagai wujud upaya pencapaian Tujuan Dinas Kesehatan yang telah ditentukan. Realisasi Program Kegiatan dan anggaran yang mendukung pencapaian indikator sasaran strategis dan tugas pokok di Dinas Kesehatan Kota Bogor tahun anggaran 2023 bersumber dana APBD, APBN , dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Alokasi Anggaran Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	294.123.843.309	91,03
	a. Belanja Operasional	230.269.340.862	
	i. Belanja Pegawai	101.319.873.532	
	ii. Belanja Barang dan Jasa	127.753.467.330	
	iii. Belanja Hibah	1.196.000.000	
	iv. Belanja Bantuan Sosial	0	
	b. Belanja Modal	32.714.692.179	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	31.139.810.268	
	- DAK fisik	12.764.818.868	
	1. Reguler	Rp12.764.818.868,00	
	2. Penugasan	0	
	3. Afirmasi	0	
	- DAK non fisik	18.374.991.400	
	1. BOK	Rp18.374.991.400,00	

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	2. Akreditasi	0	
	3. Jampersal	0	
2	APBD PROVINSI	28.982.912.490	8,97
	a. Belanja Operasional	0	
	i. Belanja Pegawai	0	
	ii. Belanja Barang dan Jasa	28.982.912.490	
	iii. Belanja Hibah	0	
	iv. Belanja Bantuan Sosial	0	
	b. Belanja Modal	0	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK	0	
3	APBN :	0	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi	0	
	b. Bansos	0	
	c. Kapitasi	0	
	d. Lain-lain	0	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	0	0,00
	(sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	0	0,00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	323.106.755.799	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	Rp3.249.493.105.261,00	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		9,94
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	290.392.063.620	

Sumber : Sub.Bagian Perencanaan dan Pelaporan Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, total proporsi anggaran kesehatan Kota Bogor sebesar 9,94% dari anggaran APBD Kota Bogor dengan anggaran belanja langsung sebesar 59,67%. Proporsi untuk belanja langsung ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan dan Perda No.3 Tahun 2000 tentang Kesehatan yang menyatakan bahwa anggaran kesehatan belanja langsung diluar gaji pegawai sebesar 10%.

4.2. REALISASI ANGGARAN

Dinas Kesehatan Kota Bogor telah menetapkan rencana kerja Tahun 2022 melalui program dan kegiatan untuk mendukung pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam RPJMD Perubahan Tahun 2019 – 2024 dan Renstra Perubahan Tahun 2019-2024. Besarnya anggaran yang dialokasikan untuk belanja langsung dan belanja tidak langsung dipergunakan untuk mencapai indikator-indikator sasaran, program, dan kegiatan pada rencana strategis Dinas Kesehatan Kota Bogor. Realisasi anggaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 2 Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

NO	PROGRAM	NO	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	PAGU	TOTAL	%
A	PENDAPATAN DAERAH						
	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)						
1	Retribusi Daerah (Dinkes)				100.000.000	63.630.000	63,63
2	Denda Retribusi Daerah (Dinkes)				0	176.800	0,00
	JUMLAH PENDAPATAN DAERAH				100.000.000	63.806.800	63,81
	BELANJA DAERAH						
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	1	PERENCANAAN, PENGANGGARAN, DAN EVALUASI KINERJA PERANGKAT DAERAH	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	188.710.000	188.710.000	100,00
				Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	106.000.000	106.000.000	100,00
		2	ADMINISTRASI KEUANGAN PERANGKAT DAERAH	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	85.864.048.033	83.571.697.688	97,33
				Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	1.352.256.000	1.336.686.908	98,85
		3	ADMINISTRASI UMUM PERANGKAT DAERAH	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	212.603.100	204.723.516	96,29
				Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	467.572.107	449.518.788	96,14

NO	PROGRAM	NO	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	PAGU	TOTAL	%
				Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	284.177.628	254.913.764	89,70
				Penyediaan Bahan Logistik Kantor	2.164.352.000	2.030.891.500	93,83
				Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	866.539.000	711.606.004	82,12
		4	PENGADAAN BARANG MILIK DAERAH PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH	Pengadaan Mebel	89.415.500	86.873.163	97,16
				Pengadaan Aset Tetap Lainnya	695.536.849	653.994.355	94,03
		5	PENYEDIAAN JASA PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	1.001.971.368	920.324.945	91,85
				Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	1.311.190.152	1.278.315.547	97,49
		6	PEMELIHARAAN BARANG MILIK DAERAH PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	451.550.000	447.106.734	99,02
				Pemeliharaan Aset Tetap Lainnya	734.000.900	719.010.864	97,96
				Pemeliharaan / Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	849.688.307	845.400.540	99,50

NO	PROGRAM	NO	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	PAGU	TOTAL	%
2	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	7	PENYEDIAAN FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN UNTUK UKM DAN UKP KEWENANGAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Pembangunan Puskesmas	11.848.567.000	10.534.379.426	88,91
				Pengembangan Fasilitas Kesehatan Lainnya	4.353.285.550	3.886.209.105	89,27
				Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas	3.430.000.000	3.142.433.510	91,62
				Pengadaan Prasarana dan Pendukung Fasilitas Pelayanan Kesehatan	2.300.000.000	1.739.500.000	75,63
				Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	4.340.777.198	4.189.585.100	96,52
				Pengadaan Obat, Vaksin	2.064.482.513	1.473.538.188	71,38
				Pengadaan Bahan Habis Pakai	8.653.559.230	7.768.669.190	89,77
		8	PENYEDIAAN LAYANAN KESEHATAN UNTUK UKM DAN UKP RUJUKAN TINGKAT DAERAH KABUPATEN/KOTA	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	516.495.000	494.120.000	95,67
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	318.136.800	313.036.800	98,40
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	15.173.400	15.173.400	100,00
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita	25.200.000	25.200.000	100,00
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	3.200.000	3.200.000	100,00
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	104.290.800	98.915.800	94,85

NO	PROGRAM	NO	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	PAGU	TOTAL	%
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	21.004.000	21.004.000	100,00
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	147.500.000	147.500.000	100,00
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	23.702.200	15.902.200	67,09
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	22.565.000	21.725.000	96,28
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	41.800.000	41.450.000	99,16
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	51.800.000	50.000.000	96,53
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana	120.000.000	120.000.000	100,00
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	9.227.513.220	8.816.247.084	95,54
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga	97.035.200	94.610.200	97,50
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan	300.659.000	284.862.550	94,75

NO	PROGRAM	NO	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	PAGU	TOTAL	%
				Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan	205.907.000	203.401.700	98,78
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional, Akupuntur, Asuhan Mandiri, dan Tradisiohnal Lainnya	5.000.000	4.350.000	87,00
				Pengelolaan Surveilans Kesehatan	27.250.000	24.950.000	91,56
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Masalah Kesehatan Jiwa (ODMK)	30.055.000	27.505.000	91,52
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Jiwa dan NAPZA	10.000.000	10.000.000	100,00
				Pengelolaan Upaya Kesehatan Khusus	35.389.000	35.291.800	99,73
				Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular	190.875.000	184.765.500	96,80
				Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	74.263.369.290	73.823.609.431	99,41
				Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat	172.450.000	170.500.000	98,87
				Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota	435.355.000	434.609.500	99,83
				Pelaksanaan Kewaspadaan Dini dan Respon Wabah	2.679.484.000	2.598.164.322	96,97
				Penyediaan dan Pengelolaan Sistem Penanganan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT)	166.300.000	166.298.000	100,00

NO	PROGRAM	NO	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	PAGU	TOTAL	%	
		9	PENYELENGGARAAN SISTEM INFORMASI KESEHATAN SECARA TERINTEGRASI	Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan	87.340.000	86.130.000	98,61	
				Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan	627.050.000	623.616.230	99,45	
				Pengadaan Alat/Perangkat Sistem Informasi Kesehatan dan Jaringan Internet	970.477.600	942.683.329	97,14	
		10	PENERBITAN IZIN RUMAH SAKIT KELAS C, D DAN FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN TINGKAT DAERAH KABUPATEN/KOTA	Peningkatan Mutu Pelayanan Fasilitas Kesehatan	41.645.000	36.745.000	88,23	
				Penyiapan Perumusan dan Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Rujukan	11.000.000	11.000.000	100,00	
3	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	11	PEMBERIAN IZIN PRAKTIK TENAGA KESEHATAN DI WILAYAH KABUPATEN/KOTA	Pengendalian Perizinan Praktik Tenaga Kesehatan	1.800.000	1.800.000	100,00	
				Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan serta Tindak Lanjut Perizinan Praktik Tenaga Kesehatan	1.800.000	1.800.000	100,00	
		12	PERENCANAAN KEBUTUHAN DAN PENDAYAGUNAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN UNTUK	Perencanaan dan Distribusi serta Pemerataan Sumber Daya Manusia Kesehatan	3.200.000	2.728.600	85,27	
				Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan sesuai Standar	3.378.310.520	3.316.809.828	98,18	

NO	PROGRAM	NO	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	PAGU	TOTAL	%
			UKP DAN UKM DI WILAYAH KABUPATEN/KOTA	Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan	13.657.000	9.157.000	67,05
		13	PENGEMBANGAN MUTU DAN PENINGKATAN KOMPETENSI TEKNIS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN TINGKAT DAERAH KABUPATEN/KOTA	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	1.376.004.000	1.091.187.780	79,30
4	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	14	PEMBERIAN IZIN APOTEK, TOKO OBAT, TOKO ALAT KESEHATAN DAN OPTIKAL, USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL (UMOT)	Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	15.004.200	11.404.200	76,01
		15	PEMBERIAN SERTIFIKAT PRODUKSI UNTUK SARANA PRODUKSI ALAT KESEHATAN KELAS 1 TERTENTU	Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 Tertentu dan PKRT Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga	0	0	0,00

NO	PROGRAM	NO	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	PAGU	TOTAL	%
			DAN PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA KELAS 1 TERTENTU PERUSAHAAN RUMAH TANGGA	Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga	0	0	0,00
		16	PENERBITAN SERTIFIKAT PRODUKSI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA DAN NOMOR P-IRT SEBAGAI IZIN PRODUKSI, UNTUK PRODUK MAKANAN MINUMAN TERTENTU YANG DAPAT DIPRODUKSI OLEH INDUSTRI RUMAH TANGGA	Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P - IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga	722.784.000	692.625.800	95,83
		17	PENERBITAN SERTIFIKAT LAIK HIGIENE SANITASI TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) ANTARA LAIN JASA BOGA, RUMAH MAKAN/RESTORAN	Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM)	90.000.000	83.357.000	92,62

NO	PROGRAM	NO	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	PAGU	TOTAL	%
			DAN DEPOT AIR MINUM (DAM)				
		18	PENERBITAN STIKER PEMBINAAN PADA MAKANAN JAJANAN DAN SENTRA MAKANAN JAJANAN	Pengendalian dan Pengawasan serta tindak lanjut Penerbitan Stiker Pembinaan pada Makanan Jajanan dan Sentra Makanan Jajanan	70.000.000	69.750.000	99,64
		19	PEMERIKSAAN DAN TINDAK LANJUT HASIL PEMERIKSAAN POST MARKET PADA PRODUKSI DAN PRODUK MAKANAN MINUMAN INDUSTRI RUMAH TANGGA	Pemeriksaan Post Market pada Produk Makanan-Minuman Industri Rumah Tangga yang Beredar dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan	10.000.000	9.055.000	90,55
5	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	20	ADVOKASI, PEMBERDAYAAN, KEMITRAAN, PENINGKATAN PERAN SERTA MASYARAKAT DAN LINTAS SEKTOR TINGKAT DAERAH KABUPATEN/KOTA	Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat	554.106.400	544.968.475	98,35

NO	PROGRAM	NO	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	PAGU	TOTAL	%
		21	PELAKSANAAN SEHAT DALAM RANGKA PROMOTIF PREVENTIF TINGKAT DAERAH KABUPATEN/KOTA	Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat	168.110.000	163.764.490	97,42
		22	PENGEMBANGAN DAN PELAKSANAAN UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM) TINGKAT DAERAH KABUPATEN/KOTA	Bimbingan Teknis dan Supervisi Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)	11.233.608.800	11.225.993.950	99,93
JUMLAH					242.263.688.865	233.711.057.804	96,47

Sumber : Sub.Bagian Keuangan Dinas Kesehatan Kota Bogor 2023

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

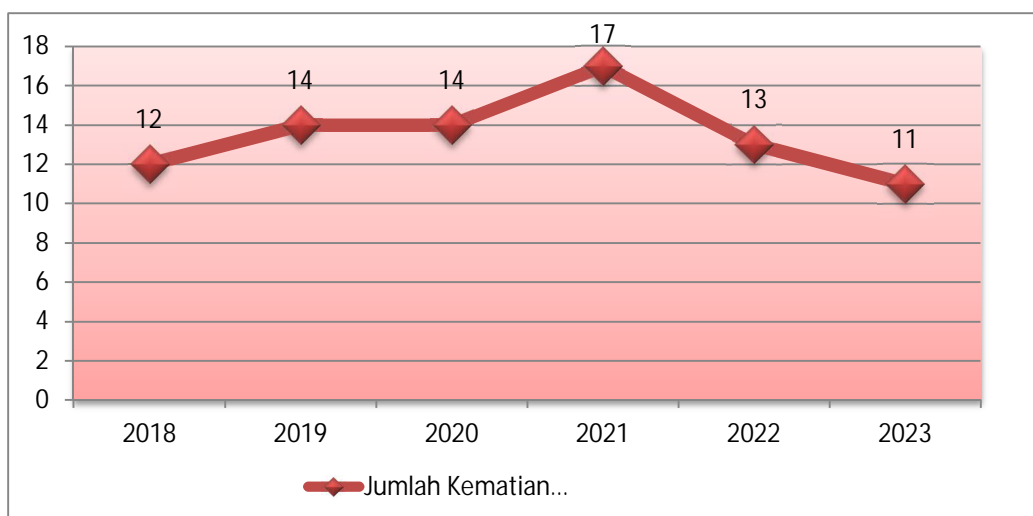
5.1. KESEHATAN IBU

5.1.2 Angka Kematian Ibu

Ibu adalah anggota keluarga yang berperan penting dalam mengatur semua urusan rumah tangga, pendidikan anak dan kesehatan seluruh anggota keluarga. Sebagian dari upaya penyelenggaraan kesehatan, ibu dan anak perlu mendapatkan perhatian khusus dan prioritas kesehatan. Status Kesehatan Ibu penting untuk dilakukan pemantauan karna Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menggambarkan kesejahteraan di suatu wilayah. Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Rate (MMR) menggambarkan besarnya risiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan dan masa nifas di antara 100.000 Kelahiran Hidup (KH) dalam satu wilayah pada kurun waktu tertentu.

Jumlah kematian ibu pada tahun 2023 di Kota Bogor adalah sebanyak 11 orang atau 59,87 per 100.000 KH. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan jumlah kematian ibu di Kota Bogor dari tahun 2022 dimana pada tahun tersebut sebanyak 13 orang atau 73,26 per 100.000 KH.

Grafik 5. 1 Jumlah Kematian Ibu di Kota Bogor Tahun 2018-2023



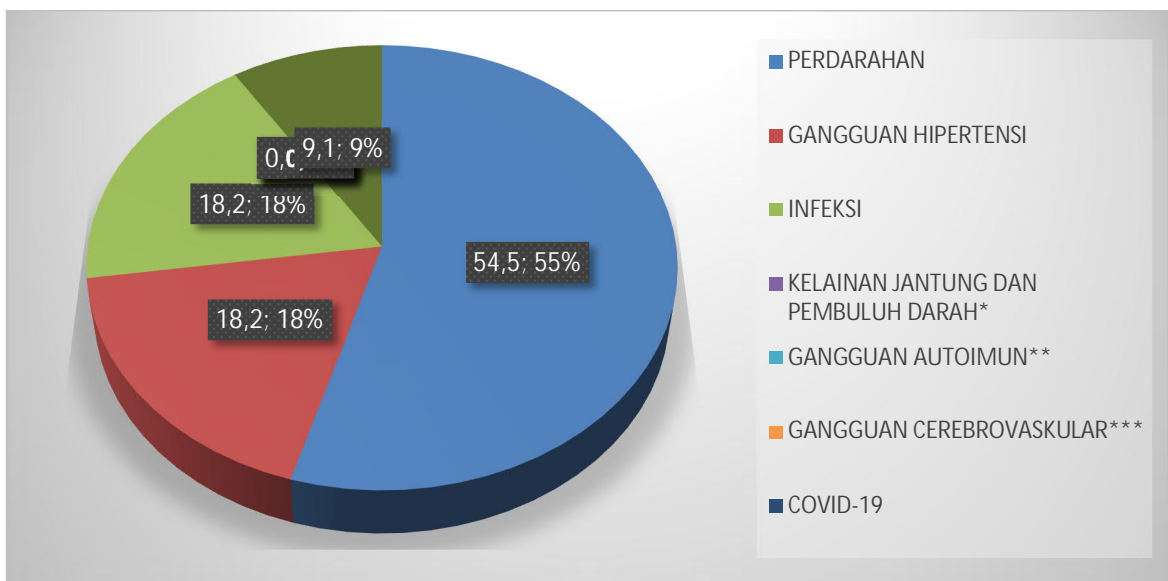
Sumber : Timker Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Penyebab terbesar dari kematian ibu di Kota Bogor disebabkan oleh perdarahan dan infeksi dimana masing-masing kasus diemukan sebanyak 4 orang (30,77%). Penyebab kematian ibu di Kota Bogor lainnya diantaranya adalah faktor lain-lain sebanyak 2 orang (15,38%), gangguan hipertensi 1 orang (7,69%), kelainan jantung dan pembuluh darah 1 orang (7,69%), dan gangguan cerebrovaskuar 1 orang (7,69%).



Gambar 5. 1 Kegiatan Kelas Ibu oleh Puskesmas Bogor Utara

Grafik 5. 2 Penyebab Kematian Ibu di Kota Bogor Tahun 2023



Sumber : Timker Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

5.1.2. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan Kesehatan Masa Hamil adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga melahirkan (Permenkes 21 tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual)

Pelayanan Kesehatan Masa Hamil bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Pelayanan Kesehatan Masa Hamil dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan.



Gambar 5. 2 **Kegiatan Penguatan dan Monev Kelas Ibu Hamil dan Balita**

Pelayanan Kesehatan Masa Hamil dilakukan paling sedikit 6 (enam) kali selama masa kehamilan meliputi 1 (satu) kali pada trimester pertama, 2 (dua) kali pada trimester kedua, dan 3 (tiga) kali pada trimester ketiga. Pelayanan Kesehatan Masa Hamil dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki

kompetensi dan kewenangan dan paling sedikit 2 (dua) kali oleh dokter atau dokter spesialis kebidanan dan kandungan pada trimester pertama dan ketiga.

Pelayanan Kesehatan Masa Hamil yang dilakukan dokter atau dokter spesialis termasuk pelayanan ultrasonografi (USG). Pelayanan Kesehatan Masa Hamil wajib dilakukan melalui pelayanan antenatal sesuai standar dan secara terpadu.

Pelayanan antenatal sesuai dengan standar meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA), pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri). penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin, pemberian imunisasi sesuai dengan status imunisasi, pemberian tablet tambah darah minimal 90 (sembilan puluh) tablet, tes laboratorium. tata laksana/penanganan kasus, dan temu wicara (konseling) dan penilaian kesehatan jiwa.

Pelayanan antenatal secara terpadu merupakan pelayanan komprehensif dan berkualitas yang dilakukan secara terintegrasi dengan program pelayanan kesehatan lainnya termasuk pelayanan kesehatan jiwa. Pelayanan antenatal sesuai standar dan secara terpadu dilakukan dengan prinsip:

- a. Deteksi dini masalah penyakit dan penyulit atau komplikasi kehamilan;
- b. Stimulasi janin pada saat kehamilan;
- c. Persiapan persalinan yang bersih dan aman;
- d. Perencanaan dan persiapan dini untuk melakukan rujukan jika terjadi komplikasi; dan
- e. Melibatkan ibu hamil, suami, dan keluarga dalam menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil dan menyiapkan persalinan dan kesiagaan jika terjadi penyulit atau komplikasi.

Indikator yang digunakan untuk menggambarkan akses ibu hamil terhadap pelayanan masa hamil adalah cakupan K1 (kunjungan pertama). Sedangkan indikator untuk menggambarkan kualitas layanan adalah cakupan K4-K6 (kunjungan ke-4 sampai ke-6) dan kunjungan selanjutnya apabila diperlukan.

1. Kunjungan pertama (K1)

K1 adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar. Kontak pertama harus dilakukan sedini mungkin pada trimester pertama, sebaiknya sebelum minggu ke-8.

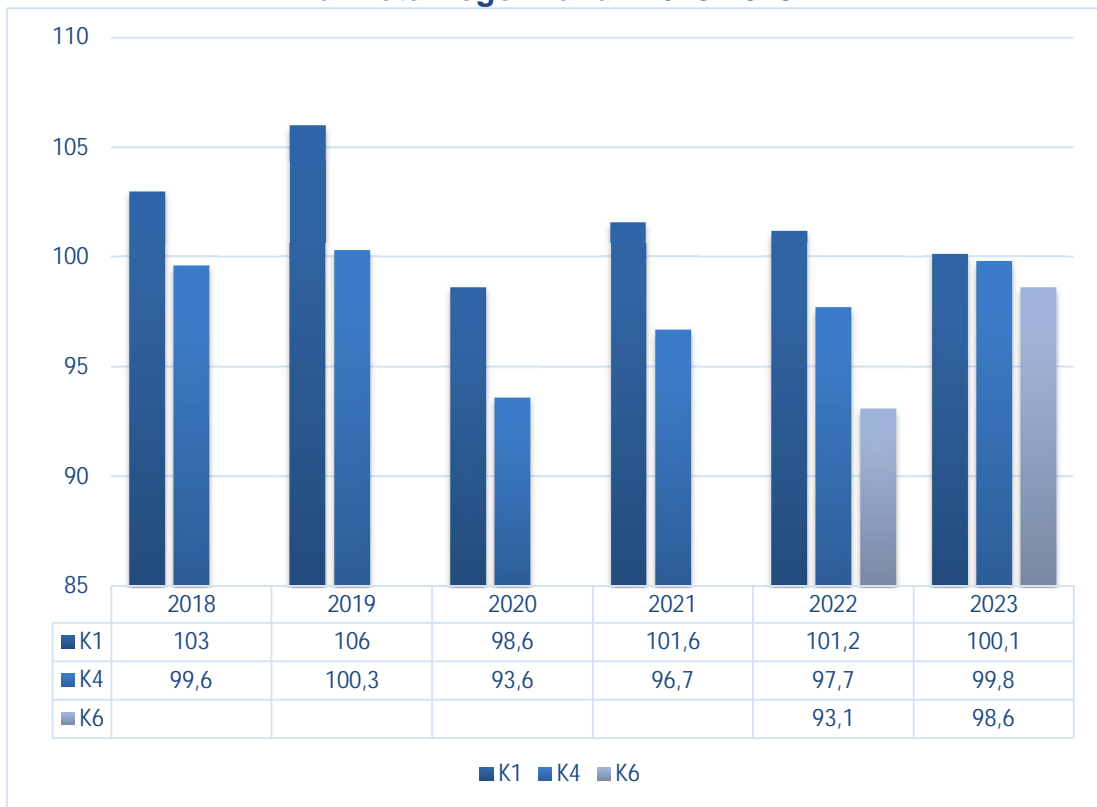
2. Kunjungan ke-4 (K4)

K4 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi, untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 4 kali dengan distribusi waktu: 1 kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), 1 kali pada trimester ke-2 (>12 minggu-24 minggu) dan 2 kali pada trimester ke-3 (>24 minggu sampai kelahirannya).

3. Kunjungan ke-6 (K6)

K6 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi, untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar, selama kehamilannya minimal 6 kali dengan distribusi waktu: 1 kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), 2 kali pada trimester ke-2 (>12 minggu-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ke-3 (>24 minggu sampai kelahirannya). Kunjungan antenatal bisa lebih dari 6 (enam) kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Ibu hamil harus kontak dengan dokter minimal 2 kali, 1 kali di trimester 1 dan 1 kali di trimester 3.

Grafik 5. 3 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1, K4 dan K6 di Kota Bogor Tahun 2018-2023



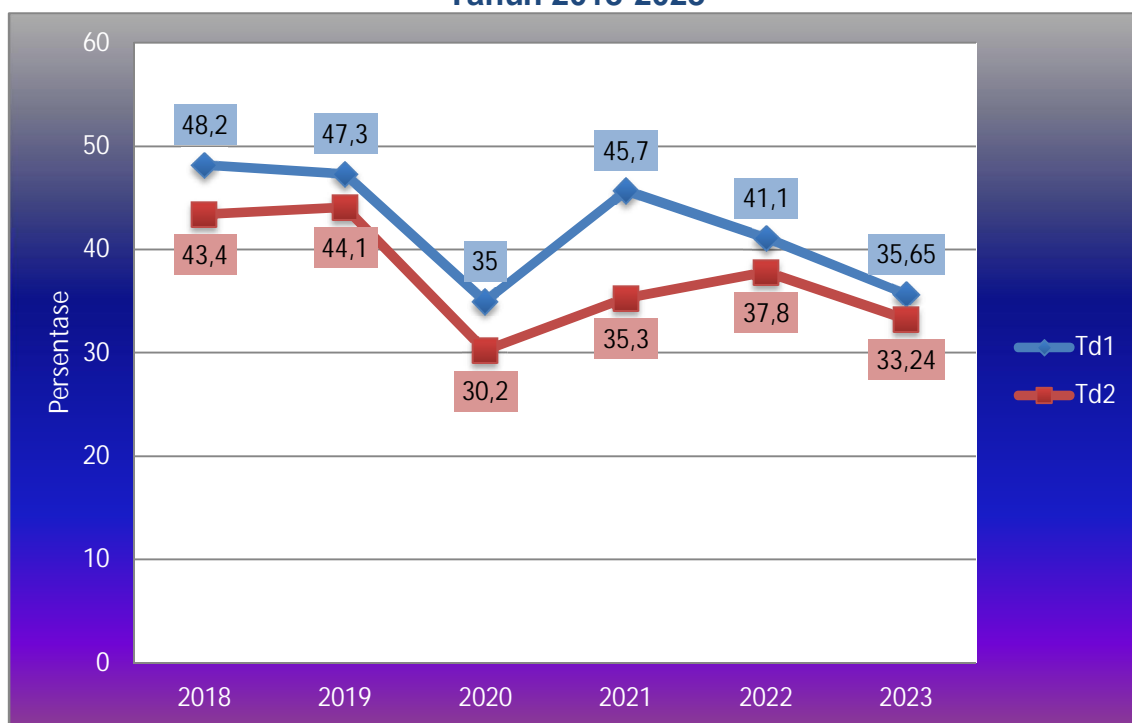
Sumber: Timker Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan data grafik di atas dapat terlihat capaian K1 tahun 2023 mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 101,2% menjadi 100,1% dan capaian K4 tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 97,7% menjadi 99,8%. Sedangkan untuk K6 meningkat dari 93,1% menjadi 98,6%.

5.1.2.1 Imunisasi Ibu Hamil

Imunisasi Td pada ibu hamil dilakukan dengan terlebih dahulu dilakukan Skrining status imunisasi tetanus dan imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan.

Grafik 5. 4 Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil di Kota Bogor Tahun 2018-2023



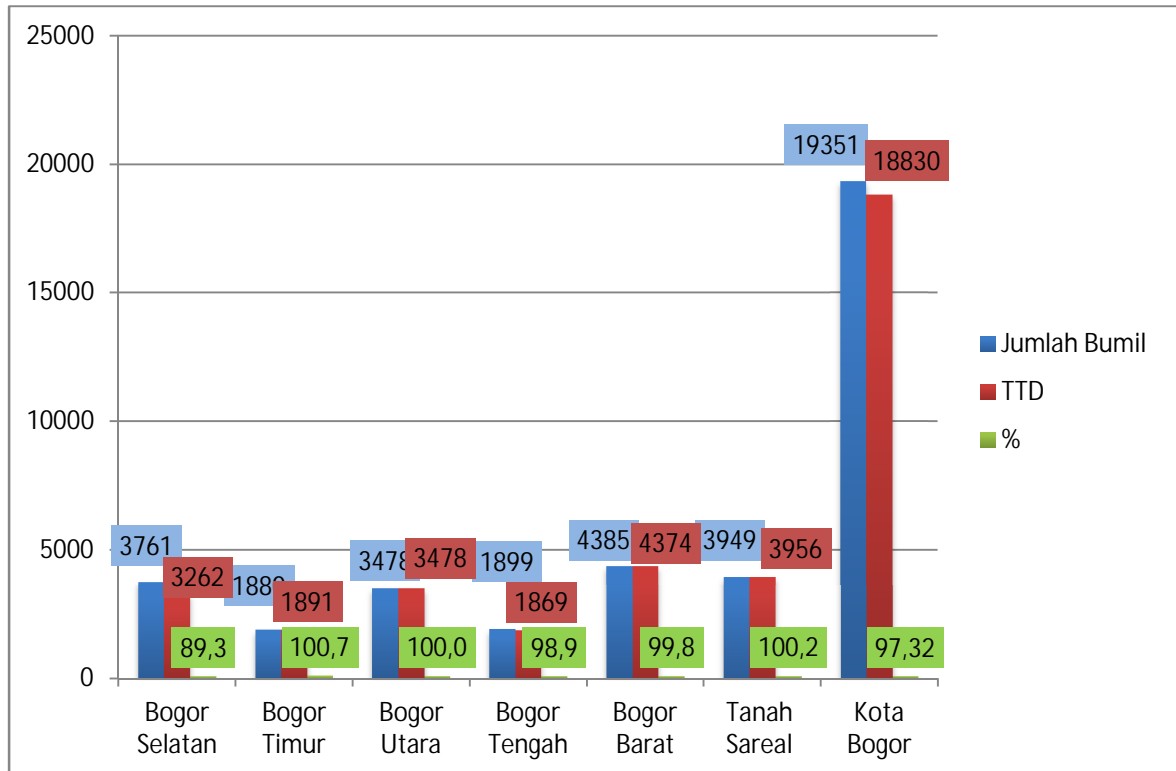
Sumber: Timker Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat capaian imunisasi Td 1 bagi ibu hamil di Kota Bogor mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 41,1% menjadi 35,65%, begi pula capaian imunisasi Td 2 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 37,8% menjadi 33,24%.

5.1.2.2 Pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil

Pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil di Kota Bogor tahun 2023, terjadi peningkatan capaian jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, yaitu dari 96,9% menjadi 97,32%. Di tingkat kecamatan, capaian tertinggi di Kecamatan Bogor Timur sebesar 100,7% dan terendah di Kecamatan Bogor Selatan sebesar 89,3%. Hal tersebut dapat dilihat pada Grafik berikut ini:

Grafik 5. 5 Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah Menurut Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2023



Sumber: Timker Pembinaan dan Pelayanan Gizi Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

5.1.3 Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Pelayanan Kesehatan Persalinan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang ditujukan pada ibu sejak dimulainya persalinan hingga 6 (enam) jam sesudah melahirkan.

Persalinan dilakukan sesuai dengan standar persalinan normal atau standar persalinan komplikasi. Standar persalinan normal adalah Asuhan Persalinan Normal (APN) sesuai standard dan memenuhi persyaratan, meliputi:

1. Dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan
2. Tenaga adalah tim penolong persalinan, terdiri dari dokter, bidan dan perawat, apabila ada keterbatasan akses dan tenaga medis, persalinan dilakukan oleh tim minimal 2 orang tenaga kesehatan yang terdiri dari bidan-bidan, atau bidan-perawat.

3. Tim penolong mampu melakukan tata laksana awal penanganan kegawatdaruratan maternal dan neonatal.

Sedangkan Standar persalinan komplikasi mengacu pada Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan rujukan. Pelayanan persalinan harus memenuhi 7 (tujuh) aspek yang meliputi:

1. Membuat Keputusan Klinik;
2. Asuhan Sayang Ibu Dan Sayang Bayi, Termasuk Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dan Resusitasi Bayi Baru Lahir;
3. Pencegahan Infeksi;
4. Pencegahan Penularan Penyakit Dari Ibu Ke Anak;
5. Persalinan Bersih Dan Aman;
6. Pencatatan Atau Rekam Medis Asuhan Persalinan; Dan
7. Rujukan Pada kasus komplikasi ibu dan bayi baru lahir.

Keberhasilan pelayanan kesehatan ibu bersalin diukur dengan cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan dan cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Cakupan tersebut menggambarkan tingkat penghargaan masyarakat terhadap tenaga penolong persalinan dan manajemen persalinan KIA dalam memberikan pertolongan persalinan secara profesional.

Grafik 5. 6 Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Kota Bogor Tahun 2019 – 2023



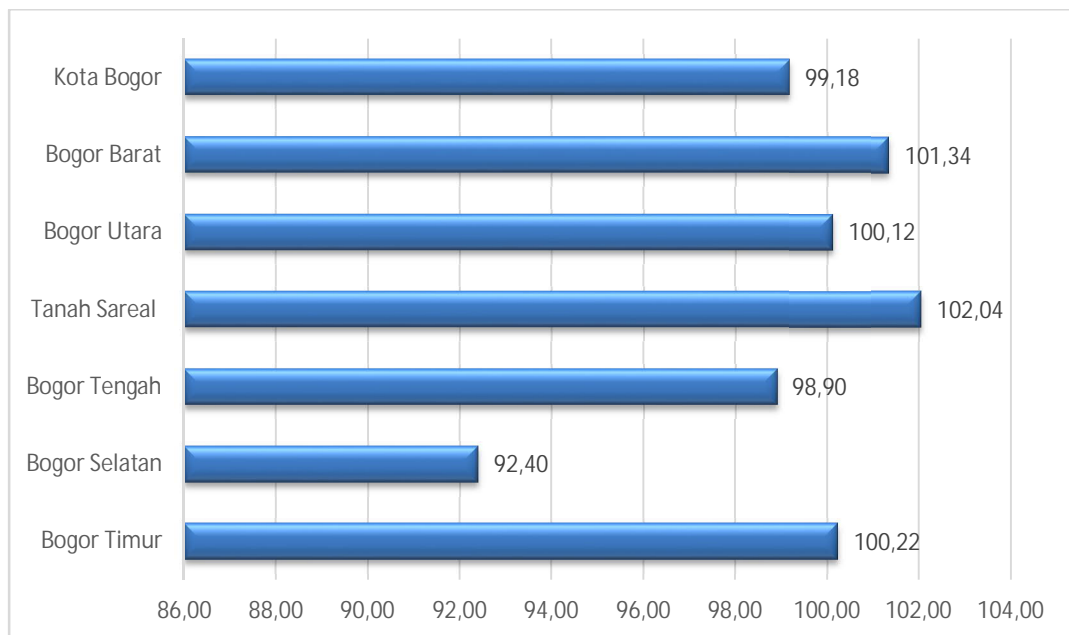
Sumber: Timker Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan di atas, cakupan Persalinan oleh tenaga kesehatan dalam kurun waktu 5 tahun kebelakang, yaitu tahun 2018 – 2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, di tahun 2020 sempat mengalami penurunan dari 99,1% di tahun 2019 menjadi 93,1%, hal ini tetap mencapai target program (90%). Capaian pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 99,2%.



Gambar 5. 3 Kunjungan K1 Emas Rumah Sakit

Grafik 5. 8 Cakupan Persalinan di Fasilitas Layanan Kesehatan menurut Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2023



Sumber: Timker Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan grafik di atas, cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Bogor tahun 2023 mencapai 99,8%. Cakupan persalinan di Fasilitas layanan kesehatan Tahun 2023 yang tertinggi di Kecamatan Tanah Sareal yaitu sebesar 102,04%, sedangkan terendah di Kecamatan Bogor Selatan yaitu sebesar 92,40%.

5.1.4 Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan Kesehatan Masa Sesudah Melahirkan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang ditujukan pada ibu selama masa nifas (6 jam sampai dengan 42 hari sesudah melahirkan) yang dilaksanakan secara terintegrasi dan komprehensif.

Pelayanan pasca persalinan terintegrasi adalah pelayanan yang bukan hanya terkait dengan pelayanan kebidanan tetapi juga terintegrasi dengan program-program lain yaitu dengan program gizi, penyakit menular, penyakit tidak menular, imunisasi, jiwa dan lain lain. Sedangkan pelayanan pasca persalinan yang komprehensif adalah pelayanan pasca persalinan diberikan mulai dari anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang (termasuk laboratorium), pelayanan keluarga berencana pasca persalinan, tata laksana kasus, Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE), dan rujukan bila diperlukan.

Pelayanan pasca persalinan diperlukan karena dalam periode ini merupakan masa kritis, baik pada ibu maupun bayinya yang bertujuan:

- a. Menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik secara fisik maupun psikologis.
- b. Deteksi dini masalah, penyakit dan penyulit pasca persalinan.
- c. Memberikan KIE, memastikan pemahaman serta kepentingan kesehatan, kebersihan diri, nutrisi, Keluarga Berencana (KB), menyusui, pemberian imunisasi dan asuhan bayi baru lahir pada ibu beserta keluarganya.
- d. Melibatkan ibu, suami, dan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir
- e. Memberikan pelayanan KB sesegera mungkin setelah bersalin.

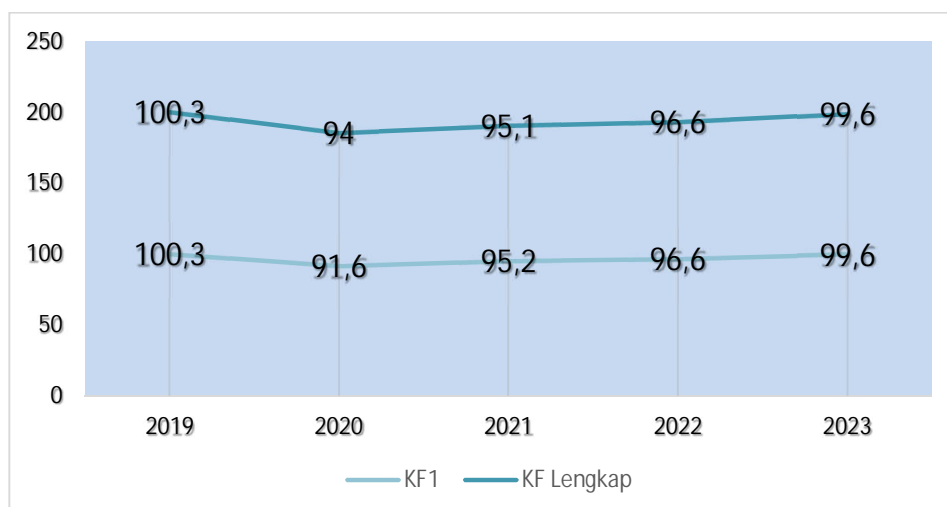
Pelayanan pascapersalinan dilakukan oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat) sesuai kompetensi dan kewenangan. Pelayanan pascapersalinan dilaksanakan minimal 4 (empat) kali dengan waktu kunjungan ibu dan bayi baru lahir bersamaan yaitu:

- a. Pelayanan pertama dilakukan pada waktu 6 jam sampai dengan 2 hari setelah persalinan.
- b. Pelayanan kedua dilakukan pada waktu 3-7 hari setelah persalinan.
- c. Pelayanan ketiga dilakukan pada waktu 8-28 hari setelah persalinan.
- d. Pelayanan keempat dilakukan pada waktu 29-42 hari setelah persalinan untuk ibu.

Indikator Cakupan Pelayanan Ibu Nifas:

- 1) Cakupan Kunjungan Nifas 1 (KF1) Adalah cakupan pelayanan kepada ibu pada masa 6-48 jam setelah bersalin sesuai standar .
- 2) Cakupan Kunjungan Nifas Lengkap (KF lengkap) Cakupan pelayanan kepada ibu pada masa 6 jam sampai dengan 42 hari pasca bersalin sesuai standar paling sedikit 4x dengan distribusi waktu 6 jam - hari ke 2 (KF1), hari ke 3 - hari ke 7 (KF2), hari ke 8 - 28 (KF3) dan hari ke 29-42 (KF4) setelah bersalin di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Grafik 5. 9 **Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF1 dan KF3) di Kota Bogor Tahun 2019 -2023**



Sumber: Timker Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan grafik di atas dijelaskan bahwa cakupan pelayanan ibu nifas tahun 2023 terjadi peningkatan dari 3 tahun ke belakang. Kunjungan ibu nifas pertama (KF1), yaitu dari 96,6% di tahun 2022 menjadi 99,6% di tahun 2023. Sedangkan cakupan kunjungan lengkap, yaitu dari 96,6% di tahun 2022, menjadi 99,6% di tahun 2023.

Tabel 5. 1 Data Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Kota Bogor Tahun 2023

Kesehatan Ibu	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Satuan
Jumlah Lahir Hidup	9163	9206	18368	Orang
Angka Lahir Mati (dilaporkan)	3.3	1.5	2.4	per 1.000 Kelahiran Hidup
Jumlah Kematian Ibu		11		Ibu
Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		59,89		per 100.000 Kelahiran Hidup
Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100.1		%
Kunjungan Ibu Hamil (K4)		99.8		%
Kunjungan Ibu Hamil (K6)		98.6		%
Persalinan di Fasyankes		99.2		%
Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		99.6		%
Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		97.7		%
Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		80.7		%
Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		97.3		%
Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		97.3		%
Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		86.8		%
Peserta KB Aktif Modern			77.5	%
Peserta KB Pasca Persalinan			30.3	%

5.2. KESEHATAN ANAK

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak Upaya Kesehatan Anak dilakukan sejak janin dalam kandungan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun. Upaya Kesehatan Anak dilakukan melalui pelayanan:

- a. Kesehatan janin dalam kandungan
- b. Kesehatan bayi baru lahir;
- c. Kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah;
- d. Kesehatan anak usia sekolah dan remaja;
- e. Perlindungan kesehatan anak



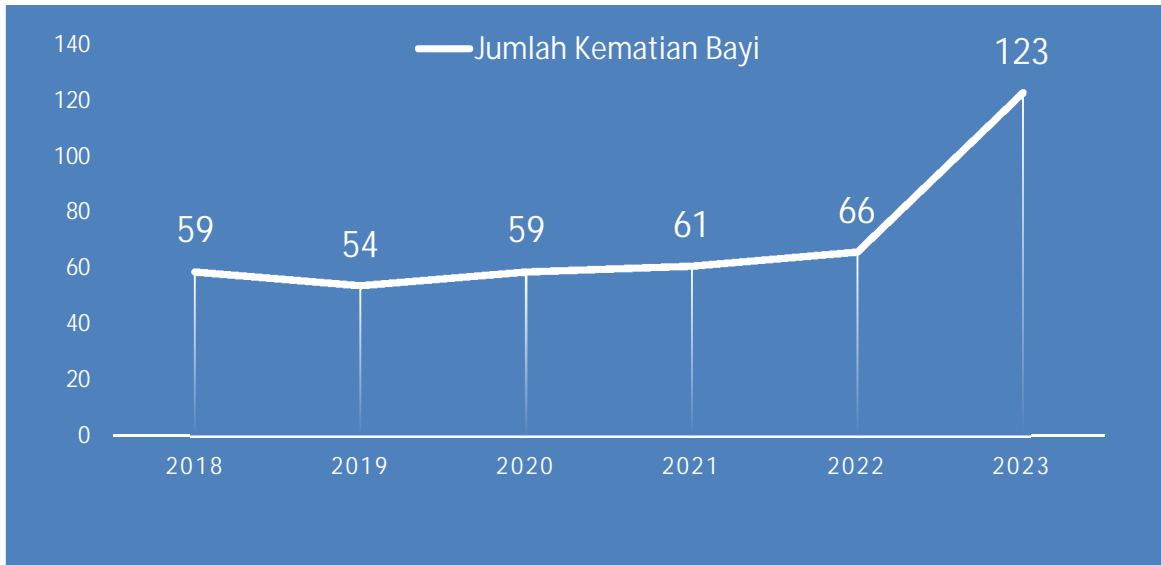
Gambar 5. 4 Kegiatan Kelas Balita

5.2.1 Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate (IMR)* merupakan indikator terhadap upaya pelayanan kesehatan terutama yang berhubungan dengan bayi baru lahir perinatal dan neonatal. AKB menggambarkan besarnya risiko kematian bayi (<1 tahun) dalam 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Kota Bogor tahun 2023 mengalami peningkatan dari 4 tahun kebelakang ini. Pada tahun 2022, jumlah kematian bayi sebesar 66 kematian atau sebesar 3,7 /1000 kelahiran hidup dan di tahun 2023 meningkat

menjadi 123 kematian bayi. Hal tersebut dapat dilihat dalam grafik 5.9 dibawah ini.

Grafik 5. 10 **Jumlah Kematian Bayi di Kota Bogor Tahun 2018 – 2023**



Sumber: Timker Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Dari 123 Kematian bayi tersebut 101 kematian terjadi pada fase Neonatal (0-28 hari) dan 22 kematian pada fase post Neonatal/bayi (29 hari – 11 Bulan). Penyebab Kematian tersebut didominasi oleh kondisi Bayi BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) dan prematuritas.

5.2.2 Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir (Neonatal)

Pelayanan kesehatan bayi baru lahir dimulai segera setelah bayi lahir sampai 28 hari. Pelayanan pasca persalinan pada bayi baru lahir dimulai sejak usia 6 jam sampai 28 hari, meliputi:

- menjaga bayi tetap hangat;
- pemeriksaan neonatus menggunakan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM);
- bimbingan pemberian ASI dan memantau kecukupan ASI;
- perawatan metode Kangguru (PMK);
- pemantauan pertumbuhan neonatus;

f. masalah yang paling sering dijumpai pada neonatus

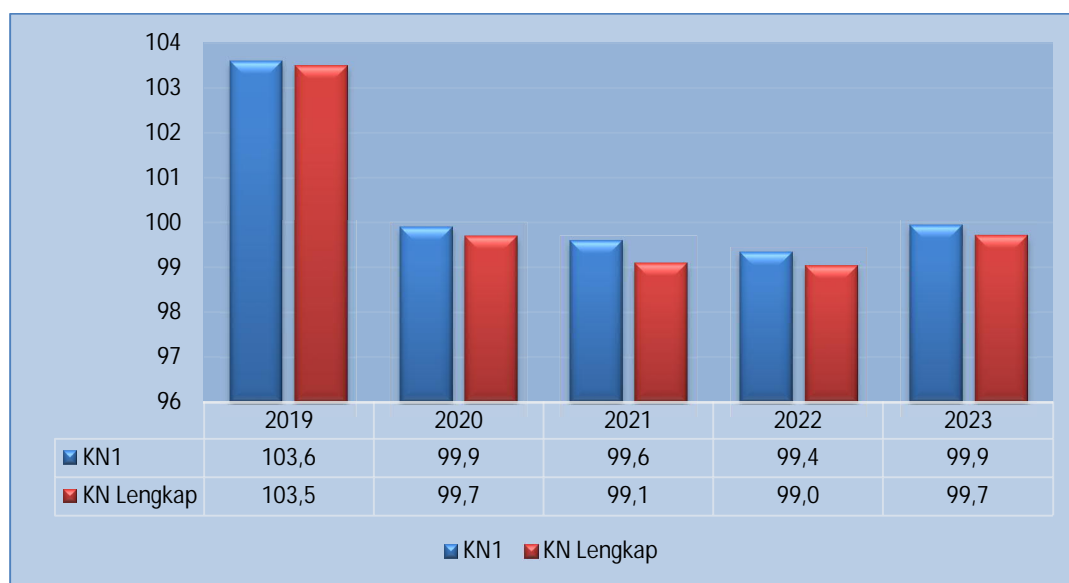
Pelayanan neonatal esensial dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali kunjungan, yang meliputi:

- 1 (satu) kali pada umur 6-48 jam; (KN 1)
- 1 (satu) kali pada umur 3-7 hari (KN 2); dan
- 1 (satu) kali pada umur 8-28 hari. (KN 3)

Indikator cakupan pelayanan Kesehatan neonatal adalah :

- 1) Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN1) Adalah cakupan pelayanan bayi baru lahir pada masa 6-48 jam hari setelah lahir sesuai standar.
- 2) Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) Adalah Cakupan neonatus mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit 3 kali dengan distribusi waktu: 1 x pada usia 6-48 jam, 1x pada usia 3 - 7 hari, dan 1 x pada usia 8 - 28 hari setelah lahir di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Grafik 5. 11 Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatal (KN1 dan KN Lengkap) di Kota Bogor Tahun 2019 – 2023



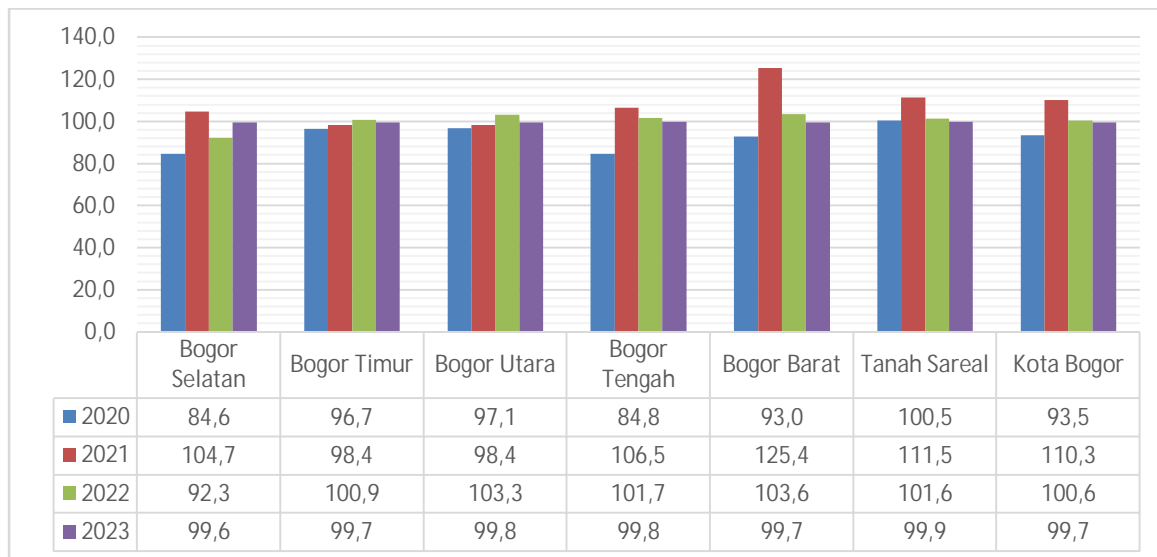
Sumber : Timker Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Cakupan pelayanan Neonatal KN1 maupun KN Lengkap di Kota Bogor tahun 2023 mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 99,4% menjadi 99,9% untuk cakupan KN 1 dan dari 99,0% menjadi 99,7% untuk cakupan KN Lengkap.

5.2.3 Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan Kesehatan Bayi dapat dilihat dari cakupan kunjungan bayi atau akses bayi terhadap pelayanan kesehatan. Kunjungan bayi ini untuk melihat kondisi bayi setelah melewati masa neonatus 28 hari, melihat perkembangannya dan kondisi kesehatannya, sehingga bila terjadi kelainan bisa segera terdeteksi dan dilakukan penanganan sejak dini. Berikut capaian kunjungan bayi dari tahun 2020 – 2023 berdasarkan capaian kecamatan di Kota Bogor.

Grafik 5. 12 **Cakupan Pelayanan Kunjungan Bayi Berdasarkan Kecamatan Di Kota Bogor Tahun 2020 – 2023**



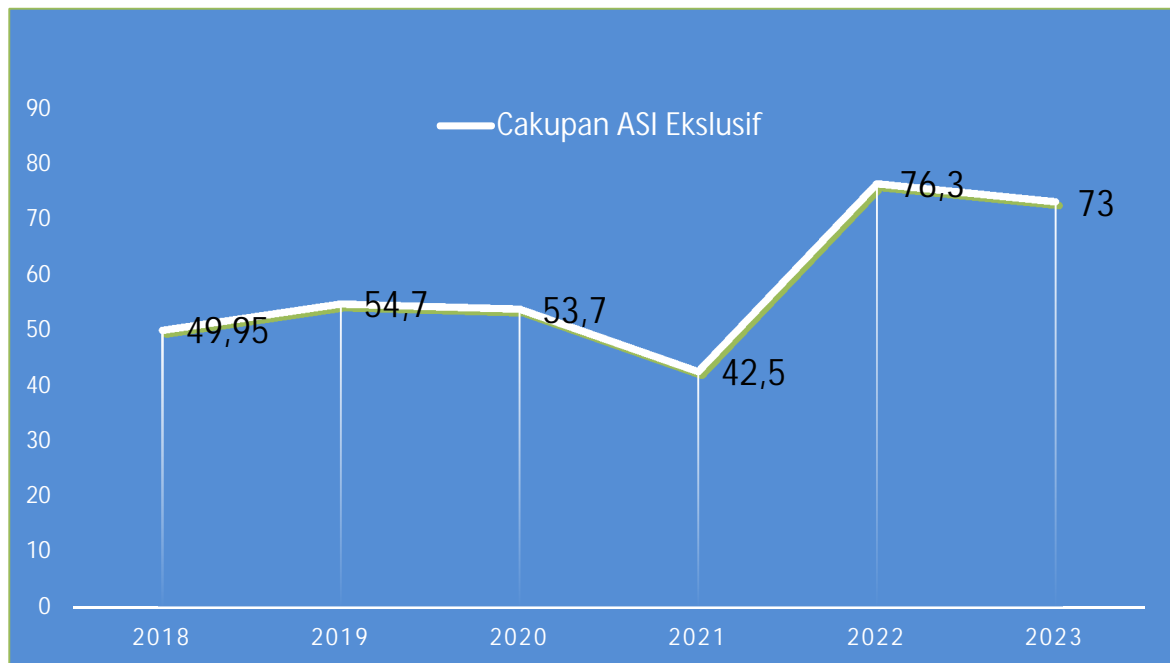
Sumber: Timker Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan grafik di atas dijelaskan bahwa cakupan pelayanan kunjungan bayi di wilayah Kota Bogor pada tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun 2022 dengan persentase dari 100,6% menjadi 99,7%. Berdasarkan tingkat kecamatan, dari 6 kecamatan yang berada di wilayah Kota Bogor, hanya

kecamatan Bogor selatan yang mengalami peningkatan capaian dari tahun sebelumnya.

Pelayanan kesehatan bayi mencakup pemberian ASI eksklusif bagi bayi 0-6 bulan, ASI Eksklusif adalah Air Susu Ibu (ASI) yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Berikut capaian ASI Eksklusif di Kota Bogor dari tahun 2019 – 2023.

Grafik 5. 13 Cakupan ASI Eksklusif di Kota Bogor Tahun 2019-2023



Sumber: Timker Pembinaan dan Pelayanan Gizi Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan grafik di atas, capaian ASI Eksklusif di Kota Bogor tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 42,5% menjadi 76,3% namun kembali turun di tahun 2023 menjadi 73%.

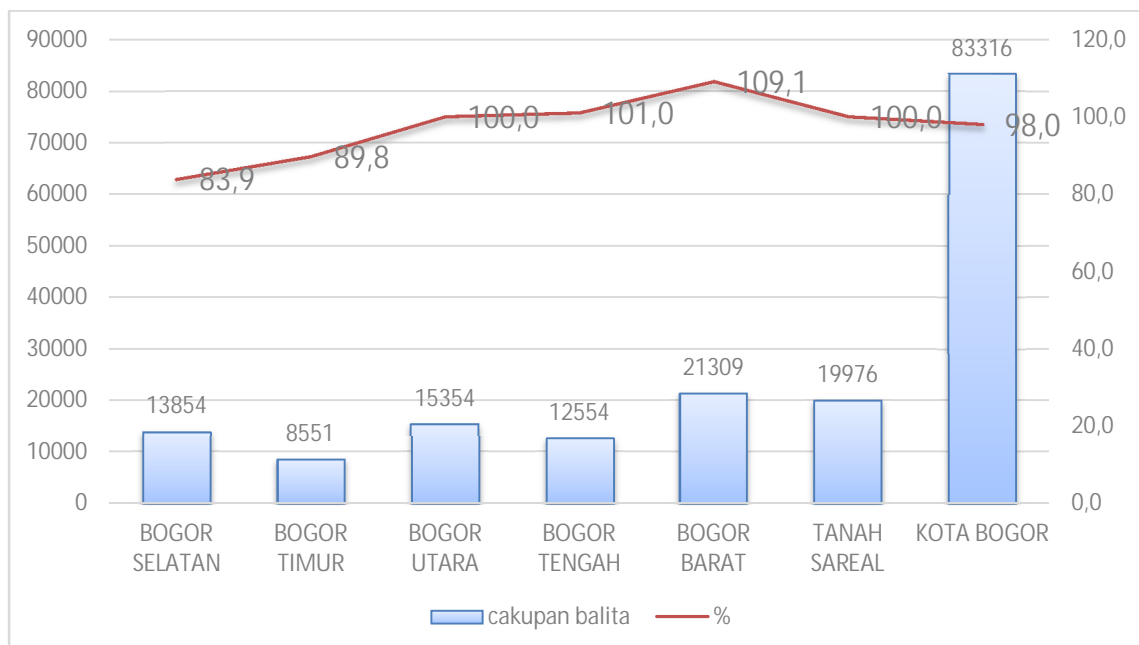
5.3.4 Pelayanan Kesehatan Balita

Cakupan pelayanan kesehatan pada anak balita dilakukan dalam rentang usia anak 12 bulan – 59 bulan dengan cakupan pelayanan sebagai berikut:

- Pelayanan pemantauan pertumbuhan minimal delapan kali setahun (penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan minimal delapan kali dalam setahun);
- Pemberian vitamin A dua kali dalam setahun yakni setiap bulan Februari dan Agustus;
- Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang balita minimal dua kali dalam setahun;
- Pelayanan Anak Balita Sakit sesuai standar menggunakan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

5.3.4.1. Pemantauan Tumbuh Kembang Balita

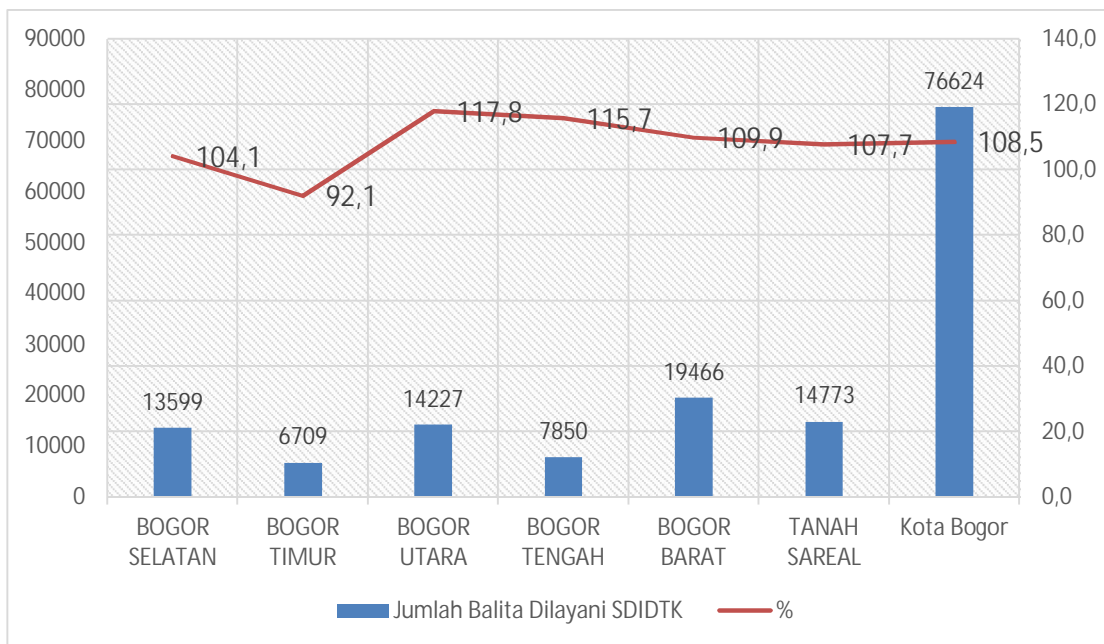
Grafik 5. 14 Cakupan Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan Berdasarkan Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan Grafik di atas dapat dilihat bahwa Cakupan Balita yang Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangannya di Kota Bogor Tahun 2023 mencapai 98,04%, Dengan capaian kecamatan yang rendah yaitu Kecamatan Bogor Selatan sebesar 83,9% dan kecamatan tertinggi yaitu Kecamatan Bogor Barat sebesar 109,1%.

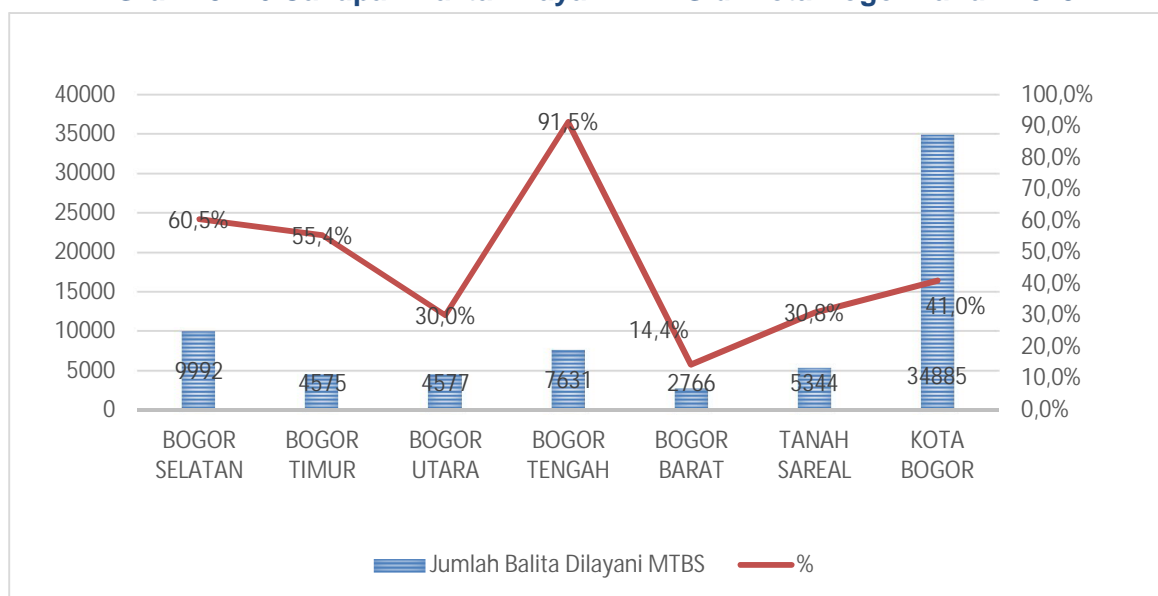
Grafik 5. 15 Cakupan Balita Dilayani SDIDTK di Kota Bogor Tahun 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan Grafik di atas terlihat bahwa capaian balita yang dilayani SDIDTK tahun 2023 di Kota Bogor mencapai 108,5 meningkat dibanding tahun 2022 sebesar 94,5%. Jika dilihat berdasarkan kecamatan, balita yang berada di Kecamatan Bogor Utara merupakan yang terbanyak dilayani SDIDTK, yaitu sebesar 117,8%. Sedangkan balita yang berada di Kecamatan Bogor Timur merupakan yang terendah dilayani SDIDTK.

Grafik 5. 16 Cakupan Balita Dilayani MTBS di Kota Bogor Tahun 2023



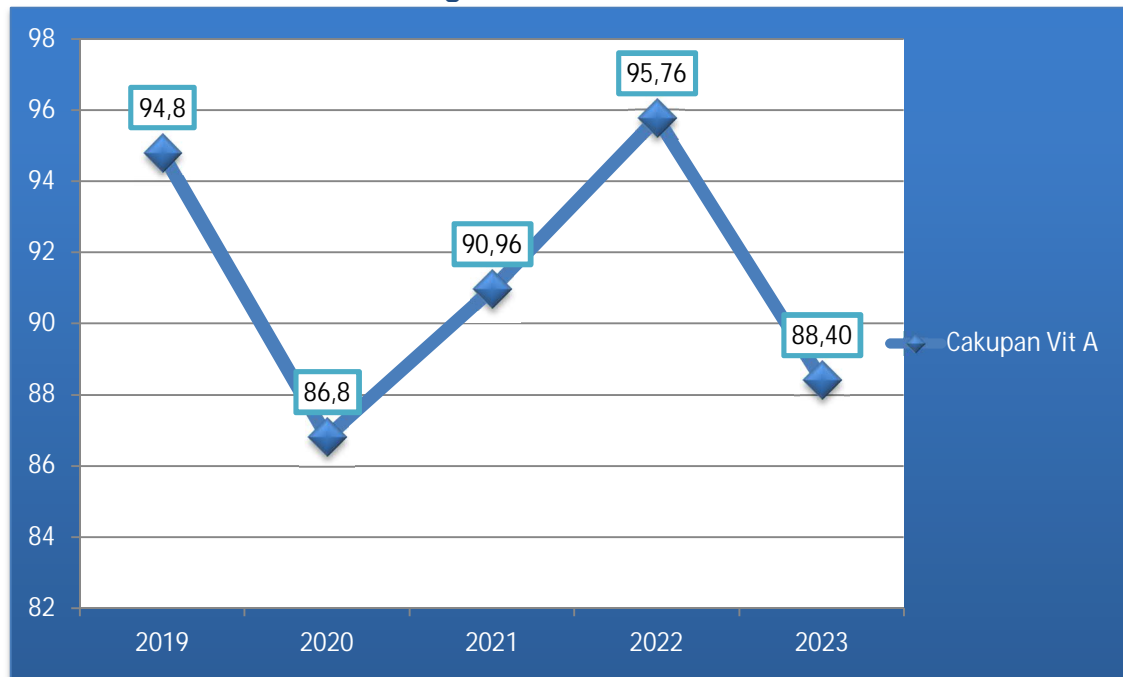
Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan Grafik di atas Cakupan Balita Dilayani MTBS Tahun 2023 di Kota Bogor sebesar 41,0% atau 34.885 balita dari 84.985 balita meningkat dibanding tahun 2022 sebesar 36,9%. Jika dilihat berdasarkan Kecamatan, balita di Kecamatan Bogor Tengah merupakan yang terbanyak yang dilayani MTBS Tahun 2023. Sedangkan balita di Kecamatan Bogor Barat merupakan yang terendah yang dilayani MTBSnya.

5.3.4.2. Pemberian Vitamin A pada Usia 6 bulan – 59 Bulan

Pemberian vitamin A diberikan pada bulan Februari dan Agustus. Hal ini dilakukan sebagai upaya penanggulangan Kurang Vitamin A (KVA) dimana pemberian suplementasi kapsul vitamin A sebanyak 2 kali setahun pada balita merupakan salah satu intervensi kesehatan bagi pencegahan kekurangan vitamin A dan kebutaan serta penurunan kejadian kesakitan dan kematian pada balita.

Grafik 5. 17 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Usia 6 – 59 Bulan di Kota Bogor Tahun 2019 – 2023



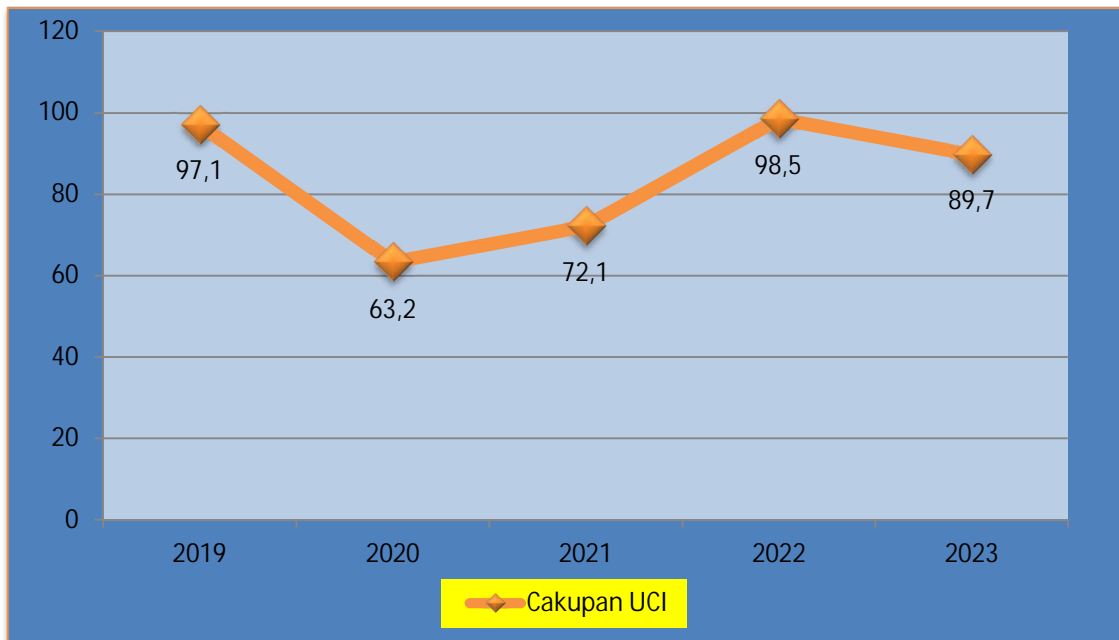
Sumber: Timker Pembinaan dan Pelayanan Gizi Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan grafik di atas, Cakupan Vitamin A di Kota Bogor tahun 2023 menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dimana angka capaian di tahun 2023 yaitu sebesar 88,40%.

5.3.4.3. Imunisasi

Imunisasi diberikan kepada sasaran yang rentan terkena penyakit antara lain: bayi baru lahir, bayi, balita, anak sekolah, ibu hamil dan Wanita Usia Subur (WUS) sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit menular, sehingga didapat kekebalan aktif dalam tubuh dalam menangkal penyakit. Beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yaitu Hepatitis, TB, Difteri, Pertussis, Tetanus, Polio dan Campak.

Grafik 5. 18 **Cakupan Universal Coverage Immunization (UCI) kelurahan di Kota Bogor tahun 2019 – 2023**



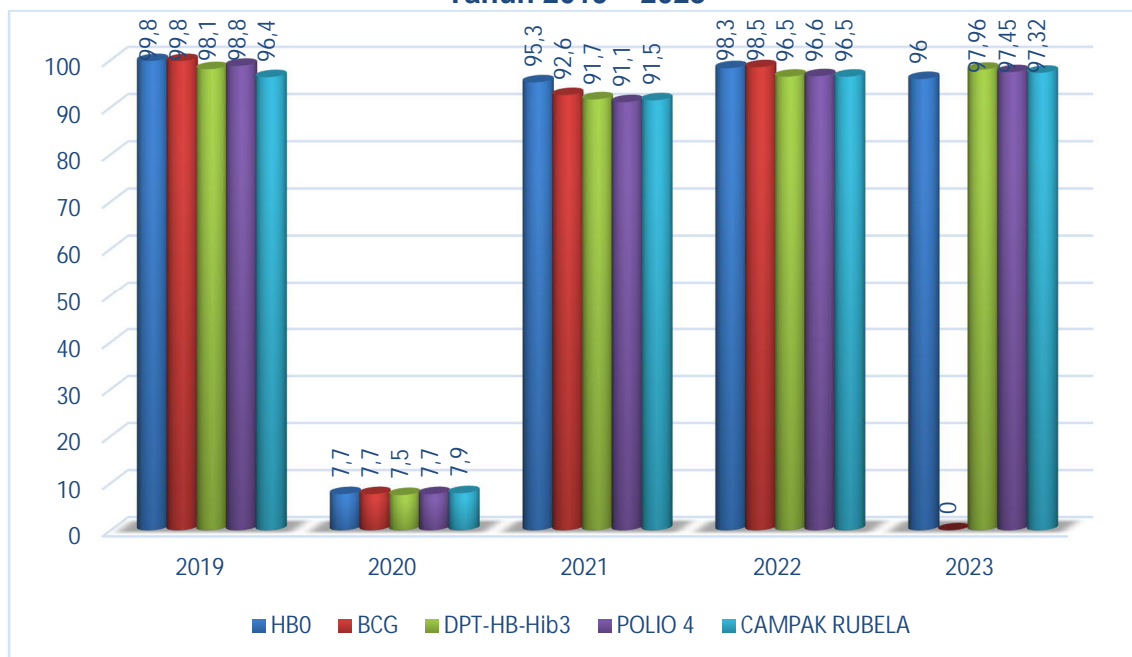
Sumber: Timker Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Indikator program imunisasi salah satunya adalah persentase kelurahan yang mencapai “*Universal Child Immunization*” (UCI). Desa yang mencapai UCI adalah kelurahan yang cakupan imunisasi dasar $\geq 80\%$. Di Tahun 2023, Kota Bogor mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 98,5 menjadi 89,7% atau 61 kelurahan dari 68 kelurahan yang mencapai target imunisasi dasar $\geq 80\%$.

B. Imunisasi Bayi

Imunisasi diberikan sejak bayi baru lahir pada usia 0-7 hari hingga bayi berusia 9 bulan. Jenis Imunisasi yang diberikan yaitu Hepatitis B, DPTHb, Polio, BCG dan Campak/MR. Pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi bertujuan untuk pencegahan penyakit menular dan membentuk kekebalan dalam tubuh bayi, sehingga terhindar dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I).

Grafik 5. 19 Cakupan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Kota Bogor Tahun 2019 – 2023



Sumber: Timker Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Cakupan imunisasi dasar bayi tahun 2023 ini kembali mencapai lebih dari 80%, setelah 2 tahun sebelumnya di tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan, banyak bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar pada tahun tersebut, di tahun 2021 kembali normal dalam pelayanan imunisasi dasar bagi bayi dan di tahun 2023 terus meningkat.

5.3.4.4. Perbaikan Gizi

Penimbangan merupakan salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi yang menitik beratkan pada pencegahan dan peningkatan keadaan gizi anak. Penimbangan terhadap bayi dan balita yang merupakan upaya masyarakat memantau pertumbuhan dan perkembangannya. Partisipasi masyarakat dalam penimbangan tersebut digambarkan dalam perbandingan jumlah balita yang ditimbang (D) dengan jumlah balita seluruhnya (S). Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam penimbangan, maka semakin banyak pula data yang dapat menggambarkan status gizi balita.



Gambar 5. 5 Pengukuran Berat Badan dan Panjang Badan Bayi di Posyandu

Melalui penimbangan dapat terdeteksi secara dini apabila bayi/balita mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, sehingga dapat dilakukan intervensi secara cepat.

Dampak dari kurangnya gizi pada bayi/balita akan berdampak Panjang dalam tumbuh kembangnya di masa depan. Intervensi terhadap perbaikan gizi di masyarakat telah dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMTP) bagi balita dengan status gizi buruk maupun kurang serta kegiatan lainnya yang mendukung perbaikan gizi di masyarakat.

A. Penimbangan Balita 0 – 59 Bulan

Angka capaian penimbangan Balita merupakan indicator dari peran masyarakat dalam perbaikan gizi di masyarakat. Angka capaian penimbangan dapat dilihat dari jumlah balita yang ditimbang dibandingkan dengan jumlah balita di suatu tempat (D/S), sedangkan kenaikan berat badan balita yang ditimbang dibandingkan dengan jumlah balita yang ditimbang/datang (N/D), sedangkan

angka BGM menggambarkan jumlah balita yang berada di bawah garis merah sesuai dengan acuan KMS nya.

Grafik 5. 20 Cakupan D/S, N/D dan BGM di Kota Bogor Tahun 2019 – 2023



Sumber: Timker Pembinaan dan Pelayanan Gizi Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Tingkat partisipasi masyarakat di Kota Bogor dalam penimbangan balita di Posyandu tahun 2023 menurun dibanding tahun 2022 menjadi 79,14% namun balita yang naik BB meningkat dibanding tahun 2022 menjadi 85%.

B. Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB

Status gizi Balita menggambarkan indikator kesehatan seseorang, Indikator yang biasa dipakai untuk anak usia ini yaitu berat badan terhadap umur (BB/U), tinggi badan terhadap umur (TB/U), dan berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB). Ketiga indikator tersebut dapat menunjukkan apakah seorang anak memiliki status gizi yang kurang, pendek (*stunting*), kurus (*wasting*), dan obesitas.

Penilaian status gizi Anak dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan dengan Standar Antropometri Anak. Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan Indeks Antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada *WHO Child Growth Standards* untuk anak usia 0-5 tahun dan *The WHO Reference 2007* untuk anak 5-18 tahun

Menurut Permenkes No.2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak dijelaskan bahwa Standar Antropometri Anak didasarkan pada parameter berat badan dan panjang/tinggi badan yang terdiri atas 4 (empat) indeks, meliputi:

1. Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) Indeks BB/U ini menggambarkan berat badan relatif dibandingkan dengan umur anak. Indeks ini digunakan untuk menilai anak dengan berat badan kurang (*underweight*) atau sangat kurang (*severely underweight*), tetapi tidak dapat digunakan untuk mengklasifikasikan anak gemuk atau sangat gemuk. Penting diketahui bahwa seorang anak dengan BB/U rendah, kemungkinan mengalami masalah pertumbuhan, sehingga perlu dikonfirmasi dengan indeks BB/PB atau BB/TB atau IMT/U sebelum diintervensi.
2. Indeks Panjang Badan menurut Umur atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) Indeks PB/U atau TB/U menggambarkan pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak berdasarkan umurnya. Indeks ini dapat mengidentifikasi anak-anak yang pendek (*stunted*) atau sangat - 13 - pendek (*severely stunted*), yang disebabkan oleh gizi kurang dalam waktu lama atau sering sakit. Anak-anak yang tergolong tinggi menurut umurnya juga dapat diidentifikasi. Anak-anak dengan tinggi badan di atas normal (tinggi sekali) biasanya disebabkan oleh gangguan endokrin, namun hal ini jarang terjadi di Indonesia.
3. Indeks Berat Badan menurut Panjang Badan/Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB) Indeks BB/PB atau BB/TB ini menggambarkan apakah berat badan anak sesuai terhadap pertumbuhan panjang/tinggi badannya. Indeks ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak gizi kurang (*wasted*), gizi buruk (*severely wasted*) serta anak yang memiliki risiko gizi lebih (*possible risk of overweight*). Kondisi gizi buruk biasanya disebabkan oleh penyakit dan

kekurangan asupan gizi yang baru saja terjadi (akut) maupun yang telah lama terjadi (kronis).

4. Indeks Masa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Indeks IMT/U digunakan untuk menentukan kategori gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, berisiko gizi lebih, gizi lebih dan obesitas. Grafik IMT/U dan grafik BB/PB atau BB/TB cenderung menunjukkan hasil yang sama. Namun indeks IMT/U lebih sensitif untuk penapisan anak gizi lebih dan obesitas. Anak dengan ambang batas IMT/U $>+1SD$ berisiko gizi lebih sehingga perlu ditangani lebih lanjut untuk mencegah terjadinya gizi lebih dan obesitas.

Tabel 5. 2 Data Balita Berat Badan Kurang ; Balita Pendek, Balita Gizi Kurang dan Balita Gizi Buruk Kota Bogor Tahun 2023

	Jumlah	Persentase
Jumlah Balita Yang Ditimbang	67254	
Balita Berat Badan Kurang (BB/U)	2622	3,67
Balita Pendek (TB/U)	1369	1,92
Balita Gizi Kurang (BB/TB : $< -2 S.D -3 SD$)	1581	2,21
Balita Gizi Buruk (BB/TB: $< -3 SD$)	17	0,11

Sumber: Timker Pembinaan dan Pelayanan Gizi Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan table di atas dijelaskan bahwa Balita dengan status gizi kurang di Kota Bogor tahun 2023 sebesar 2,21%. Besaran prevalensi di Kota Bogor kurang dari 5% sehingga masih dalam kategori baik berdasarkan kategori masalah gizi masyarakat.

Angka prevalensi Balita dengan kategori pendek berdasarkan Indeks Tinggi Badan per umur (TB/U) di Kota Bogor Tahun 2023 sebesar 1,92%. Besaran prevalensi di Kota Bogor kurang dari 20% sehingga masih dalam kategori baik berdasarkan kategori masalah gizi masyarakat.

Angka prevalensi Balita dengan kategori kurang berdasarkan Indeks Berat badan per Tinggi Badan (BB/TB) di Kota Bogor Tahun 2023 sebesar 2,34%, sedangkan dengan kategori buruk sebesar 0,11%. Besaran prevalensi di Kota

Bogor kurang dari 5% sehingga masih dalam kategori baik berdasarkan kategori masalah gizi masyarakat.

5.3 KESEHATAN ANAK USIA SEKOLAH DAN REMAJA

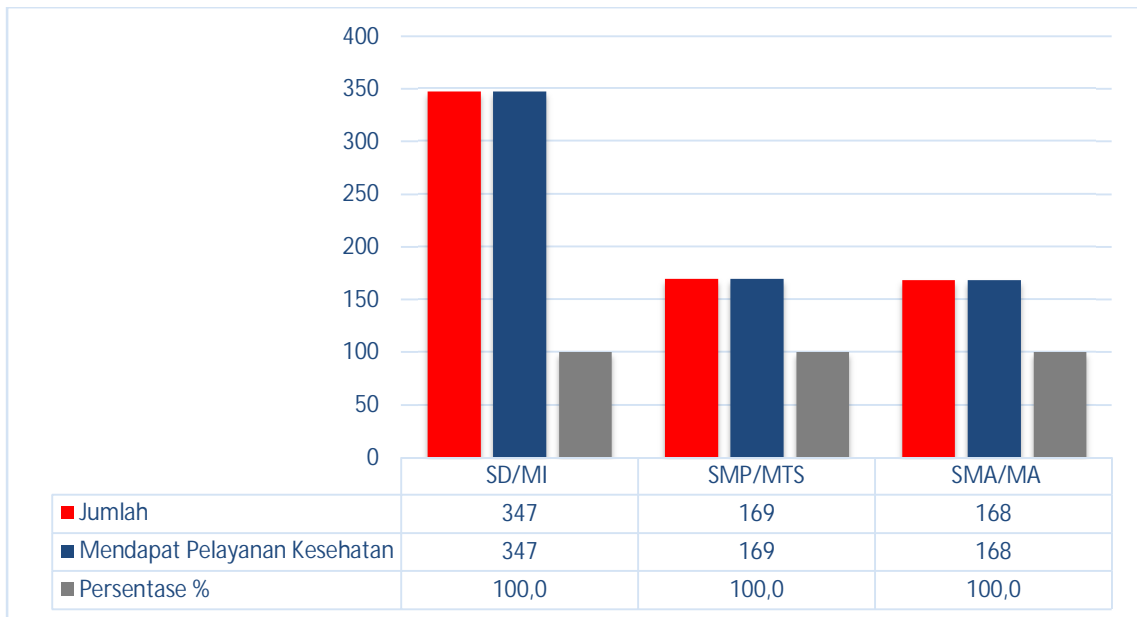
Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja ditujukan agar setiap Anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat, dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja dilakukan paling sedikit melalui:

- a. Usaha Kesehatan Sekolah;
- b. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja.

Pelayanan kesehatan dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan melibatkan guru pembina usaha kesehatan sekolah, guru bimbingan dan konseling, Kader kesehatan sekolah dan konselor sebaya. Usaha Kesehatan dilakukan meliputi kegiatan:

- a. Pendidikan Kesehatan;
- b. Pelayanan Kesehatan; dan
- c. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.

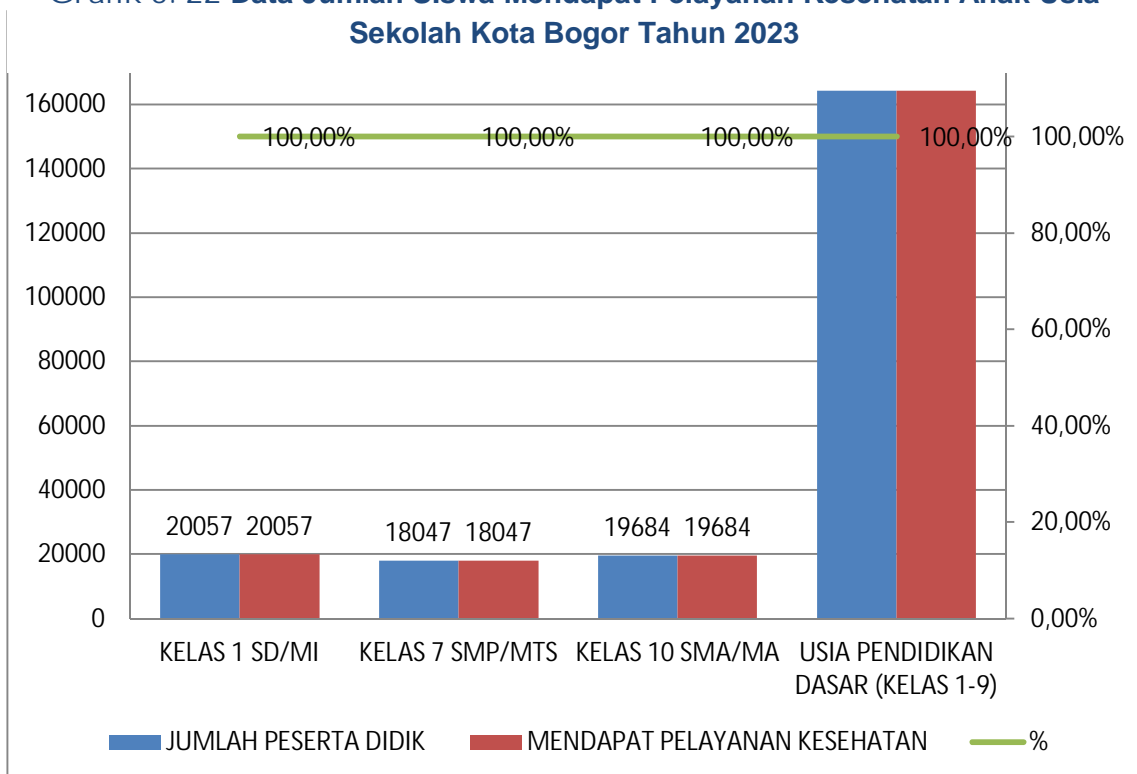
Grafik 5. 21 **Data Jumlah Sekolah Mendapat Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah Kota Bogor Tahun 2023**



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa 100% sekolah di tingkat SD/MI; SMP/MTS dan SMA/MA/SMK telah diintervensi untuk pelayanan Kesehatan anak usia sekolah.

Grafik 5. 22 **Data Jumlah Siswa Mendapat Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah Kota Bogor Tahun 2023**



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa 100% anak usia sekolah di tingkat SD/MI; SMP/MTS dan SMA/MA/SMK telah diintervensi untuk pelayanan Kesehatan anak usia sekolah.



Gambar 5. 6 Kegiatan Pemeriksaan HB pada anak sekolah

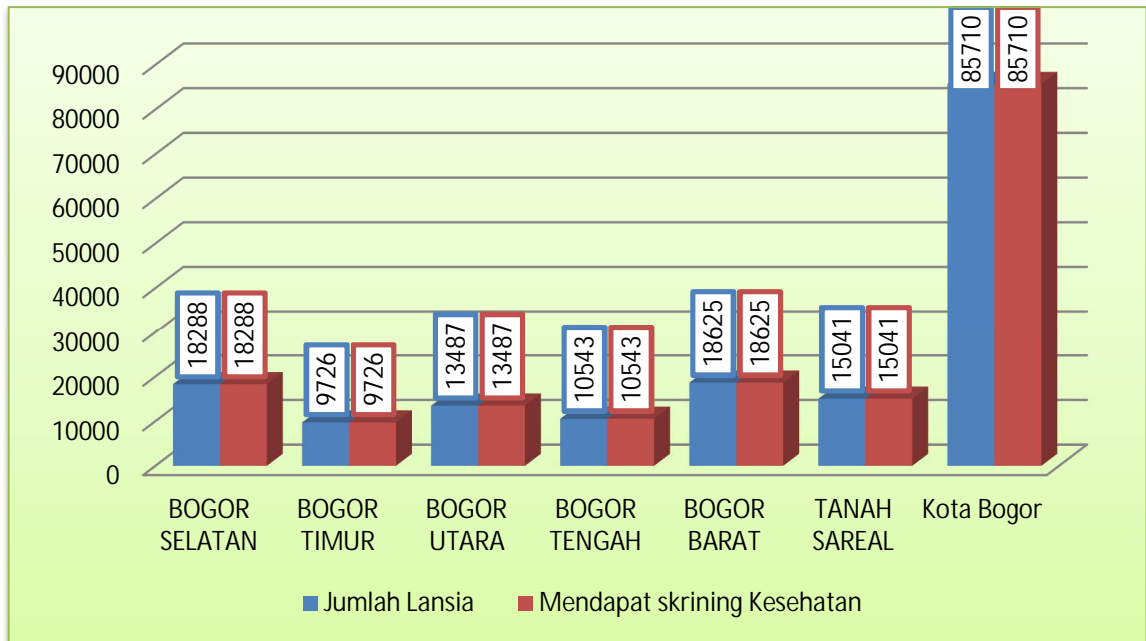
5.4 Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia (Lansia)

Peningkatan pelayanan kesehatan terhadap lanjut usia diperlukan untuk mewujudkan lansia yang sehat, berkualitas, dan produktif di masa tuanya. Pelayanan kesehatan pada lansia harus diberikan sejak dini yaitu pada usia pra lansia (45-59 tahun). Pembinaan kesehatan yang dilakukan pada lansia yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor risiko yang harus dihindari untuk mencegah berbagai penyakit yang mungkin terjadi. Kemudian perlu juga memperhatikan faktor-faktor protektif yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan lansia.

Upaya yang telah dilakukan di Kota Bogor untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada lansia antara lain pelayanan geriatri di rumah sakit, pelayanan kesehatan di puskesmas, dan adanya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia atau Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu).

Pelayanan kesehatan ini tidak hanya memberikan pelayanan pada upaya kuratif, melainkan juga menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif. Berbagai pelayanan kesehatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

Grafik 5. 23 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut per Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2023



Sumber: Timker Penyakit Tidak Menular dan Kes.Jiwa Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan grafik di atas, pelayanan Kesehatan usia lanjut di Kota Bogor tahun 2023 yang mendapat skrining kesehatan mencapai 85.710 orang emnibgkat dari tahun 2022 sebanyak 72.485 orang, dengan kecamatan yang paling tinggi dalam cakupan pelayanan adalah Kecamatan Bogor Barat sebanyak 18.625 orang dan terendah di Kecamatan Bogor Timur sebanyak 9.762 orang.

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian Penyakit membahas pengendalian penyakit menular, baik itu penularan secara langsung maupun melalui vector atau hewan, pengendalian penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi dan pengendalian penyakit tidak menular yang meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular

6.1 PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

6.1.1 Tuberkulosis

TB Paru merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil TB.

Tabel 6. 1 Angka Kesembuhan Dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Kota Bogor Tahun 2023

	JUMLAH	%
Jumlah Kasus Tuberkulosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis Yang Ditemukan Dan Diobati*)	2244	
Jumlah Semua Kasus Tuberkulosis Yang Terdaftar Dan Diobati*)	7786	
Angka Kesembuhan (Cure Rate) Tuberkulosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis	825	36,8
Angka Pengobatan Lengkap (Complete Rate) Semua Kasus Tuberkulosis	5092	65,4
Angka Keberhasilan Pengobatan (Success Rate/Sr) Semua Kasus Tuberkulosis	5917	76
Jumlah Kematian Selama Pengobatan Tuberkulosis	267	3,4

Sumber : Timker Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan table di atas maka dapat dilihat, bahwa jumlah semua kasus TB yang terdaftar dan diobati adalah 7.786 kasus. Jumlah kasus BTA positif 2244 kasus. Angka pengobatan lengkap 65,4% dengan angka keberhasilan pengobatan 76% meningkat dari tahun 2022 sebesar 71,79%. Jumlah kematian akibat TB 267 kasus dengan CFR 3,40%.



Gambar 6. 1 Penghargaan Kab/Kota dengan Kategori Capaian Kota Ter-Inovasi dalam Penanggulangan TBC di Jawa Barat

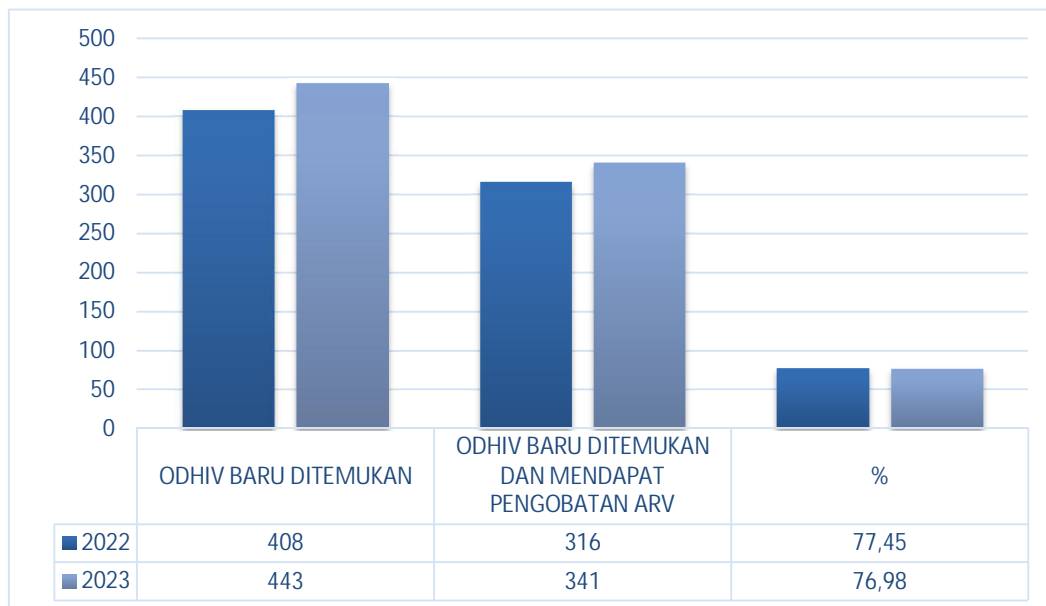
6.1.2. HIV/AIDS

Acquired Immunodeficiency Syndrome atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (disingkat AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi (atau: sindrom) yang timbul karena menurunnya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV. *Human Immunodeficiency Virus* (atau disingkat HIV) yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia.

Di Kota Bogor, penemuan kasus HIV sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain berhubungan dengan aktifitas penemuan baik melalui survey maupun VCT yang dilakukan di Puskesmas, Rumah Sakit, Lembaga Masyarakat (LP) Paledang kelas II Kota Bogor dan LSM.

Data perkembangan kasus baru dan kematian HIV adalah sebagai berikut:

Grafik 6. 1 Jumlah Kasus ODHIV Baru dan Mendapat Pengobatan ARV di Kota Bogor Tahun 2022 – 2023



Sumber : Timker Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Pada tahun 2023 ditemukan jumlah kasus baru HIV positif sebanyak 443 kasus meningkat dibanding tahun 2021 ditemukan 408 kasus, dengan proporsi jenis kelamin Laki-laki (83,1%) lebih tinggi dibanding Perempuan (16,9%). Kasus positif HIV tertinggi terdapat pada kelompok umur 25 hingga 49 tahun sebesar 289 kasus (65,4%), sedangkan kasus terendah sebesar 1,8% atau 8 kasus pada kelompok umur 5 – 14 tahun. Dari 443 kasus baru yang ditemukan, 341 kasus mendapatkan pengobatan ARV (76,98%).

Sebaran kasus berdasarkan golongan umur tersebut dapat dilihat dari table berikut di bawah ini :

Tabel 6. 2 **Proporsi Kasus HIV/AIDS menurut Kelompok Umur Di Kota Bogor Tahun 2023**

KELOMPOK USIA	L	P	JUMLAH	PERSENTASE
≤ 4 tahun	7	2	9	2,0
5 - 14 tahun	4	4	8	1,8
15 - 19 tahun	10	1	11	2,5
20 - 24 tahun	90	8	98	22,1
25 - 49 tahun	233	57	290	65,5
≥ 50 tahun	24	3	27	6,1
	368	75	443	
PERSENTASE	83%	17%		

Sumber : Timker Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023



Gambar 6. 2 **Penghargaan Laboratorium Pemeriksa Terbaik dalam Pelaksanaan Pemeriksaan Viral Load HIV di Indonesia Tahun 2023**

6.1.3. Pneumonia

Pneumonia adalah penyakit infeksi yang menyerang paru, sehingga menyebabkan kantung udara di dalam paru (alveolus) meradang dan membengkak. Kondisi kesehatan ini sering kali disebut dengan paru-paru basah, sebab paru bisa saja dipenuhi dengan air atau cairan lendir. Pneumonia bisa sangat berbahaya bila tidak segera ditangani karena

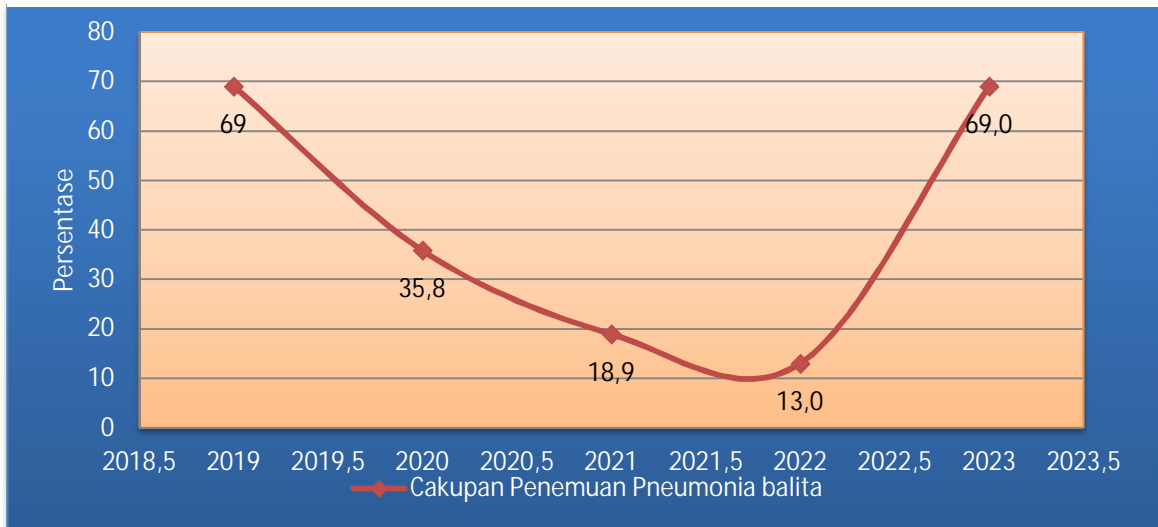
menyebabkan kematian. Bahkan, badan kesehatan dunia (WHO) menyebutkan jika pneumonia adalah penyebab 16% kematian balita di dunia pada tahun 2015. Sementara, di Indonesia sendiri, penyakit pneumonia pada anak menyebabkan 2-3 balita yang meninggal setiap jamnya. Berikut ini merupakan data cakupan P2 Pneumonia di Kota Bogor Tahun 2023:

Tabel 6. 2 **Data Cakupan Program P2 Pneumonia Kota Bogor Tahun 2023**

Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%			25	
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%			100	
REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA	PNEUMONIA	L	1935	
		P	1595	
	PNEUMONIA BERAT	L	13	
		P	9	
	JUMLAH	L	1948	
		P	1604	
		L + P	3552	
	%			69.0
	BATUK BUKAN PNEUMONIA		L	23100
			P	22701
L + P			45801	

Adapun trend penemuan kasus Pneumonia di Kota Bogor tahun 2018 sampai 2023 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 6. 2 Cakupan Penemuan Pneumonia Balita di Kota Bogor Tahun 2023



Sumber Timker Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Kota Bogor Tahun 2023

Cakupan penemuan kasus Pneumonia di Kota Bogor Tahun 2023 mengalami kenaikan yg signifikan disbanding tahun 2022, yaitu 69,0% atau 3552 kasus pneumonia balita dari 13,0% pada tahun 2022.

Tabel 6. 3 Distribusi Penemuan Penderita Pneumonia Pada Balita Menurut Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2023

Kecamatan	Target	Kasus Balita	%
Bogor Selatan	1001	557	55,6
Bogor Timur	500	516	103,2
Bogor Utara	924	424	45,9
Bogor Tengah	505	257	50,9
Bogor Barat	1166	666	57,1
Tanah Sareal	1051	1132	107,7
Kota Bogor	5147	3552	69,0

Sumber Timker Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan table di atas, bila dilihat berdasarkan kecamatan, maka penemuan kasus tertinggi di Kecamatan Tanah Sareal yaitu 107,7% dan terendah di Kecamatan Bogor Utara 45,9%. Dari target 5.147 kasus tercapai 3552 (69,0%) penemuan kasus Pneumonia di Kota Bogor.

6.1.4. Diare

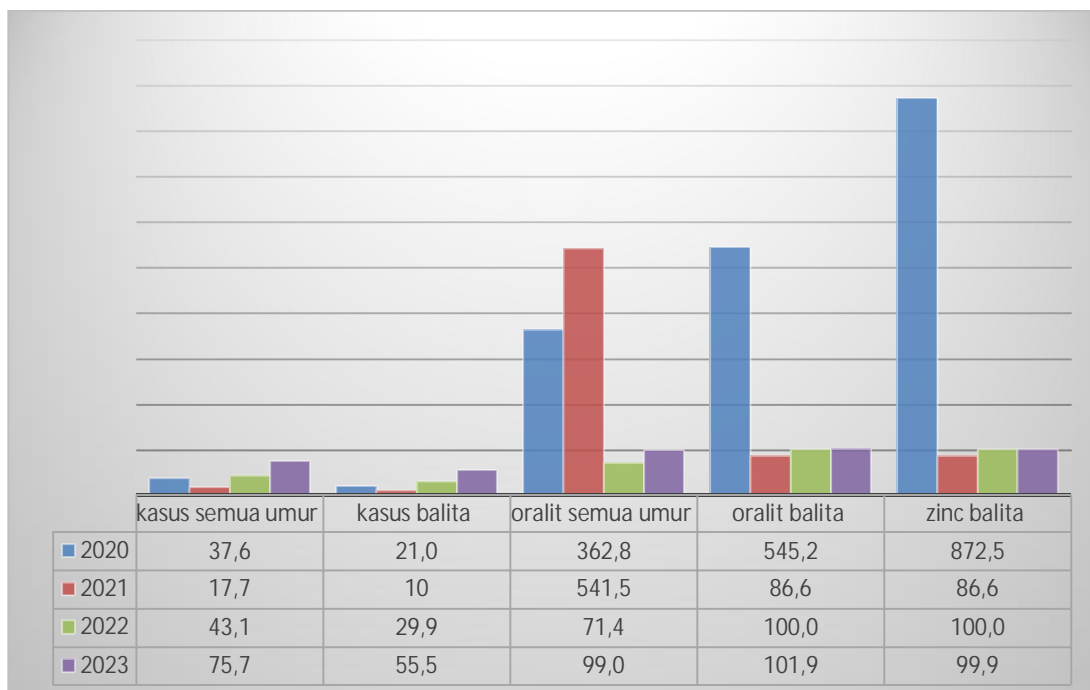
Diare merupakan penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan konsisten feses selain frekuensi buang air besar. Berdasarkan tabel di bawah menunjukkan bahwa jumlah kasus diare pada balita yang ditemukan mengalami penurunan, dari tahun 2018 sebanyak 24.362 kasus menjadi 22.354 kasus tahun 2019 dan menurun lagi di tahun 2020 menjadi 18.751 kasus namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan kasus kembali menjadi 19.000 kasus dan semakin meningkat di tahun 2022 sebanyak 39.830 kasus diare pada balita. Jumlah kasus tertinggi terdapat pada wilayah kerja Kecamatan Bogor Barat (10.197 kasus).

Tabel 6. 4 **Data Kasus Diare Pada Balita per Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2019 - 2023**

No.	Kecamatan	Tahun 2019 (Kasus)	Tahun 2020 (Kasus)	Tahun 2021 (Kasus)	Tahun 2022 (Kasus)	Tahun 2023 (Kasus)
1	Bogor Selatan	3.437	3.473	3.507	8.153	3.515
2	Bogor Timur	1.808	1.828	1.847	3.270	4.203
3	Bogor Utara	3.359	3.410	3.460	6.934	3.333
4	Bogor Tengah	1.769	1.770	1.769	3.354	1.575
5	Bogor Barat	4.102	4.158	4.211	10.197	4.014
6	Tanah Sareal	4.017	4.112	4.206	7.922	4.044
	Kota Bogor	18.492	18.751	19.000	39.830	20.684

Sumber Timker Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2023

Grafik 6. 3 Presentase Cakupan Kasus Diare Yang Dilayani di Kota Bogor Tahun 2020 – Tahun 2023



Sumber Timker Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan grafik di atas tahun 2023 jumlah kasus pada semua umur dan kasus balita meningkat dari tahun – tahun sebelumnya yaitu 75,7% kasus untuk semua umur dan 55,5% untuk kasus diare pada balita. Pemberian oralit pada semua umur sebesar 99,0% dari kasus yang ada sedangkan pemberian oralit pada balita sebesar 101,9 dan pemberian zinc yaitu sebesar 99,9%.

6.1.5. Kusta

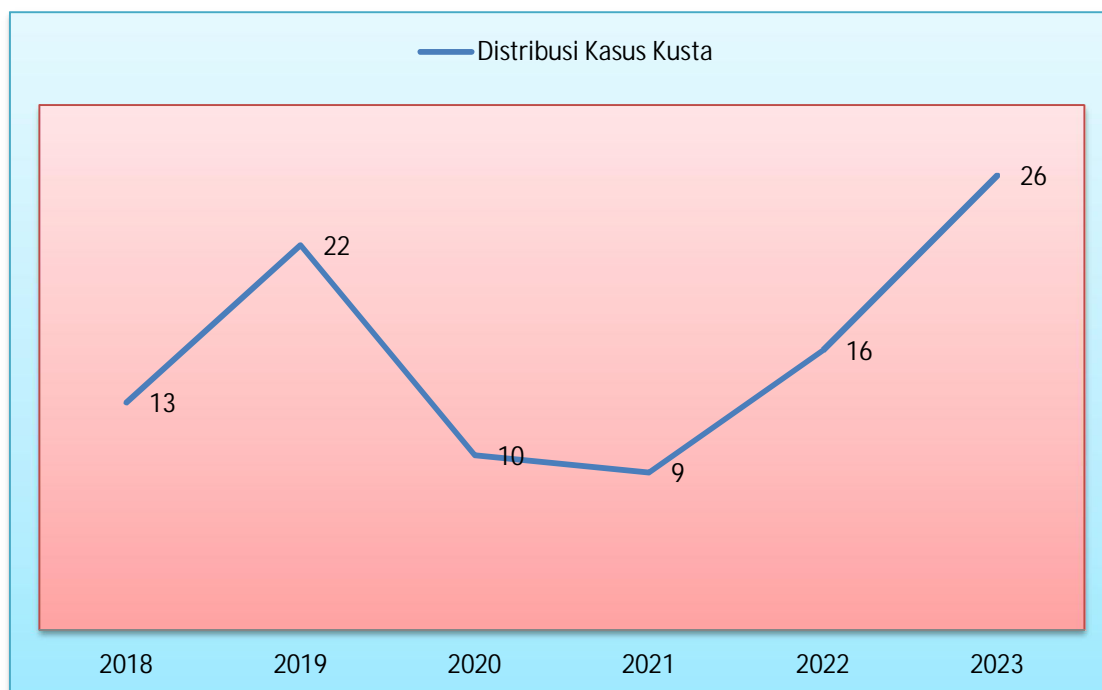
Kusta merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium Leprae*. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata. Diagnosis kusta dapat dilihat dengan adanya kondisi sebagai berikut : Kelainan pada kulit (bercak) putih atau merah disertai mati rasa, Penebalan saraf tepi yang disertai gangguan fungsi saraf berupa mati rasa dan kelemahan/kelumpuhan otot dan adanya kuman tahan asam didalam kerokan jaringan kulit (BTA +).

Penyakit kusta merupakan penyakit endemis yang ada di masyarakat. Upaya eliminasi penyakit ini telah lama dilakukan melalui penemuan kasus dan pemberian pengobatan berjangka lama.

Penemuan kasus Kusta di Kota Bogor untuk tahun 2023 mengalami peningkatan dibanding tahun 2022 menjadi 26 kasus dengan rincian 24 kusta tipe basah/MB (Multi Basiler) dan 2 kasus tipe kering/PB (Pausi Basiler).

Proporsi penderita kusta berdasarkan jenis kelamin yaitu masing-masing 50% untuk kusta dengan tipe kering (PB) sedangkan untuk tipe Basah (MB) 66,7% jenis kelamin pria dan 33,3% berjenis kelamin Perempuan sedangkan angka penemuan kasus baru yaitu 0,9 per 100.000 penduduk. Semua penderita mendapat penanganan dan pengobatan hingga sembuh. Dari data yang diperoleh, penderita kusta yang ditemukan di Kota Bogor hanya sebagian yang termasuk penduduk asli Kota Bogor. Dalam hal ini berasal dari daerah lain (penduduk urban) yang mendapat pengobatannya di Kota Bogor.

Grafik 6. 4 Cakupan Penemuan Kasus Kusta di Kota Bogor Tahun 2018 – 2023



Sumber : Timker Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Kota Bogor Tahun 2023

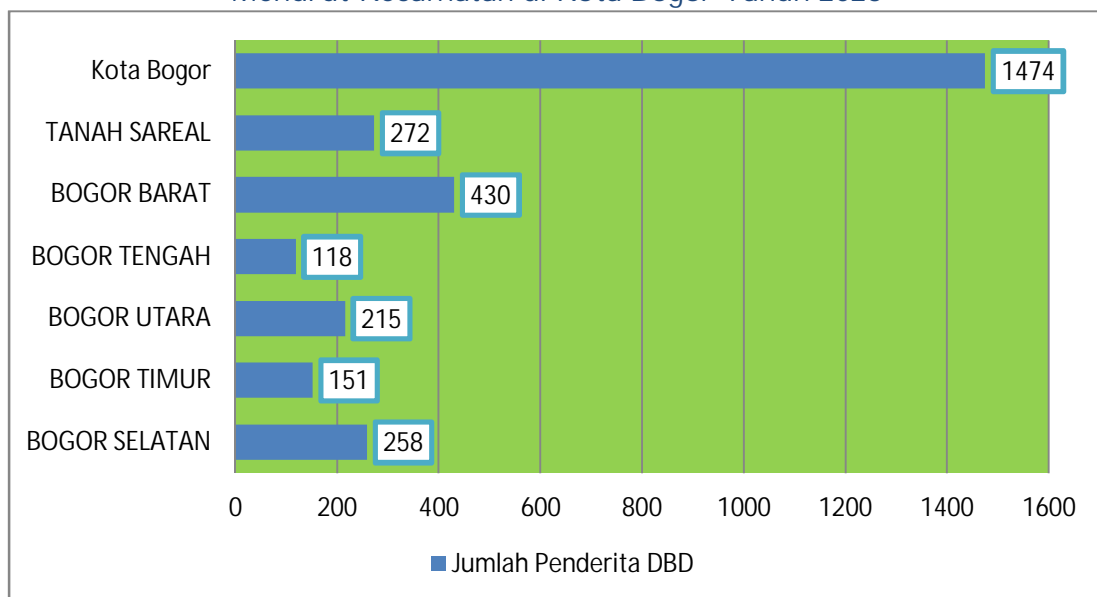
6.1.6. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur <15 tahun, namun tidak sedikit pula orang dewasa yang terkena.

Penderita Demam Berdarah Dengue di Kota Bogor tahun 2023 ditemukan sebanyak 1474 kasus kasus menurun dari tahun 2022 ditemukan sebanyak 1531 kasus. Jumlah kematian yang disebabkan oleh DBD sebanyak 9 kasus. Kasus kematian berada pada kecamatan Bogor Selatan 3 Kasus, Bogor Barat sebanyak 2 kasus, kecamatan Bogor Utara 2 Kasus dan 2 kasus di Kecamatan Tanah Sareal. Semua penderita telah ditangani (100%) yaitu melalui penyelidikan epidemiologi, penyuluhan, pemberian larvasida, PSN dan *fogging focus* kepada penderita dengan daerah yang memenuhi kriteria hasil penyelidikan epidemiologi serta pengobatan dan perawatan oleh rumah sakit.

Angka Kesakitan DBD Kota Bogor selama tahun 2023 yaitu sebesar 132,2 per 100.000 penduduk. Angka kematian (case fatality rate) DBD 0.6 %.

Grafik 6. 5 Distribusi Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2023



Sumber : *Timker Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Surveilans Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023*

Berdasarkan grafik diatas, Kasus tertinggi terjadi di Kecamatan Bogor Barat dengan jumlah kasus sebanyak 430 kasus dan kasus terendah berada pada kecamatan Bogor Tengah dengan jumlah kasus sebanyak 118 kasus.

Trend Jumlah kasus DBD dan Kematian akibat DBD di Kota Bogor tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 6. 6 Jumlah Kasus dan Kematian Penyakit Demam Berdarah (DBD) di Kota Bogor Tahun 2018 – 2023



Sumber : Timker Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Surveilans Dinkes Kota Bogor Tahun 2023

Kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat masih rendah dalam melakukan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dan masih adanya persepsi yang salah bahwa *fogging* adalah pencegahan utama DBD masih menjadi hambatan dalam pengendalian DBD, selain itu juga belum maksimalnya Pokja DBD di Kelurahan dan Kecamatan dalam menggerakkan PSN di masyarakat. Sehingga perlu terus dilakukan upaya peningkatan mendorong masyarakat dan lembaga yang sudah dibentuk dan dilatih di (Pokja, Pokjanal, anggota pramuka, sekolah, dan lain-lain) untuk melakukan kegiatan penyuluhan, pemberian larvasida, PSN terutama di RW-RW dengan kasus tinggi dan sering berulang, peningkatan tatalaksana kasus, serta pemantauan penggunaan ovitrap untuk menangkap dan mengendalikan nyamuk.

6.1.7. Novel Coronavirus/ Corona Virus Deases 19 (COVID 19)

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (2019-nCoV), jenis baru coronavirus yang pada manusia menyebabkan penyakit mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Pada 11 Februari 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan nama penyakit yang disebabkan 2019-nCov, yaitu Coronavirus Disease (COVID-19). Penyakit ini, pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Tiongkok, diberi nama coronavirus disease 2019 (COVID-19).



Gambar 6. 3 Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

Virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dahak dari orang yang terinfeksi (melalui batuk dan bersin), dan jika menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus. Virus ini dapat bertahan selama beberapa jam di permukaan, tetapi disinfektan sederhana dapat membunuhnya. Sehingga pencegahan yang paling efektif dalam menghindari virus ini dilakukan dengan 5 M yaitu Menjaga Jarak, Memakai Masker, Mencuci Tangan dengan sabun atau desinfektan dan Menghindari kerumunan.

Kasus Covid 19 menyebar ke seluruh dunia, sehingga menjadi masalah global tidak hanya dalam bidang kesehatan namun berdampak ke segala macam aspek termasuk aspek ekonomi, social dan pendidikan.

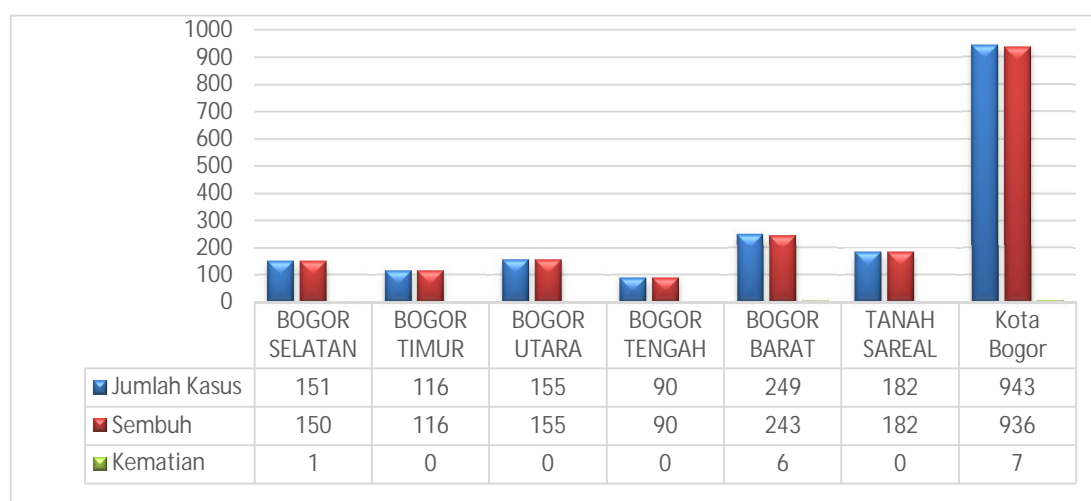
Kondisi ini pun berdampak berat di Kota Bogor, pada tahun 2020 sebanyak 37.577 kasus terkonfirmasi Positif, dengan angka kesembuhan sebesar 37.027 dan kasus meninggal 524 orang sehingga angka kesembuhan (RR) sebesar 98,54% dan Angka kematian (CFR) sebesar 1,39%.

Sementara tahun 2021 terkonfirmasi positif yaitu sebanyak 32.280 kasus dengan jumlah kematian 397 orang atau CFR sebesar 1,23% dan angka kesembuhan 98,77% atau 31.883 kasus.

Untuk Tahun 2022 kasus Covid 19 mengalami penurunan kasus seiring dengan telah banyaknya masyarakat yang telah melakukan vaksinasi dengan Jumlah terkonfirmasi sebanyak 29.514 kasus dan sembuh sebanyak 29474 atau 99,87% dengan jumlah kematian sebanyak 40 kasus atau 0,14%, dan kasus covid semakin menurun di tahun 2023, jumlah kasus hanya 943 dengan jumlah yang sembuh 936 kasus dan jumlah yang meninggal 7 orang.

Untuk Cakupan Vaksinasi tahun 2023 Dosis 1 Kota Bogor mencapai 100% dan vaksinasi dosis 2 sebesar 100%.

Grafik 6. 7 Distribusi Kasus Covid 19 per Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2023



Sumber : Timker Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Surveilans Dinkes Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan grafik di atas, kasus terbanyak terjadi di Kecamatan Bogor Barat dengan jumlah kasus sebanyak 249 kasus, dengan angka kematian tertinggi sebanyak 6 kasus kematian dari 7 kasus kematian.

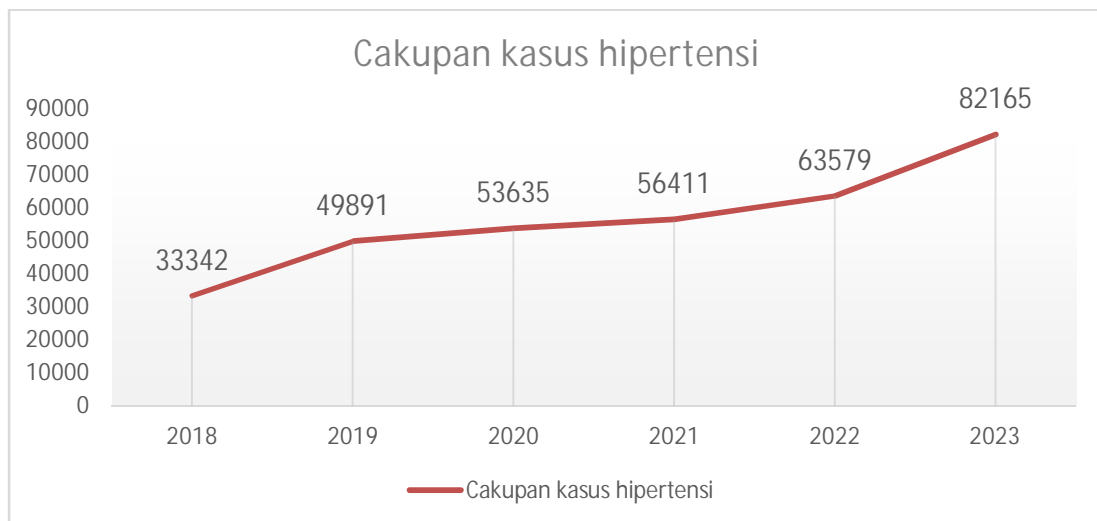
6.2. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DAN KESEHATAN JIWA

6.2.1. Hipertensi

Penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) merupakan masalah kesehatan utama di negara maju maupun negara berkembang. Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya dan merupakan penyakit yang sering ditemukan pelayanan fasilitas kesehatan dasar. Definisi Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/ tenang (InfoDATIN, Kemenkes RI).

Di Kota Bogor, Hipertensi menempati urutan kedua dalam 10 penyakit tertinggi kunjungan ke Puskesmas.

Grafik 6. 8 Cakupan P2 Hipertensi di Kota Bogor Tahun 2018 – 2023



Sumber : Timker Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2018-2023

Cakupan Pelayanan Kesehatan Hipertensi di Kota Bogor dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 terus mengalami peningkatan, lebih banyak

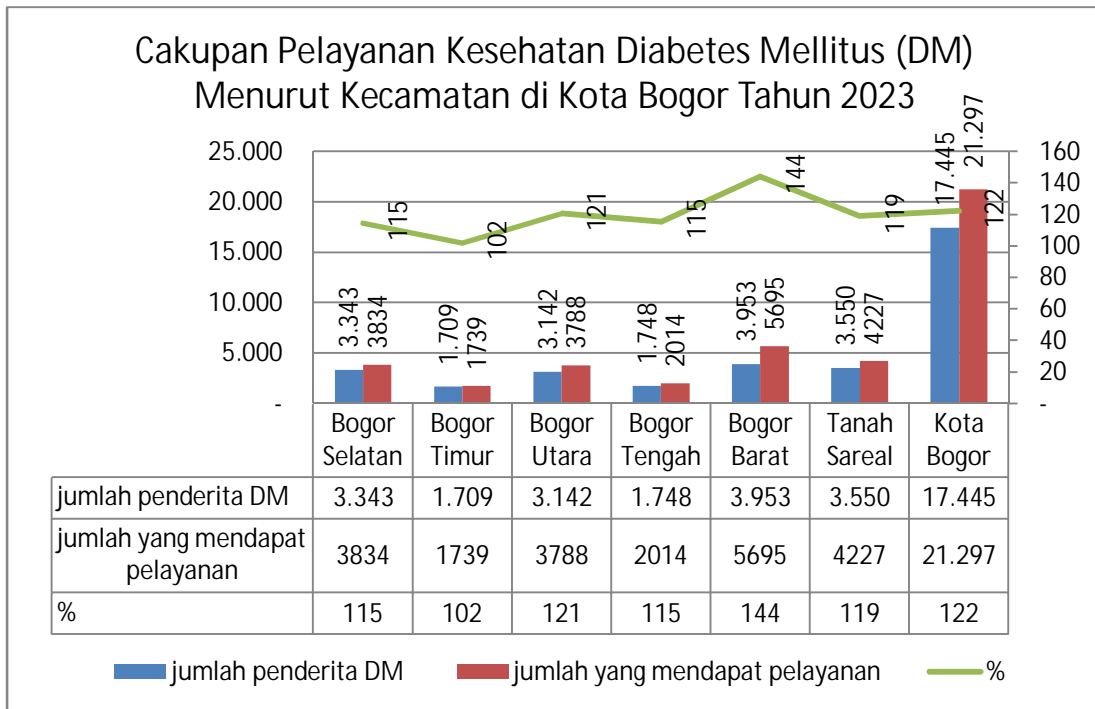
masyarakat yang sadar untuk melakukan pemeriksaan, sehingga yang terdeteksi hipertensi dapat diketahui secara dini dan segera dilakukan pengobatan.

Berdasarkan grafik diatas, tahun 2023 ada 82165 kasus meningkat dari tahun 2022 sebesar 63579 kasus. Sedangkan untuk Penderita Hipertensi tahun 2023 di Kota Bogor berdasarkan jenis kelamin terdapat sebesar 30.280 (89,7%) penderita berjenis kelamin laki-laki dan sebesar 51.885 (154,9%) penderita berjenis kelamin perempuan berdasarkan sasaran.

6.2.2. Diabetes Mellitus

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (WHO, 1999).

Grafik 6. 9 Cakupan Pelayanan Kesehatan Diabetes Mellitus (DM) Menurut Kecamatan di Kota Bogor Tahun 2023



Sumber: Timker Pencegahan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Jumlah Penderita Diabetes Mellitus di Kota Bogor tahun 2023 sebesar 17.445 kasus meningkat dibandingkan tahun 2022 sebanyak 17.059 kasus, dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar sebesar 21.297 orang (122,08%).

Berdasarkan grafik di atas, Kasus DM terendah berada di Kecamatan Bogor timur sebanyak 1.709 kasus dengan cakupan pelayanan sebesar 1.739 kasus (102%). Sedangkan untuk kasus tertinggi DM berada di kecamatan Bogor Barat dimana terdapat sebesar 3.953 kasus dengan cakupan pelayanan sebesar 5.695 kasus (144%)

6.2.3. Deteksi Kanker Leher Rahim dan Tumor (Benjolan)

Deteksi kanker Leher Rahim dengan menggunakan metoda IVA dilakukan oleh 25 Puskesmas di Kota Bogor, pada tahun 2023 dilakukan pemeriksaan sebanyak 25.848 orang, dari sasaran pemeriksaan wanita usia

30 – 50 tahun sebanyak 123.813 orang. Dari pemeriksaan tersebut didapat hasil IVA Positif sebesar 0.3% atau 81 orang dari jumlah pemeriksaan leher Rahim, curiga kanker leher Rahim sebanyak 7 orang (0,03%).

Sedangkan untuk pemeriksaan Sadanis dilakukan pada 14.195 orang dengan hasil ditemukannya 107 orang (0,8%) terdapat benjolan/tumor dan 12 orang d(0,1%) diduga kanker Payudara.



Gambar 6. 4 Kegiatan Lovepink Pemeriksaan SADANIS

Tabel 6. 6 Cakupan Pemeriksaan Deteksi Kanker Leher Rahim per Kecamatan Di Kota Bogor Tahun 2023

No	Kecamatan	Perempuan Usia 30-50 Tahun	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA Positif	Curiga Kanker	Tumor/ Benjolan	Curiga Kanker Payudara
			Jumlah	%	Jumlah	%				
1	Bogor Selatan	23456	7463	31,8	4836	20,6	22	3	14	1
2	Bogor Timur	12085	4006	33,1	2818	23,3	7	0	4	0
3	Bogor Utara	22461	3823	17,0	1936	8,6	8	0	11	1
4	Bogor Tengah	11856	2907	24,5	1191	10,0	14	0	38	1
5	Bogor Barat	27983	4161	14,9	1532	5,5	25	3	25	9
6	Tanah Sareal	25972	3488	13,4	1882	7,2	5	1	15	0
Total		123813	25848	20,9	14195	11,5	81	7	107	12

Sumber : Timker Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

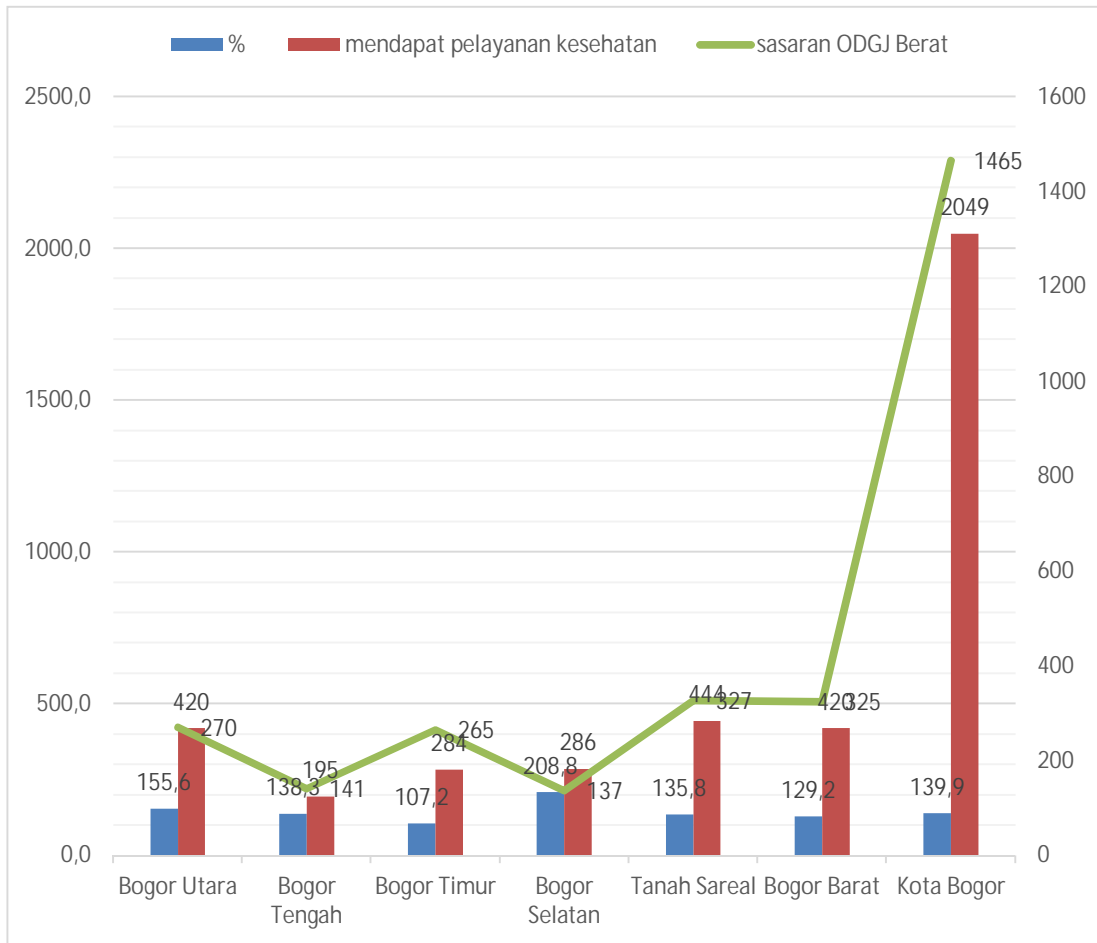
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah pemeriksaan IVA terbanyak berada di Kecamatan Bogor Timur yaitu sebesar 4.006 orang (33,1%) sedangkan jumlah pemeriksaan Sadanis terbanyak juga terdapat di Kecamatan Bogor Timur sebesar 2.818 orang (23,3%). Sementara itu, Kecamatan Tanah Sareal menjadi Kecamatan dengan nilai hasil pemeriksaan IVA terendah yaitu sebanyak 3.488 orang (13,4%) dan Kecamatan Bogor Barat pada hasil pemeriksaan Sadanis terendah sebanyak 1.532 orang (5,5%).

6.2.4. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Pengertian dari ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia. Sikap keluarga dan masyarakat yang masih menganggap gangguan jiwa sebagai aib menjadikan penderita di kucilkan, disembunyikan atau dibuang. Menurut hasil RISKESDAS tahun 2018, prevalensi Rumah Tangga dengan Anggota Rumah tangga gangguan jiwa Skizofrenia yang dipasung dalam 3 bulan terakhir sebanyak 31,1% di daerah perkotaan dan 31,8% daerah pedesaan. (Info Datin, 2019).

Pelayanan Kesehatan ODGJ di Kota Bogor telah dilakukan di semua Puskesmas, sedangkan ODGJ berat yang perlu rujukan bekerja sama dengan RS Jiwa Pusat Marzuki Mahdi. Berikut sebaran kasus penderita ODGJ di tiap Kecamatan yang telah di berikan di layanan Kesehatan.

Grafik 6. 10 Cakupan Pelayanan Kesehatan Jiwa di Kecamatan Di Kota Bogor Tahun 2023



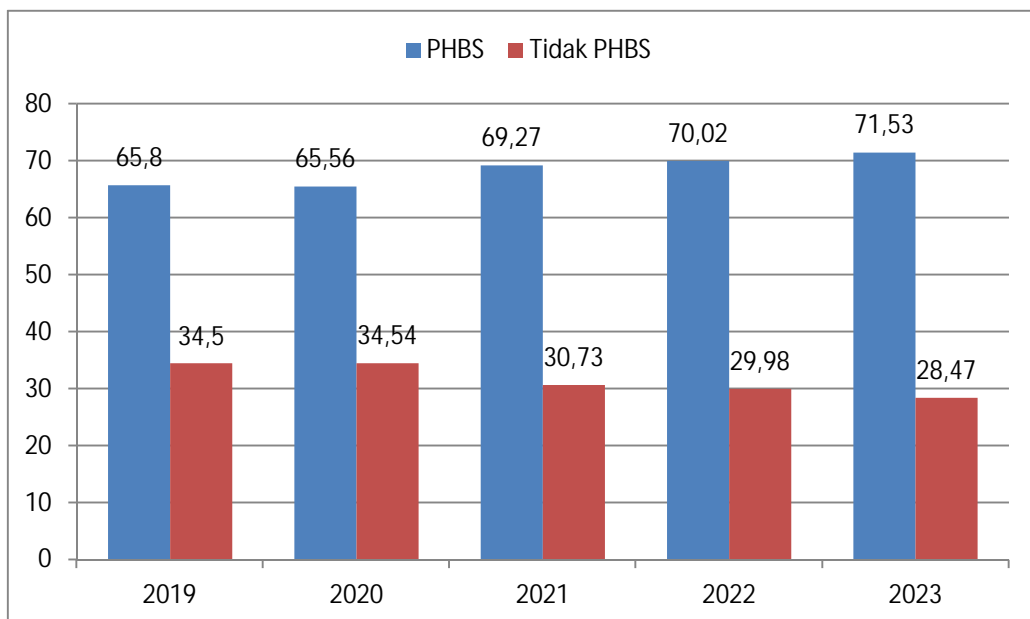
BAB VII

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN

7.1. PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan program promosi kesehatan sebagai salah satu cara pencegahan (preventif) terjadinya kesakitan dan kematian. 10 indikator dalam PHBS tersebut meliputi pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, bayi diberi ASI eksklusif, balita ditimbang setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah sekali seminggu, makan sayur dan buah setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah. Apabila dalam Rumah Tangga tersebut tidak ada ibu yang melahirkan, tidak ada bayi dan tidak ada balita, maka pengertian Rumah Tangga ber-PHBS adalah rumah tangga yang memenuhi 7 indikator.

Grafik 7. 1 Capaian Rumah Tangga Ber PHBS di Kota Bogor Tahun 2023

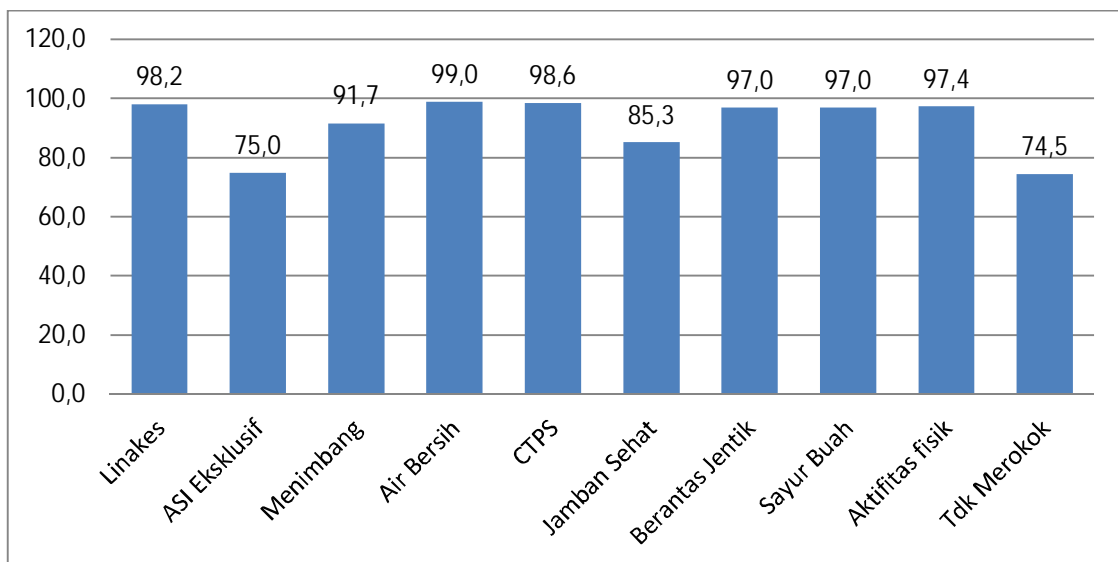


Sumber : Timker Promosi kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa capaian rumah tangga ber PHBS di Kota Bogor tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Capaian rumah tangga ber PHBS di Kota Bogor tahun 2023 sebesar 28,47% sedangkan pada tahun 2022 capaian rumah tangga berPHBS di Kota Bogor sebesar 29,98%.

Bila dilihat dari 10 indikator PHBS, 99,0% rumah tangga di Kota Bogor sudah menggunakan air bersih dan 74,5% rumah tangga yang tidak merokok di dalam rumah. Hal ini dapat kita lihat dari grafik berikut di bawah ini:

Grafik 7. 2 Capaian Indikator Tatanan Rumah Tangga di Kota Bogor Tahun 2023



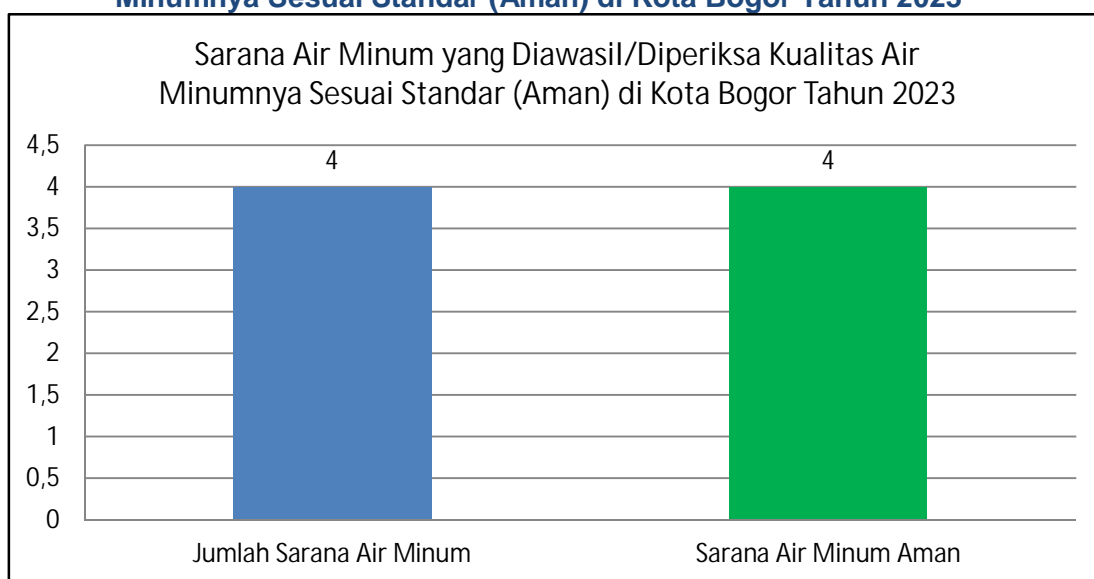
Sumber : Timker Promosi kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

7.2. PENYEHATAN LINGKUNGAN

7.2.1 Akses Penduduk Terhadap Air Minum Memenuhi Syarat

Masyarakat di Kota Bogor sebagian besar sudah menggunakan air minum dari PDAM, namun masih ada yang menggunakan sarana air minum lain seperti sumur bor, sumur gali dan sebagian kecil menggunakan terminal air.

Grafik 7. 3 Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman) di Kota Bogor Tahun 2023



Sumber: Timker Penyehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

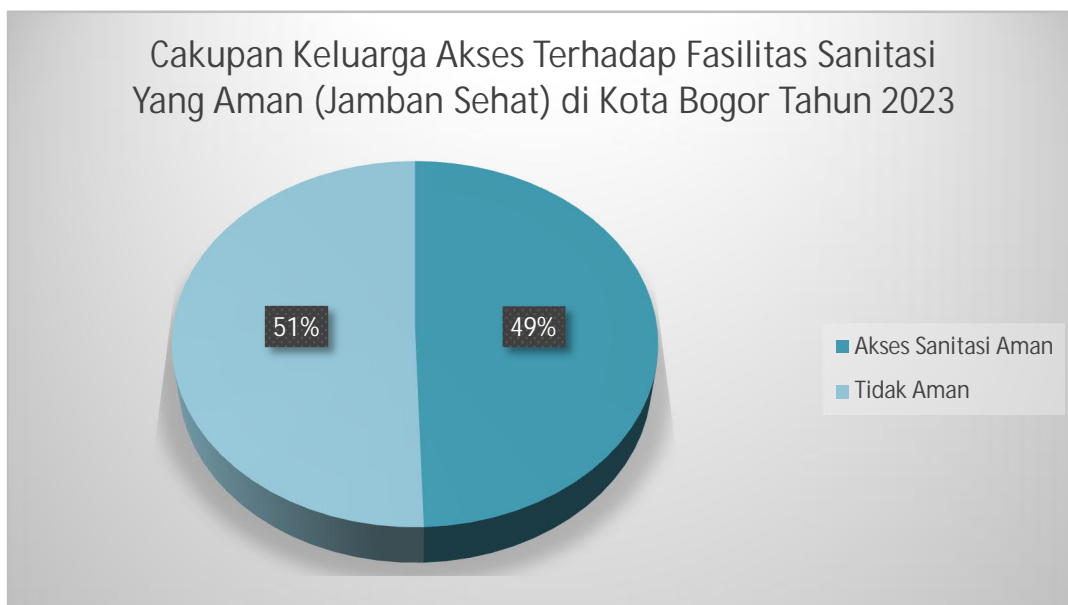
Berdasarkan pemeriksaan dan pengawasan terhadap 4 Sarana air minum di Kota Bogor tahun 2023 terdapat 4 sarana air minum yang aman yang berasal dari 1 sarana air minum dari Kelurahan Pulo Armyn, 2 sarana air minum dari Kelurahan Pasir Mulya dan 1 sarana air minum dari Kelurahan Sindang Barat.

7.2.2 Akses Penduduk Terhadap Fasilitas Sanitasi Layak

Penduduk yang memiliki akses sanitasi layak adalah penduduk yang apabila fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tanki septik/ Sistem Pengolahan Air Limbah

(SPAL) yang digunakan sendiri atau bersama. Sanitasi layak ini sangat berpengaruh dalam menunjang derajat kesehatan masyarakat.

Grafik 7. 4 Cakupan Keluarga Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Aman (Jamban Sehat) di Kota Bogor Tahun 2023



Sumber: Timker Penyehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan grafik di atas dari 250.224 keluarga, sekitar 49% atau 53.349 Keluarga yang sudah memiliki akses jamban yang aman di Kota Bogor. Sementara itu, masih sekitar 54.485 atau 51% atau keluarga belum akses dengan fasilitas sanitasi yang tidak aman. Fasilitas akses sanitasi aman adalah keluarga yang memiliki fasilitas sanitasi yang sudah sesuai standar dan dilakukan penyedotan 3 – 5 tahun sekali.

7.2.3. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah Pendekatan untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi meliputi 5 pilar yaitu tidak buang air besar (BAB) sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dengan benar, mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman melalui pemberdayaan masyarakat dengan

metode pemecuan. Dari 68 Kelurahan di Kota Bogor belum semua kelurahan melaksanakan 5 pilar STBM tersebut.

Tabel 7. 1 **Data Sanitasi Total Berbasis Masyarakat berdasarkan Kelurahan/Desa di Kota Bogor Tahun 2023**

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)		
Jumlah Des/Kel	Desa/Kelurahan Stop Babs (Sbs)	Desa/Kelurahan 5 Pilar Stbm
68	68	2

Sumber: Timker Kesling, Kesjaor Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah Desa/Kelurahan yang melaksanakan Stop BABS sudah mencapai 68 Desa/Kelurahan (100%). Sedangkan jumlah Desa/Kelurahan yang telah menerapkan 5 pilar STBM sebanyak 2 Desa/Kelurahan (2,94%).

Sedangkan untuk data Sanitasi Total Berbasis Masyarakat berdasarkan dari jumlah KK yang menjadi sasaran di Kota Bogor Tahun 2023 diketahui bahwa terdapat sebanyak 158,446 KK yang melaksanakan Cuci Tangan Pakai Sabut (CTPS) (63,32%), 183.865 KK yang melaksanakan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga (PAMMRT) (73,48%), 74.020 KK yang melaksanakan pengelolaan sampah rumah tangga (PSRT) (29,58%), 47.710 KK melaksakan pengelolaan limbah cair rumah tangga (PLCRT) (19,07%),

Tabel 7. 2 **Data Sanitasi Total Berbasis Masyarakat berdasarkan Jumlah KK di Kota Bogor Tahun 2023**

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)				
Jumlah KK	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps)	KK Pengelolaan Air Minum Dan Makanan Rumah Tangga (Pammrt)	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Psrt)	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (Plcrt)
250224	158.446	183.865	74.020	47.710

Sumber: Timker Kesling, Kesjaor Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

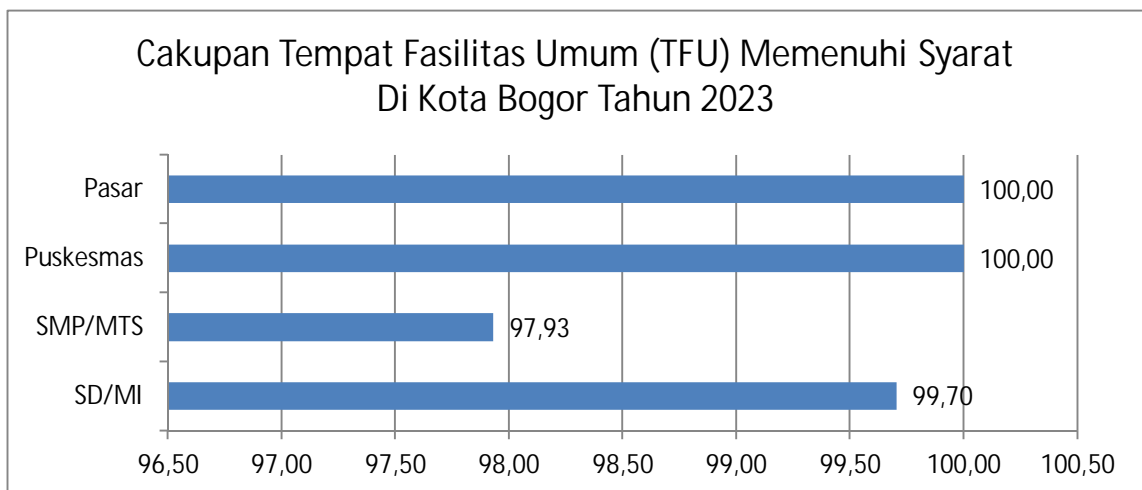


Gambar 7. 1 Penghargaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Award Tingkat Nasional Tahun 2023 kategori STBM Pratama sebagai kota yang 100 % melaksanakan STBM pilar 1 Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS)

7.2.4. Tempat – Tempat Umum (TTU) Memenuhi Syarat Kesehatan

Pemantauan TTU dilakukan dalam rangka upaya pencegahan penyakit, dipantau secara berkala sesuai dengan ketentuan dan syarat – syarat yang berlaku. TTU yang dipantau ini antara lain: Sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan, Tempat ibadah dan pasar.

Grafik 7. 5 Cakupan Tempat Fasilitas Umum (TFU) Memenuhi Syarat Di Kota Bogor Tahun 2023



Sumber: Timker Penyehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023



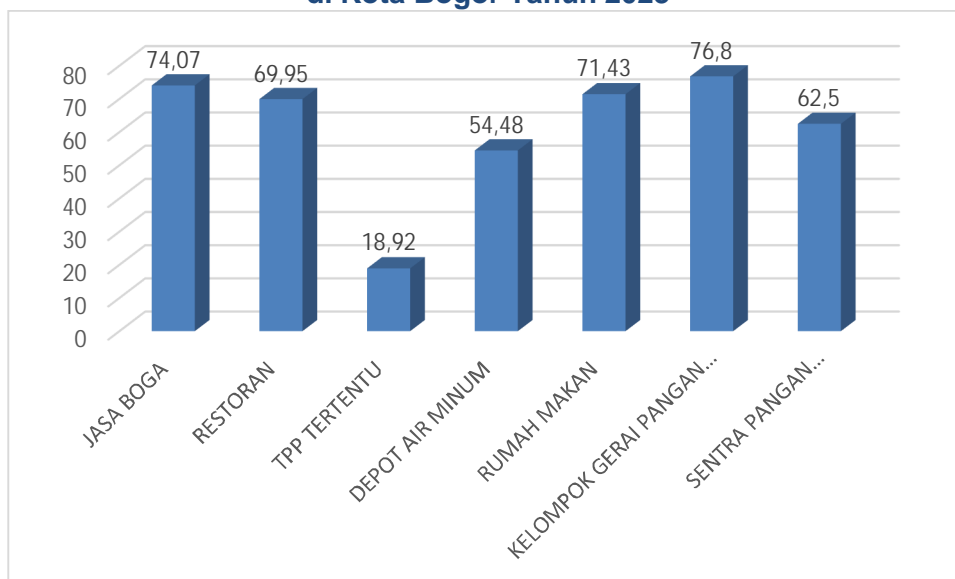
Gambar 7. 2 Penghargaan oleh Provinsi Jawa Barat sebagai Tempat Kerja yang Berkomitmen pada Program K3 Perkantoran

Dari sebanyak 531 TFU di Kota Bogor yang terdiri dari Sekolah, Puskesmas dan Pasar, sebanyak 512 TFU (99,22%) yang memenuhi syarat kesehatan. Berdasarkan grafik di atas cakupan Sanitasi TFU sesuai dengan standar kesehatan tertinggi yaitu di Puskesmas (100%) dan terendah yaitu Sarana Pendidikan berupa SMP/Mts (97,93%).

7.2.5. Tempat Pengelolaan Pangan Yang Memenuhi Syarat

Tempat pengelolaan Pangan (TPP) adalah usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasaboga/ catering, rumah makan, restoran, kantin, depot air minum dan penjaja makanan. TPP merupakan tempat yang harus selalu dilakukan pemantauan, karena bila tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menjadikan sarana penyebaran penyakit.

Grafik 7. 6 Cakupan Tempat Pengelolaan Pangan Yang Memenuhi Syarat di Kota Bogor Tahun 2023



Sumber: Timker Penyehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

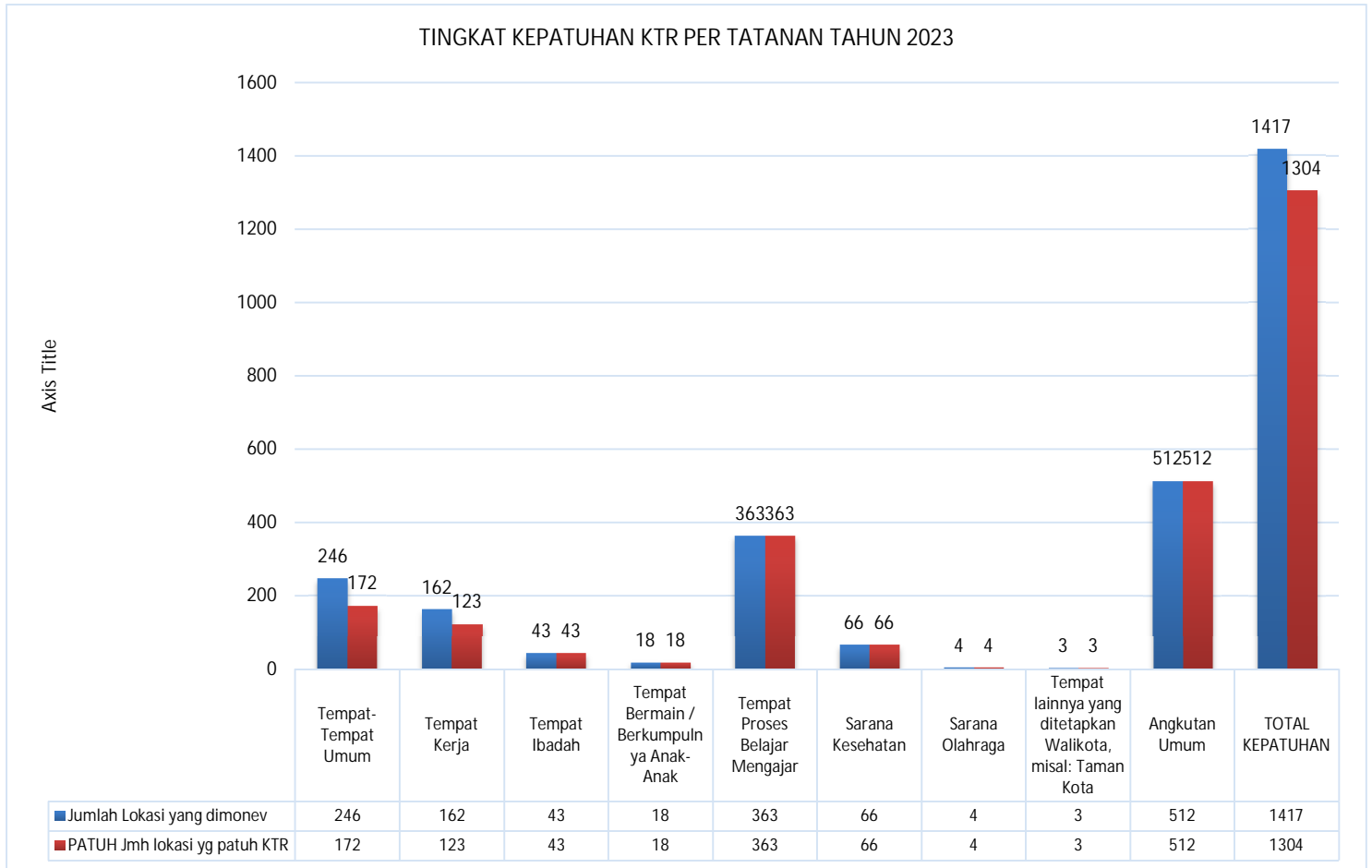
7.3. KAWASAN TANPA ROKOK (KTR)

Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan atau mempromosikan produk tembakau.

Kota Bogor sudah menjalankan KTR sejak tahun 2009 dengan dikeluarkannya Perda KTR No. 12 Tahun 2009 dan pembaharuan Perda KTR No 10 Tahun 2018, dimana di dalam perda tersebut mengatur 9 kawasan tanpan Rokok yaitu tempat umum, tempat kerja, tempat ibadah, tempat bermain dan/atau berkumpulnya anak-anak, kendaraan angkutan umum, lingkungan tempat proses belajar mengajar, sarana kesehatan, sarana olahraga dan tempat lainnya yang ditetapkan.

Tingkat kepatuhan penerapan Kawasan tanpa rokok di Kota Bogor sudah berjalan dengan baik, seiring dengan Kerjasama yang baik anatar lintas sector dalam rangka penegakan Perda KTR tersebut.

Grafik 7. 7 Distribusi Persentase Tingkat Kepatuhan KTR di 9 Kawasan di Kota Bogor Tahun 2023



Sumber : Timker Promosi kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2023

Berdasarkan grafik di atas, dari 9 kawasan sebagian besar sudah melaksanakan perda KTR, lokasi terbanyak yang di monev adalah angkutan umum dengan tingkat kepatuhan sebesar 100%, untuk tempat ibadah sudah semua patuh terhadap perda KTR, sedangkan terendah yaitu tempat-tempat umum yaitu sebesar 69,9%

RESUME PROFIL KESEHATAN KOTA BOGOR TAHUN 2023

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
I	GAMBARAN UMUM				
1	Luas Wilayah			111	Km ²
2	Jumlah Desa/Kelurahan			68	Desa/Kelurahan
3	Jumlah Penduduk	563.029	550.980	1.114.009	Jiwa
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			5,1	Jiwa
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			10001,4	Jiwa/Km ²
6	Rasio Beban Tanggungan			42,7	per 100 penduduk produktif
7	Rasio Jenis Kelamin			102,2	
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	0,0	0,0	0,0	%
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi				
	a. SMP/ MTs	35,3	38,4	74,4	%
	b. SMA/ MA	97,3	85,8	185,1	%
	c. Sekolah menengah kejuruan	0,0	0,0	0,0	%
	d. Diploma I/Diploma II/Diploma III	0,9	1,3	2,2	%
	e. Universitas	0,0	0,0	68702,0	%
II	SARANA KESEHATAN				
II.1	Sarana Kesehatan				
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			18	RS
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			4	RS
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			0	Puskesmas

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			25	Puskesmas
14	Jumlah Puskesmas Keliling			0	Puskesmas keliling
15	Jumlah Puskesmas pembantu			31	Pustu
16	Jumlah Apotek			189	Apotek
17	Jumlah Klinik Pratama			145	Klinik Pratama
18	Jumlah Klinik Utama			11	Klinik Utama
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan				
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	147,4	202,1	174,4	%
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	13,0	17,5	15,2	%
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	59,0	38,8	47,8	per 1.000 pasien keluar
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	19,1	12,9	15,7	per 1.000 pasien keluar
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			58,8	%
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			54,0	Kali
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			3	Hari
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			4	Hari
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			100,00%	%
27	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			40,0	%
28	Persentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin IDL			1,00	%
II.3	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)				

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
27	Jumlah Posyandu			982	Posyandu
28	Posyandu Aktif			100,0	%
29	Rasio posyandu per 100 balita			1,5	per 100 balita
30	Posbindu PTM			629	Posbindu PTM
III	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN				
31	Jumlah Dokter Spesialis	363	287	650	Orang
32	Jumlah Dokter Umum	203	524	727	Orang
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			123,6	per 100.000 penduduk
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	49	259	308	Orang
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			27,6	per 100.000 penduduk
36	Jumlah Bidan		620		Orang
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		56		per 100.000 penduduk
38	Jumlah Perawat	843	2.215	3.058	Orang
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			275	per 100.000 penduduk
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	20	69	89	Orang
41	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	18	50	68	Orang
42	Jumlah Tenaga Gizi	10	95	105	Orang
43	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	61	212	273	Orang
44	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	85	69	154	Orang
45	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	46	81	127	Orang
46	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	66	147	213	Orang
47	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	52	214	266	Orang
48	Jumlah Tenaga Apoteker	50	210	260	Orang
49	Jumlah Tenaga Kefarmasian	102	424	526	Orang

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN				
50	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			1,0	%
51	Total anggaran kesehatan			Rp323.106.755.799	Rp
52	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			9,94	%
53	Anggaran kesehatan perkapita			Rp290.392.063.620	Rp
V	KESEHATAN KELUARGA				
V.1	Kesehatan Ibu				
54	Jumlah Lahir Hidup	9.162	9.206	18.368	Orang
55	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	3,3	1,5	2,4	per 1.000 Kelahiran Hidup
56	Jumlah Kematian Ibu		11		Ibu
57	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		59,89		per 100.000 Kelahiran Hidup
58	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100		%
59	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		99,8		%
60	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		98,64		%
61	Persalinan di Fasyankes		99,19		%
62	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		99,60		%
63	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		6,77		%
64	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		80,72%		%
65	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		97,32		%
66	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		97,30		%
67	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		86,79		%
68	Peserta KB Aktif Modern			77,5	%

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
69	Peserta KB Pasca Persalinan			30,3	%
V.2	Kesehatan Anak				
70	Jumlah Kematian Neonatal	61	40	101	neonatal
71	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	6,7	0,0	0,0	per 1.000 Kelahiran Hidup
72	Jumlah Bayi Mati	70	53	123	bayi
73	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	7,6	5,8	6,7	per 1.000 Kelahiran Hidup
74	Jumlah Balita Mati	5	2	7	Balita
75	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	0,0	0,0	0,0	per 1.000 Kelahiran Hidup
76	Bayi baru lahir ditimbang	100,0	100,2	100,1	%
77	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	2,2	2,1	2,1	%
78	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99,8	100,0	99,9	%
79	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	99,5	99,9	99,7	%
80	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			41,59	%
81	Pelayanan kesehatan bayi	101,5	105,0	103	%
82	Desa/Kelurahan UCI			89,7	%
83	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	97.73	96.90	97.32	%
84	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	97.31	96.57	96.94	%
85	Bayi Mendapat Vitamin A			69,50	%
86	Anak Balita Mendapat Vitamin A			93,40	%
87	Balita Mendapatkan Vitamin A			88,40	%
88	Balita Memiliki Buku KIA			104,47	%
89	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			98,04	%

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
90	Balita ditimbang (D/S)	0,0	0,0	79,14	%
91	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			3,67	%
92	Balita pendek (TB/U)			1,92	%
93	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			2,2	%
94	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0,1	%
95	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			100,0	%
96	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			100,0	%
97	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			100,0	%
98	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			100,0	%
V.3	Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut				
99	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif			107,6	%
100	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	100,0	100,0	100,0	%
101	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	100,0	100,0	100,0	%
VI	PENGENDALIAN PENYAKIT				
VI.1	Pengendalian Penyakit Menular Langsung				
102	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100,0	%
103	CNR seluruh kasus TBC				per 100.000 penduduk
104	<i>Treatment Coverage</i> TBC				%
105	Cakupan penemuan kasus TBC anak			112,5	%
106	Angka kesembuhan BTA+				%

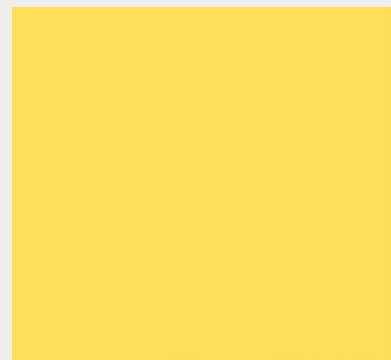
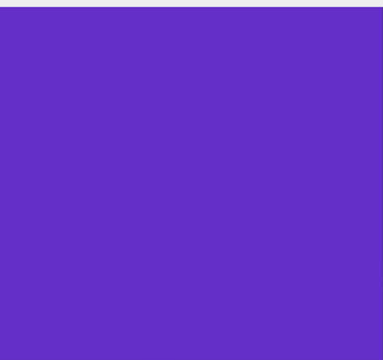
NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
107	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	62,9	68,0	65,4	%
108	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	74,3	77,8	76,0	%
109	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			3,4	%
110	Penemuan penderita pneumonia pada balita			69,0	%
111	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			100	%
112	Jumlah Kasus HIV	367	75	442	Kasus
113	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			81	%
114	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			75,7	%
115	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			55,5	%
116	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			84,3	%
117	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			1,0	%
118	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			100,0	%
119	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	17	9	26	Kasus
120	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)				per 100.000 penduduk
121	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			11,5	%
122	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			80,8	%
123	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			7,7	%
124	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	per 100.000 penduduk
125	Angka Prevalensi Kusta			0,0	per 10.000 Penduduk
126	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			100,0	%
127	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			100,0	%
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi				

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
128	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			105,7	per 100.000 penduduk <15 tahun
129	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus
130	<i>Case fatality rate</i> difteri			#DIV/0!	%
131	Jumlah kasus pertusis	10	12	15	Kasus
132	Jumlah kasus tetanus neonatorum	13	14	16	Kasus
133	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			#DIV/0!	%
134	Jumlah kasus hepatitis B	3	12	15	Kasus
135	Jumlah kasus suspek campak	269	263	532	Kasus
136	Insiden rate suspek campak				per 100.000 penduduk
137	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%
VI.3	Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik				
138	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>)DBD			1474	per 100.000 penduduk
139	Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD			0,6	%
140	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)			#REF!	per 1.000 penduduk
141	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			42,8	%
142	Pengobatan standar kasus malaria positif			70,0	%
143	<i>Case fatality rate</i> malaria	0	0	0	%
144	Penderita kronis filariasis	0	2	2	Kasus
145	Jumlah Kasus Covid-19			943	Kasus
146	CFR (<i>Case Fatality Rate</i>) Covid-19			0,742	%
147	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 1			100	%
148	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 2			100	%

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
VI.4	Pengendalian Penyakit Tidak Menular				
149	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan			122,22	%
150	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			122,1	%
151	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		20,88		% perempuan usia 30-50 tahun
152	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,3		%
153	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		11,5		%
154	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,8		%
155	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			139,86	%
VII	KESEHATAN LINGKUNGAN				
156	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			100,0	%
157	KK Stop BABS (SBS)			100,0	%
158	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			67,5	%
159	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman			21,3	%
160	Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)			100,0	%
161	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			63,3	%
162	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			73,5	%






NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
163	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			29,6	%
164	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			19,1	%
165	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			2,94	%
166	KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT)			0,0	%
167	KK Akses Rumah Sehat			0,0	%
168	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar			99,2	%
169	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan			74,1	%

PROFIL KESEHATAN KOTA BOGOR



DINAS KESEHATAN KOTA BOGOR

Jalan R.M. Tirto Adhi Soerjo, RT.02/RW.02,
Tanah Sareal, Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor,
Jawa Barat 16161

-  (0251) 8331753
-  dinkes.kotabogor.go.id
-  @dinkeskotabogor
-  @BogorDinkes
-  Dinas Kesehatan Kota Bogor

20
23